

**PENGARUH PEMIKIRAN KEMBALI KEPADA DINAR DAN DIRHAM, LITERASI
KEUANGAN SYARIAH DAN PROFIL RISIKO TERHADAP PEMILIHAN
INVESTASI EMAS**

**(Studi Terhadap Dosen Dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang)**

SKRIPSI

**Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi Islam**



Oleh:

UMAIR ABDULLAH KHOLILURRAHMAN

NIM 1705026094

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

An. Sdr. Umair Abdullah Kholilurrahman

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Umair Abdullah Kholilurrahman

Nim : 1705026094

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam

Judul : **Pengaruh Pemikiran Kembali Kepada Dinar Dan Dirham, Literasi Keuangan Syariah Dan Profil Risiko Terhadap Pemilihan Investasi Emas (Studi Terhadap Dosen Dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang).**

Demikian ini kami setujui dan mohon kiranya dapat segera dimonaqosahkan.

Demikian , atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 November 2020

Pembimbing II,

Pembimbing I



H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP. 19690420 199603 1 002



Dessy Noor Farida, SE, M. Si, AK CA
NIP. 19791222 201503 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof DR.HAMKA (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691. Semarang

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Umair Abdullah Kholilurrahman
Nim : 1705026094
Judul : Pengaruh Pemikiran Kembali Kepada Dinar Dan Dirham, Literasi Keuangan Syariah Dan profil Risiko Terhadap Pemilihan Investasi Emas (Studi Terhadap Dosen Dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo).

Telah dimonaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude, pada tanggal:

22 Desember 2020

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 22 Desember 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Warno, S.E., M.Si.
NIP. 19830721 201503 1 002

Sekretaris Sidang

H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP. 19690420 199603 1 002

Penguji I

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP. 19700321 199603 1 003

Penguji II

Nurudin, S.E., M.M.
NIP. 19900523 201503 1 004

Pembimbing I

H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP. 19690420 199603 1 002

Pembimbing II

Dessy Noor Farida, S.E. M.Si. AK CA
NIP. 19791222 201503 2 001



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al Hasyr 18)

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan hasil karya skripsi ini sebagai tanda bakti, rasa bangga, tanda hormat dan rasa terima kasih kepada:

1. Abi dan Umiku tercinta (Budi Cahyono dan Titin Ernawati) sebagai orang tua terhebat yang telah melahirkan Umair, membesarkan Umair dengan penuh cinta dan kasih sayang, mendidik serta membimbing anak-anaknya menjadi anak-anak yang sholeh dan sholihah. Pengorbanan, jerih payah, letih penat, jiwa raga engkau korbankan untuk kebahagiaan anak-anakmu. Doa yang senantiasa mengalir dan membasahi lidahnya karena mendoakan kebaikan, kesuksesan dan kebahagiaan untuk anak-anaknya. Semoga Allah mengumpulkan keluarga kita di surga firdaus-Nya. Mohon maaf untuk Abi dan Umi jika Umair belum bisa dan tak akan pernah bisa membalas semua jasa dan pengorbanan yang engkau berdua lakukan. Umair hanya bisa berjanji untuk senantiasa menjadi anak yang sholeh yang senantiasa terus tanpa henti mendoakan Abi dan Umi, menjadi kebanggaan dan mengangkat harkat dan martabat bagi keluarga dan selalu menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi semuanya.
2. Adik-adikku (Jabir Abdurrahman, Hanifah Raehana, Hudzaifah Ahmad, Mumtaz Syafiq Abdillah). Terima kasih telah menjadi saudara-saudara yang luar biasa. Kita berjuang sejak kecil belajar bersama di pesantren jauh dari orang tua dengan semangat dan bahagia. Suka duka, senang sedih, kenangan baik dan pahit telah sama-sama kita lewati bersama. InsyaAllah kita akan sama-sama sukses dan berhasil dimasa depan. Doakan dan terus dukung abang untuk bisa jadi kakak yang dapat memberi teladan dan bimbingan yang baik.
3. Guru-guruku dari sejak kecil hingga kini yang telah berjasa mendidikku dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran. Semoga Allah *subhanahu wa ta'ala* membalas kebaikan kalian dengan balasan kebaikan dan menjadikan surga-Nya yang indah sebagai tempat tinggal kalian kelak.

DEKLARASI

Penulis bersaksi bahwa hasil karya skripsi ini ditulis dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab. Skripsi ini original dan belum pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Informasi dan hasil skripsi juga berasal dari buah pemikiran penulis, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan penelitian.

Semarang, 11 November 2020

Deklarator,



Umair Abdullah Kholilurrahman

NIM: 1705026094

TRANSLITERASI

Transliterasi pada sebuah skripsi diperlukan dikarenakan terdapat sebagian kata yang berupa nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang secara asli ditulis dengan huruf Arab sehingga harus disalin ke dalam huruf latin. Sehingga perlu diterapkan sebuah transliterasi sebagai jaminan konsistensi.

A. Konsonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

يَ = i

وُ = u

C. Diftong

أَيَّ = ay

أَوَّ = aw

D. Syaddah (ّ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبَّ *al- thibb*.

E. Kata Sandang (.... ال)

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al*-.... misalnya = الصناعة *al-shina 'ah*. *Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya الميشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Pemikiran dan ajakan untuk kembali menggunakan Dinar dan Dirham sebagai alternatif transaksi atau investasi semakin menyeruak dan terdengar gaungnya di Indonesia. Pasar muamalah baik offline atau online yang menggunakan Dinar, Dirham dan Fulus sebagai alternatif pembayaran juga telah menyebar luas di berbagai daerah di Indonesia. Disisi lain, UU No. 7 tahun 2011 mengatur kewajiban penggunaan rupiah sebagai alat transaksi wajib. Hal ini menjadi dilema disatu sisi masyarakat ingin kembali menggunakan Dinar dan Dirham sebagai alternatif alat transaksi atau investasi. Disisi lain, terbentur dengan aturan UU yang ada. Sebagai jalan keluar adalah tetap bertransaksi dengan Rupiah dan menjadikan emas sebagai pilihan investasi yang sejatinya Dinar juga berbahan emas. Sementara itu banyak pula Lembaga Keuangan Syariah yang mengeluarkan berbagai jenis produk varian investasi emas. Hal ini tentu sangat terkait dengan literasi keuangan syariah seseorang karena investasi merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen keuangan. Investasi emas juga merupakan salah satu kategori investasi yang rendah risiko. Nilainya yang likuid, diakui diseluruh dunia dan ketahanannya terhadap inflasi serta mudah dijumpai dan ditransaksikan menjadikan emas salah satu instrumen investasi yang dipercaya dan diburu oleh masyarakat. Investasi emas sangat diminati oleh semua kalangan dan strata sosial. Profil resiko tentu berpengaruh terhadap emas sebagai pilihan investasi. Hal ini tentu menjadikan pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham, literasi keuangan syariah dan profil risiko berhubungan dengan investasi emas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemikiran Dinar dan Dirham, literasi keuangan syariah dan profil risiko terhadap pemilihan investasi emas. Metode kuantitatif dipilih pada penelitian ini. Dengan dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang sebanyak 94 orang sebagai populasi. Kemudian sampel diambil dengan *teknik probability sampling* dan metode *simple random sampling* lalu sebanyak 50 responden. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert kepada responden. Data di olah menggunakan *software SPSS* versi 16.0. Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti sebagai teknik analisis data.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa varaiabel Pemikiran Kembali Kepada Dinar dan Dirham tidak ada pengaruh dan tidak signifikan terhadap Pemilihan Investasi Emas dengan hasil uji t sebesar $1,836 < 2,012$. begitupula dengan variabel Literasi Keuangan Syariah tidak ada pengaruh dan tidak signifikan terhadap Pemilihan Investasi Emas dengan hasil uji t sebesar $-0,345 < 2,012$. Sedangkan variabel Profil Risiko ternyata ada pengaruh dan signifikan terhadap Pemilihan Investasi Emas dengan hasil uji t sebesar $2,989 > 2,012$. Adapun secara simultan atau bersama-sama variabel Pemikiran Kembali Kepada Dinar dan Dirham, Literasi Keuangan Syariah dan Profil Risiko berpengaruh terhadap Pemilihan Investasi Emas dengan hasil uji F sebesar $6,351 > 2,80$.

Kata kunci: *Pemikiran Dinar Dan Dirham, Literasi Keuangan Syariah, Profil Risiko, Pemilihan Investasi Emas*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bismillahirrahmanirrahim, Rasa syukur dan pujian penulis panjatkan atas beragam nikmat dan karunia yang telah Allah *subhanahu wa ta'ala* limpahkan kepada penulis. Penulis selalu berdoa memohon kepada-Nya untuk senantiasa istiqamah, tegar dan berpegang teguh diatas jalan-Nya yang lurus hingga maut datang menjemput. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada suri tauladan kita semua Nabi Muhammad *shallahu alahi wasallam* beserta ahlu baitnya, para sahabat setianya, dan para pengikut jejak sunnahnya hingga kelak datang hari akhir datang.

Alhamdulillahirabbil'alamin hasil karya skripsi dengan judul “*Pengaruh Pemikiran Kembali Kepada Dinar dan Driham, Literasi Keuangan Syariah dan Profil Risiko Terhadap Pemilihan Investasi Emas (Studi Pada Dosen dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo)*” telah berhasil penulis selesaikan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S.1) dalam Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Penulis menyadari bahwa skripsi adalah hanya satu dari rangkaian panjang yang penulis tempuh dan jalani sejak tahun 2017 penulis berkuliah di tempat yang mulia ini. Beragam rintangan dalam menuntut ilmu, rasa capek dan lelah, semangat yang terkadang berkobar dan terkadang drop menurun dapat penulis jalani berkat do'a, bimbingan, tuntunan, dorongan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga berbagai kendala tersebut dapat dihadapi dan diatasi. Oleh karena itu sudah sepantasnya penulis bersyukur dengan mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam
4. Bapak Drs. H. Hasyim Syarbani, S.E., M.M. selaku Dosen Wali penulis di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Semarang, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dorongan dan motivasi selama penulis duduk di bangku kuliah.

5. Bapak H. Khoirul Anwar, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing skripsi 1 yang dengan penuh keikhlasan, kesabaran dan ketulusan membimbing penulis menyelesaikan karya skripsi ini.
6. Ibu Dessy Noor Farida, S.E., M.Si., AK CA. Selaku Dosen Pembimbing skripsi 2 yang dengan penuh keikhlasan, kesabaran dan ketulusan membimbing penulis menyelesaikan karya skripsi ini.
7. Segenap dosen dan tenaga kependidikan serta civitas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membantu dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan
8. Kepada kedua orang tuaku Abi Budi Cahyono yang tanpa lelah banting tulang mencari nafkah dan Umi Titin Ernawati yang selalu mencurahkan kasih sayang dan cintanya kepada lima buah hatinya, Umair Abdullah Kholilurrahman, Jabir Abdurrahman, Hanifah Raehana, Hudzaifah Ahmad dan Mumtaz Syafiq Abdillah.
9. Seluruh keluarga besar Bani Chamim, Bani Ahmad Muji, Bani Santardi dan Bani Sukmadi yang telah mensupport penulis dari sejak kecil hingga kini.
10. Rekan-rekan guru SMP Al-Irsyad Semarang yang telah kebersamai penulis dari sejak penulis duduk di bangku kuliah.
11. Pemilik dan murid-murid Rumah Qur'an Af Rachmat yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk mengelola dan membimbing mereka belajar alquran dan ilmu agama lainnya.
12. Keluarga bapak Umar Chandiq dan keluarga bapak Zainal yang telah mensupport penulis dengan pinjaman laptop untuk menyelesaikan mulai bab 3 hingga selesainya skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku kelas EIC 2017, keluarga besar Ekonomi Islam 2017 dan almameterku UIN Walisongo.
14. Segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah berjasa membantu penulis dengan berbagai macam supportnya.

Semarang, 12 November 2020

Penulis,



Umair Abdullah Kholilurrahman
NIM. 1705026094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN DEKLARASI	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN KATA PENGANTAR	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1.3.1 Tujuan Penelitian	11
1.3.2 Manfaat Penelitian	11
1.4 Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori	13
2.1.1 Pemikiran Kembali Kepada Dinar dan Dirham.....	13
2.1.1.1.Dinar dan Dirham.....	13
2.1.1.2.Pemikiran Kembali Kepada Dinar dan Dirham.....	17
2.1.2. Literasi Keuangan Syariah.....	28
2.1.2.1. Literasi Keuangan.....	28
2.1.2.2. Literasi Keuangan Syariah.....	31
2.1.3. Profil Risiko.....	34
2.1.3.1. Risiko10 2.2.1 Pengertian Religiusitas	34
2.1.3.2. Profil Risiko.....	36
2.1.4. Investasi.....	37

2.1.5. Emas.....	40
2.1.6. Pemilihan Investasi Emas.....	41
2.2. Penelitian Terdahulu.....	42
2.3. Kerangka Berfikir.....	53
2.4. Hipotesis.....	54
2.4.1. Pengaruh Pemikiran Kembali Kepada Dinar dan Dirham Terhadap Pemilihan Investasi Emas.....	54
2.4.2. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pemilihan Investasi Emas.....	54
2.4.3. Pengaruh Profil Risiko Terhadap Pemilihan Investasi Emas.....	55
2.4.4. Pengaruh Pemikiran Kembali Kepada Dinar dan Dirham, Literasi Keuangan Syariah dan Profil Risiko Terhadap Pemilihan Investasi Emas.....	55

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Wilayah dan Objek Penelitian.....	56
3.2. Jenis Penelitian.....	56
3.3. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel.....	57
3.3.1. Populasi.....	57
3.3.2. Sampel.....	57
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel.....	58
3.4. Data dan Sumber Data.....	59
3.4.1. Data Primer.....	59
3.4.2. Data Sekunder.....	59
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	59
3.5.1. Kuesioner atau Angket.....	59
3.5.2. Wawancara.....	59

3.5.2. Dokumentasi.....	61
3.6. Variabel Penelitian.....	61
3.7. Definisi Operasional Variabel.....	61
3.8. Teknik Analisis Data.....	63
3.8.1. Uji Instrumen.....	63
3.8.2. Uji Asumsi Klasik.....	64
3.8.3. Analisis Regresi Berganda.....	66

BAB IV PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian.....	68
4.1.1. Profil FEBI UIN Walisongo Semarang.....	68
4.1.2. Lokasi FEBI UIN Walisongo Semarang.....	69
4.1.3. Visi, Misi, dan Tujuan FEBI UIN Walisongo Semarang.....	69
4.1.4. Program Studi FEBI UIN Walisongo Semarang.....	70
4.1.5. Manajemen Studi FEBI UIN Walisongo Semarang.....	70
4.1.6. Dosen dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.....	71
4.1.7. Sarana dan Prasarana FEBI UIN Walisongo Semarang.....	71
4.2. Karakteristik Responden.....	71
4.2.1. Jenis kelamin.....	72
4.2.2. Usia.....	72
4.2.3. Tingkat Pendidikan.....	73
4.2.4. Status Perkawinan.....	73
4.2.5. Pendapatan.....	73

4.2.6. Kepemilikan Rekening Tabungan di Lembaga keuangan Syariah.....	74
4.2.7. Keikutsertaan Anggota Nasabah Asuransi Syariah.....	75
4.2.8. Kepemilikan Pinjaman/ Pembiayaan di LKS.....	75
4.2.9. Kepemilikan Tabungan/ Investasi Emas.....	75
4.3. Deskripsi Variabel Penelitian.....	76
4.3.1. Variabel X1 Pemikiran Kembali Kepada Dinar dan Dirham.....	76
4.3.2. Variabel X2 Literasi Keuangan Syariah.....	80
4.3.3. Variabel X3 Profil Risiko.....	83
4.3.4. Variabel Y Pemilihan Investasi Emas.....	86
4.4. Hasil Penelitian.....	88
4.4.1. Uji Instrumen	88
1. Uji Validitas.....	88
2. Uji Reabilitas.....	89
4.4.2. Uji Asumsi Klasik.....	90
1. Uji Normalitas.....	90
2. Uji Multikolinieritas.....	90
3. Uji Heteroskedastisitas.....	91
3. Uji F.....	91
5. Uji T.....	94
6. Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	95
4.4.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	93
4.5. Pembahasan Hasil Analisis Data (Pembuktian Hipotesis).....	94

4.5.1. Pengaruh Pemikiran Kembali Kepada Dinar dan Dirham Terhadap Pemilihan Investasi Emas.....	94
4.5.2. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pemilihan Investasi Emas.....	95
4.5.3. Pengaruh Profil Resiko Terhadap Pemilihan Investasi Emas....	97
4.5.4. Pengaruh Pemikiran Dinar dan Dirham, Literasi Keuangan Syariah dan Profil Risiko secara bersama-sama terhadap Pemilihan Investasi Emas.....	98
 BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	100
5.2. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	101
5.2. Saran.....	102
 DAFTAR PUSTAKA DAFTAR LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP.....	 103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Harga Dinar dan Dirham 5 Februari 2020.....	2
Tabel 1.2. Tabel sejarah kinerja harga emas dari tahun 2001-2017.....	2
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	48
Tabel. 3.1. Panduan mengisi Kuesioner.....	60
Tabel. 3.1. Variabel, Definisi, Indikator, dan Skala Pengukuran Variabel.....	62
Tabel 4.1. Jenis kelamin.....	72
Tabel 4.2. Usia.....	72
Tabel 4.3. Tingkat Pendidikan.....	72
Tabel 4.4. Status Perkawinan.....	73
Tabel 4.5. Pendapatan.....	73
Tabel 4.6. Kepemilikan Rekening Tabungan di Lembaga keuangan Syariah.....	74
Tabel 4.7. Keikutsertaan Anggota Nasabah Asuransi Syariah.....	74
Tabel 4.8. Kepemilikan Pinjaman/ Pembiayaan di Lembaga keuangan Syariah.....	75
Tabel 4.9. Kepemilikan Tabungan/ Investasi Emas.....	75
Tabel 4.10. Hasil kuesioner responden meyakini Dinar dan Dirham memiliki nilai yang stabil dan tahan inflasi.....	76
Tabel 4.11. Hasil kuesioner responden menyakini dan memilih Dinar dan Dirham karena nilai nominalnya sama dengan nilai intrinsiknya.....	76
Tabel 4.12. hasil kuesioner responden bersedia mengikuti ajakan atau komunitas yang mengajak penggunaan Dinar, Dirham atau fulus untuk muamalah.....	77
Tabel 4.13. hasil kuesioner responden berusaha untuk mendapatkan koin Dinar/ Dirham/fulus sebagai alat tukar untuk muamalah atau minimal sebagai koleksi investasi.....	77
Tabel 4.14. Hasil kuesioner responden menggunakan Dinar dan Dirham sebagai alternative pembayaran dalam aktivitas muamalah.....	78
Tabel 4.15. Hasil kuesioner penggunaan Dinar dan Dirham untuk aktivitas ibadah lainnya.....	79
Tabel 4.16. Hasil kuesioner pemilihan jasa dan produk keuangan syariah dibandingkan konvensional supaya selamat, berkah dan bentuk wujud pengamalan prinsip-prinsip syariah.....	80
Tabel 4.17. Hasil kuesioner pemahaman, penguasaan responden atas kinerja, manfaat dan juga risiko jasa dan produk keuangan syariah.....	80

Tabel 4.18. Hasil kuesioner pemilihan produk dan jasa yang menggunakan prinsip syariah untuk perencanaan keuangan.....	81
Tabel 4.19. Hasil kuesioner responden rutin menabung di rekening bank syariah yang saya miliki.....	81
Tabel 4.20. Hasil kuesioner pemilihan bank syariah untuk pembiayaan/pinjaman jika butuh.....	82
Tabel 4.21. Hasil kuesioner pemilihan asuransi/produk asuransi syariah.....	82
Tabel 4.22. Hasil kuesioner keberanian berinvestasi pada instrument investasi yang berisiko tinggi dengan potensi return tinggi.....	83
Tabel 4.23. hasil kuesioner kecenderungan memilih instrumen yang rendah risiko dan aman.....	83
Tabel 4.24. hasil kuesioner seimbang dalam menempatkan dana investasi.....	84
Tabel 4.25. Hasil kuesioner mempelajari tingkat risiko dan tingkat return sebelum berinvestasi.....	85
Tabel 4.26. hasil kuesioner kehati-hatian sebelum mengeluarkan uang untuk Investasi.....	85
Tabel 4.27 Hasil kuesioner kecenderungan memilih investasi emas.....	86
Tabel 4.28. Hasil kuesioner pemilihan alokasi dana investasi pada emas.....	87
Tabel 4.29. Hasil kuesioner tabungan emas bermanfaat dan mudah dilikuidasi kapanpun dibutuhkan.....	87
Tabel 4.30. Hasil kuesioner pemilihan investasi emas karena mudah, rendah risiko dan aman.....	88
Tabel 4.31. Hasil pemilihan produk investasi emas dari banyak produk investasi di lembaga syariah.....	88
Tabel 4.32. Uji Validitas.....	88
Tabel 4.33 Uji Realibilitas.....	89
Tabel 4.34. Uji Normalitas.....	90
Tabel 4.35. Uji Multikolinieritas.....	90
Tabel 4.36. Uji Heteroskedastisitas.....	91
Tabel 4.37. Uji F.....	91
Tabel 4.38. Uji T.....	92
Tabel 4.39. Uji R ²	93
Tabel 4.40. Analisis Regresi Linear Berganda.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Grafik harga emas 10 tahun terakhir.....	3
Gambar 1.2 Nilai tukar dolar terhadap rupiah 28 Maret 2020.....	4
Gambar 1.3. Pamflet pasar muamalah Dinar dan Dirham di Semarang.....	6
Gambar 1.4. Pamflet seminar Dinar dan Dirham di Semarang.....	6
Gambar 2.1. Koin Dinar yang dicetak masa khalifah Abdul Malik bin Marwan.....	15
Gambar 2.2. Peta kekuasaan kekhilafahan Turki Utsmani.....	16
Gambar 2.3 Koin Dirham awal yang dicetak pada tahun 1992 di Spanyol oleh kaum muslimin masa itu.....	19
Gambar 2.4. Pamflet kajian dan pasar muamalah yang diadakan di beberapa daerah di Indonesia.....	26
Gambar 2.5. Penggunaan Dinar dan Dirham untuk ibadah selain muamalah.....	27
Gambar 4.1. Struktur organisasi dan kelembagaan FEBI UIN Walisongo Semarang Periode 2019-2023.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Emas sejak dahulu telah dikenal sebagai salah satu pilihan investasi yang aman bagi seseorang dengan berbagai macam kelebihan seperti nilai yang cenderung stabil, diakui dan diterima oleh semua orang di dunia, nilainya yang likuid dan tahan terhadap guncangan inflasi atau depresiasi mata uang serta sangat bermanfaat dan berguna dalam kondisi-kondisi darurat atau insidental. Meskipun emas juga memiliki beberapa kekurangan seperti keuntungan yang tidak bisa secepat instrumen investasi lain seperti saham, obligasi dll., memiliki kemungkinan turun meskipun stabil dan harga emas yang turun (selisih negatif) bila kita membeli dan menjualnya pada hari yang sama.

Ketahanan emas dalam menghadapi gempuran inflasi juga telah teruji dan terbukti sejak tahun 1998 hingga 2010. Harga emas secara kumulatif terus naik jauh di atas perubahan kumulatif inflasi. Hal ini berkaitan dengan krisis moneter 1997 yang menimpa Indonesia yang berimbas pada ketidakstabilan perekonomian Indonesia. Hal ini menjadikan emas sebagai primadona logam mulia yang secara nilai terus naik tiap waktunya dan hampir tidak terpengaruh oleh adanya inflasi (zero inflation). Artinya dengan berinvestasi emas, kekayaan akan terjaga bahkan dapat meningkat dari waktu ke waktu.¹

Dalam buku *The Golden Constant*, Prof Joe Jastram menyatakan dalam 500 tahun yaitu mulai tahun 1560 hingga 1997 nilai tukar emas konstan terhadap komoditas. Hal tersebut juga dibuktikan pada zaman Nabi Muhammad *shallahu 'alaihi wasallam* yang mana Nabi pernah memberi uang satu Dinar kepada sahabat Urwah untuk dibelikan satu ekor domba. Akan tetapi sahabat Urwah mendapatkan dua ekor domba dari uang satu Dinar yang diberikan Nabi. Lantas ia menjual salah satu domba tersebut dengan harga satu Dinar dan kemudian membawa seekor domba yang lain beserta keeping satu Dinar kepada Rasulullah *shallahu 'alaihi wasallam*. Hari ini dapat dibuktikan baik di Madinah, Makkah, Kuala Lumpur, Afrika, Jakarta, Semarang, harga seekor domba berkisar 0.5-1 Dinar Emas.²

¹ Anita, "Analisis Komparasi Investasi Logam Mulia Emas Dengan Saham Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014", dalam ASENSI: Jurnal Bisnis dan Manajemen, V, No.2, Oktober 2019, h. 243-244.

²Zaim Saidi, *Euforia Emas: Mengupas Kekeliruan dan Cara Yang Benar Pengembangan Dinar, Dirham, dan Fulus Agar Sesuai Al-Qur'an dan Sunnah*, Kota Depok: Pustaka Adina, 2011, Cet. 1, h. 52.

Tabel 1.1. Harga Dinar dan Dirham 5 Februari 2020

	Jual (Rp)	Beli (Rp)
Dinar	3,355,566	3,221,343
Dirham	65,339	62,275

Sumber: diolah dari website geraidinar.com

Bila dicermati pergerakan harga emas terhadap mata uang seperti dolar, euro, pound, yen, dan swiss franc dari tahun 2001-2017 selalu mengalami pergerakan dan peningkatan. Rata-rata kenaikan harga emas terhadap mata uang seperti dolar misalnya dalam kurun waktu 2001-2017 adalah 242,0% dengan rata-rata kenaikan setiap tahunnya adalah 11.3%. Lantas mengapa pada tahun 2013 harga emas mengalami penurunan -28.3% dalam dolar US dan berimbang juga terhadap harga emas dalam mata uang lain? Itu karena Dolar US adalah acuan kurs mata uang lain dan juga mata uang cadangan internasional yang dimiliki dan disimpan oleh bank sentral seluruh dunia. Akibatnya apabila Dolar US mengalami penurunan nilai, maka akan membawa dampak pula bagi mata uang lainnya. Berikut adalah tabel penjelasannya

Tabel 1.2. Tabel sejarah kinerja harga emas dari tahun 2001-2017

	USD	AUD	CAD	CNY	EUR	INR	JPY	CHF	GPB
2001	2.5%	124%	8.9%	2.5%	8.6%	5.9%	17.9%	5.6%	5.2%
2002	24.8%	13.2%	23.1%	24.8%	5.8%	23.7%	12.6%	3.9%	12.7%
2003	19.4%	-10.9%	-1.5%	19.4%	-0.6%	13.9%	7.7%	7.0%	7.6%
2004	5.5%	1.7%	-2.3%	5.5%	-1.9%	0.5%	1.0%	-3.0%	-1.7%
2005	17.9%	25.6%	14.0%	15.0%	34.9%	221%	35.3%	35.9%	31.3%
2006	23.2%	14.5%	23.5%	192%	10.6%	21.0%	24.5%	14.4%	8.3%
2007	30.9%	18.0%	121%	22.4%	18.4%	16.6%	22.9%	21.7%	29.2%
2008	5.8%	31.8%	29.2%	-1.2%	10.5%	30.7%	-14.1%	0.1%	43.9%
2009	24.4%	-2.6%	7.3%	24.4%	21.3%	18.9%	27.5%	19.9%	122%
2010	29.6%	13.7%	229%	25.3%	38.6%	24.5%	13.1%	17.2%	34.2%
2011	10.1%	10.4%	127%	5.1%	13.7%	30.8%	4.4%	10.6%	10.6%

2012	7.1%	5.2%	4.0%	5.9%	5.2%	10.5%	20.7%	4.3%	2.4%
2013	-28.3%	-16.4%	-23.2%	-30.3%	-31.1%	-19.1%	-12.9%	-30.0%	-29.6%
2014	-1.4%	7.5%	7.8%	1.0%	12.0%	0.8%	12.0%	9.8%	4.8%
2015	-10.4%	0.5%	6.7%	-6.3%	-0.2%	-6.2%	-10.0%	-9.7%	-5.3%
2016	8.1%	9.3%	5.0%	15.7%	11.7%	11.0%	5.2%	9.9%	29.1%
2017	11.9%	7.0%	12.4%	11.0%	9.7%	6.4%	4.4%	9.4%	7.8%
AVG*	11.3%	9.9%	9.8%	8.4%	12.0%	14.3%	12.2%	9.2%	13.2%
10 YRS*	242.0%	259.2%	278.6%	189.9%	302.0%	368.6%	283.6%	212.9%	315.0%

Sumber: diolah dari website goldmoney.com

Berikut adalah data statistik harga emas 10 tahun terakhir dalam satuan mata uang Rupiah³

Gambar 1.1. Grafik harga emas 10 tahun terakhir



Sumber: goldprice.org

Jika ditelisik dan dilihat dari grafik diatas selama 10 tahun menunjukkan pergerakan harga emas dari tahun 2011 sampai dengan tanggal 4 Februari 2020. Harga emas per gram pada tahun 2011 berkisar di angka Rp. 400.000,- rupiah per gram sedangkan pada hari ini 4 Februari 2020 adalah Rp. 687,166.63,- rupiah per gram. Hal ini menunjukkan nilai emas terhadap rupiah terus naik setiap tahunnya berkisar lebih kurang empat persen sehingga untuk jangka panjang investasi emas akan sangat menguntungkan dan rendah resiko.

³<https://goldprice.org/id/gold-price-history.html> diakses 5 Februari 2020.

Dikutip dari katadata.co.id pada bulan oktober 2019 pada periode Januari-Oktober 2019 PT Aneka Tambang Tbk (Antam) mencatat penjualan emas mencapai 30,62 ton, tumbuh 28% dibandingkan pada 2018 dengan periode yang sama PT Antam hanya berhasil mencatat penjualan sebesar 23,99 ton. Hasil penjualan tersebut adalah 95,6% dari target tahun 2019 sebanyak 32 juta ton.⁴ Hal ini juga menunjukkan emas masih menjadi primadona untuk investasi.

Selain sebagai investasi emas dan perak juga merupakan alternatif yang tangguh dan tepat untuk mencegah merosotnya nilai mata uang. Di Indonesia misalnya rupiah terikat pada dolar (Rupiah tidak bersandar pada nilai intrinsiknya sendiri) efeknya, nilai tukar rupiah tidak pernah stabil. Apabila dolar bergejolak, maka akan berdampak pada rupiah. Seperti contohnya pada hari ini 29 Maret 2020 1 Dolar Amerika Serikat sama dengan 16.009,81 Rupiah Indonesia.

Gambar 1.2. Nilai tukar dolar terhadap rupiah 29 Maret 2020



Sumber: google.com

Pada akhirnya, emas dan perak adalah jawaban dari setiap orang yang mencari mata uang yang tahan inflasi, tidak terdepresiasi dari nilai mata uang lain serta secara nilai nominal adalah sama dengan nilai intrinsik yang terkandung didalamnya. Nilai nominalnya juga tidak ditentukan oleh daya tukar terhadap mata uang tertentu. Akan tetapi ditentukan dari kadar berat emas dan perak itu sendiri. Sehingga emas dan perak itu stabil dan tidak terdepresiasi. Islam pun sesungguhnya telah menjadikan Dinar yang berbahan emas dan Dirham yang berbahan perak sebagai mata uang mereka hingga

⁴ Fariha Sulmaihi, "Hingga Oktober, Penjualan Emas Antam Melonjak 28% Capai 30,5 Ton", <https://katadata.co.id/berita/2019/11/05/hingga-oktober-penjualan-emas-antam-melonjak-28-capai-305-ton>, diakses 5 Februari 2020

runtuhnya kehilafahan Turki Utsmani pasca Perang Dunia I. Dan hingga kini Dinar dan Dirham seolah tinggal kenangan dikarenakan ketidakpedulian dan hegemoni sistem monoter kapitalis atas mereka.⁵

Pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham akhir ini terasa semakin menyeruak dan kencang gaungnya di Indonesia. Dakwah untuk kembali menggunakan Dinar dan Dirham untuk muamalah dan investasi juga sudah terasa masif didengungkan para pakar ekonomi, ustadz/muballigh dan tokoh-tokoh penggalak Dinar dan Dirham seperti Syekh Abdul Qadir As-Sufi, Umar Ibrahim Vadillo, Zaim Saidi, Muhaimin Iqbal, Mardigu Wowiek, Ustadz Rahmat Baequni, dll. Ditandai dengan mulai dibukanya pasar muamalah⁶ diberbagai daerah di Indonesia seperti Jakarta, Jogja, Bekasi, Semarang, Bandung, Makassar, Medan, Aceh, Palembang dll. Khususnya di Semarang pasar muamalah pertama kali dibuka pada tanggal 26 Januari 2020 yang berlokasi pada Pondok Pesantren Tahfidz Alquran Muhammadiyah Luqman Al Hakim Jl. Rimba Bhakti No.2 Patemon, Gn. Pati, Kota Semarang 50228. Pasar muamalah dibuka setelah selesai acara seminar dengan tema “Kembalinya Dinar dan Dirham” yang dibawakan oleh Dokter Arif Rahman Hakim. Pasar berlangsung dari pukul 10.00 hingga selesai yang mengutamakan Dinar dan Dirham sebagai metode pembayaran dan diikuti para pedagang yang menjual beraneka ragam dagangan mereka seperti baju, madu, alat panah, herbal, gamis, oleh-oleh, dll. Untuk penukaran rupiah ke Dinar dan Dirham sendiri dilayani oleh Dokter Arif Rahman Hakim dari wakala⁷ Husein Solo.⁸ Sedangkan untuk transaksi pasar online, bisa melalui website www.pasarmuamalah.net.

Antusiasme masyarakat yang mulai melek akan Dinar dan Dirham juga begitu tinggi. Diskusi-diskusi, ceramah, seminar tentang Dinar dan Dirham juga rutin dilaksanakan yang informasinya bisa dilihat pada akun Instagram Amir Zaim Saidi “@zaim.saidi” disana terdapat informasi beragam hal seputar Dinar dan Dirham, pasar muamalah, dll.

⁵Ismail Yusanto, et al. *Dinar Emas Solusi Krisis Monoter*, Jakarta: PIRAC, SEM Institute, Infid, 2001, h. 119.

⁶Pasar muamalah yang dimaksud disini adalah pasar yang mengusahakan Dinar dan Dirham sebagai alat transaksi.

⁷Wakala adalah tempat dimana bias menukarkan uang kertas rupiah ke Dinar dan Dirham

⁸Dokumentasi dari channel Youtube Ricky Adi Setiawan, “Pasar Muamalah Semarang, Transaksi Dengan Dinar Dan Dirham”, <https://www.youtube.com/watch?v=C7b5wxFPJds> diakses 18 Februari 2020

Gambar 1.3. Pamflet pasar muamalah Dinar dan Dirham di Semarang



(sumber: group whatsapp “Pasar Muamalah Semarang”)

Gambar 1.4. Pamflet seminar Dinar dan Dirham di Semarang



(sumber: group whatsapp “Pasar Muamalah Semarang”)

Namun permasalahan terkait hal ini adalah legal hukum aturan terkait transaksi Dinar dan Dirham. Di Indonesia pemerintah telah mengatur lewat UU No. 7 tahun 2011 Bab 1 Pasal 1 Nomor 1 yang disebutkan didalamnya bahwa Rupiah adalah mata uang yang dikeluarkan oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kemudian pada Bab 2 Pasal 2 Nomor 1 ditegaskan juga bahwa mata uang Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah Rupiah. Penggunaannya juga dijelaskan pada Bab V Pasal 21 tentang Penggunaan Rupiah yang mana Rupiah wajib digunakan dalam setiap transaksi pembayaran, kewajiban yang penyelesaiannya menggunakan uang dan transaksi keuangan yang dilakukan di Indonesia.

RUU Mata Uang pun juga sudah dalam rapat paripurna DPR yang mana berkonsekuen diantaranya adalah segala transaksi diwajibkan menggunakan mata uang Rupiah.⁹ Selain itu, terdapat ancaman pidana bagi masyarakat yang menggunakan transaksi dengan selain Rupiah sebagaimana tertera pada Pasal 33 Bab X Ketentuan Pidana dalam UU Mata Uang. Oleh karena itu sebagai masyarakat tentu ini akan menjadi dilema disatu sisi ingin kembali menggunakan Dinar dan Dirham sebagai alternative alat transaksi atau investasi. Disisi lain, legalitasnya belum diakui dan juga adanya UU yang mewajibkan menggunakan Rupiah sebagai transaksi. Sebagai alternatif jalan keluar adalah tetap bertransaksi dengan Rupiah dan menjadikan emas sebagai pilihan investasi yang sejatinya Dinar juga berbahan emas. Hasil penelitian terdahulu juga masih beragam. Menurut Muflih (2012) dalam penelitiannya menyatakan mustahil untuk mengembalikan Dinar dan Dirham menjadi mata uang dikarenakan beberapa faktor alasan diantaranya Dinar dan Dirham tidak mendukung dan sulit diterapkan pada system mata uang modern saat ini dan juga tidak ada dukungan dari perbankan syariah yang mendukung konsep ini serta beberapa alasan lainnya.¹⁰ Lebih lanjut, menurut Ambarwati (2019) yang menegaskan dalam penelitiannya bahwa krisis yang terjadi bukan semata-mata karena faktor tidak menggunakan Dinar dan Dirham sebagai mata uang melainkan banyak faktor lain yang mempengaruhi seperti kondisi ekonomi global atau minusnya neraca perdagangan.¹¹ Namun disisi lain, menurut Ihsan (2017) dalam penelitiannya menegaskan perlunya kaum muslimin saat ini untuk kembali menggunakan Dinar dan Dirham sebagai mata uang.¹² Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Masduqi (2012) yang menyatakan bahwa Dinar dan Dirham terbukti unggul karena nilainya independen dan tidak ditentukan oleh kurs atau mata uang lain sehingga hal ini bisa menjadi alternative untuk mengantisipasi terjadinya krisis.¹³ Oleh karena itu salah satu variabel yang diambil oleh peneliti pada penelitian ini adalah meneliti apakah ada pengaruh dari pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham terhadap pilihan investasi emas?

⁹"RUU Mata Uang Disahkan, Semua Transaksi Harus Gunakan Rupiah", <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/berita-hukum-dan-perundang-undangan/1326-ruu-mata-uang-disahkan-semua-transaksi-harus-gunakan-rupiah.html> diakses 18 Februari 2020

¹⁰ Muhammad Muflih, "The Impossibility Of Reviving Dinar And Dirham Currency System In The Modern Economy World", dalam *Journal Of Indonesian Economy and Business*, Vol. XVII, No. 1, 2012, h. 122-133.

¹¹ Diana Ambarwati, "Dinar Dirham: Problematika Mata Uang Solusi di Tengah Krisis", dalam *Hikmah Journal of Islamic Studies*, Vol. XV, No. 1, 2019, h. 129-149.

¹² Muchammad Ihsan, "The Use of Gold Dinar and Silver Dirham in Moslem Countries in the Contemporary Era", dalam *Jurnal Media Hukum*, Vol. 24, No. 1, Juni 2017, h. 35-41.

¹³ Zaenal Masduqi, "Penggunaan Dinar-Dinar dan Fulus: Upaya Menggali Tradisi Yang Hilang (Studi Kasus di Wilayah Cirebon)", dalam *Holistik*, Vol. XIII, No. 02, Desember 2012

Pada tahun 2013 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan penelitian tentang tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang hasilnya dikelompokkan dalam empat kategori yaitu:¹⁴

1. Masyarakat dengan kategori *Well literate* dengan jumlah sebesar 21,84% mereka adalah individu yang memiliki pengetahuan dan kompetensi meliputi lembaga, produk dan jasa keuangan, termasuk juga risiko, manfaat, fitur, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa tersebut, serta mampu dan terampil dalam penggunaannya.
2. Masyarakat dengan kategori *Sufficient literate* dengan jumlah sebesar 75,69% mereka adalah individu yang memiliki pengetahuan dan kompetensi meliputi lembaga, produk dan jasa keuangan, termasuk juga risiko, manfaat, fitur, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa tersebut.
3. Masyarakat dengan kategori *Less literate* dengan jumlah sebesar 2,06% mereka adalah individu yang hanya sebatas memiliki pengetahuan meliputi lembaga, produk dan jasa keuangan saja.
4. Masyarakat dengan kategori *Not literate* dengan jumlah sebesar 0,41% mereka adalah individu yang tidak memiliki pengetahuan juga tidak kompeten akan lembaga, produk dan jasa keuangan, serta tidak mampu dan terampil dalam penggunaannya.

Kemudian pada tahun 2016 OJK kembali melakukan penelitian dan hasilnya angka literasi keuangan meningkat menjadi 29,7% kemudian pada tahun 2019 meningkat menjadi 38,03%. Meskipun ada peningkatan namun hal ini masih menunjukkan 60% lebih kurang masyarakat belum teredukasi dan memahami akan literasi keuangan. itu adalah data akan literasi keuangan konvensional. Lalu bagaimana dengan literasi keuangan syariah? Data penelitian OJK mencatat literasi keuangan syariah masih sangat rendah dibandingkan konvensional yaitu di angka 8% artinya jika diasumsikan penduduk Indonesia berjumlah 250 juta jiwa, hanya 20 juta jiwa yang memahami literasi keuangan syariah.

Literasi keuangan dan utamanya literasi keuangan syariah adalah hal yang sangat penting bagi kesejahteraan individu muslim. Problematika keuangan bukan hanya sekedar kesulitan dalam menaikkan *income* namun juga pengelolaan *outcome*. Dalam manajemen keuangan ataupun perencanaan keuangan utamanya keuangan pribadi, disana terdapat

¹⁴ OJK, "Literasi Keuangan", <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx> diakses 18 Februari 2020

alokasi pendapatan pada sektor investasi. Investasi penting dilakukan oleh setiap individu dengan tujuan memperoleh keuntungan ataupun benefit pada masa mendatang. Disinilah letak pentingnya literasi. Pemahaman literasi keuangan yang baik, akan dapat membantu seseorang mengelola keuangannya dengan baik dan bijak sehingga tidak salah dalam mengambil keputusan salah satunya dalam hal investasi.

Salah satu organisasi di bidang ekonomi yaitu OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) mendefinisikan perihal literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman seseorang akan konsep keuangan dan resikonya. Serta kemampuan dan keterampilan dalam mengambil keputusan keuangan guna mencapai kesejahteraan finansial.¹⁵

Survei OJK pada tahun 2016 tentang manfaat dan risiko atas jasa keuangan menunjukkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat belum berimbang akan hal tersebut. Jika diasumsikan dari jumlah 100 penduduk, hanya 86 orang saja yang paham manfaat produk dan jasa keuangan sedangkan sisanya 36 orang kurang paham akan risiko yang ditimbulkannya. Hal ini tentu akan berpotensi menjadi masalah dikemudian hari pasca penggunaan produk atau jasa keuangan tertentu. Sehingga dapat diartikan juga bahwa masyarakat di Indonesia secara umum tidak siap menanggung risiko ketika harus kehilangan sebagian uang pada saat menabung atau berinvestasi. Data survey juga memperlihatkan bahwa 48 dari 100 orang tidak siap akan resiko kehilangan uang ketika menabung atau berinvestasi.¹⁶

Emas sebagai salah satu instrumen investasi yang paling diminati dan diburu oleh masyarakat terbukti masih menjadi primadona untuk berinvestasi. Berbagai macam penyedia layanan jasa keuangan baik konvensional maupun syariah seperti perbankan, pegadaian, dll. Juga berlomba-lomba menyediakan jasa nabung emas atau cicil emas. Pada perbankan misalnya, Bank BNI Syariah mengeluarkan produk bagi konsumennya di sektor pembiayaan yaitu berupa produk “Emas IB Hasanah”, dengan akad murabahah, masyarakat diberikan pembiayaan pembelian emas dengan mengangsur yang besarnya flat setiap bulannya selama masa pembiayaan.¹⁷ Bank Mandiri Syariah juga tak kalah dengan produk “Cicil Emas” yaitu fasilitas pembiayaan untuk membantu nasabah memiliki emas latakan (batangan) dengan mengangsur yang besarnya flat setiap

¹⁵OJK, *Strategi Nasional Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*, Jakarta, 2017, h. 16.

¹⁶Ibid. h. 29.

¹⁷ Taufik Rachman, “BNI Syariah Rilis Pembiayaan Emas IB Hasanah”, <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/13/02/01/mhjhgh-bni-syariah-rilis-pembiayaan-emas-ib-hasanah> diakses 19 Februari 2020

bulannya dan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.¹⁸ Produk lain dari investasi emas adalah layanan jasa “Tabungan Emas” milik Pegadaian yang memudahkan masyarakat untuk berinvestasi emas dalam bentuk saldo emas digital. Saldo tersebut dapat dicetak menjadi emas batangan baik jenis antam atau UBS dengan beragam pilihan keping mulai dari 1-100 gram yang dikenakan tambahan ongkos cetak setiap kepingnya.¹⁹ Dan masih banyak lagi produk-produk serupa yang ditawarkan oleh lembaga-lembaga keuangan baik konvensional dan syariah.

Literasi keuangan syariah akan sangat penting bagi seseorang dalam keputusan investasinya. Selain itu Termasuk dengan investasi emas yang sekarang banyak ditawarkan oleh lembaga-lembaga keuangan. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Aristya (2019) yang menyatakan literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa.²⁰ Selain itu Fitrianiingsih (2019) dalam penelitiannya juga menyebutkan keputusan investasi secara simultan dipengaruhi oleh literasi keuangan.²¹ Penelitian ini juga akan meneliti dan mengupas pengaruh dari pemahaman literasi keuangan syariah terhadap pilihan emas sebagai investasi.

Investasi juga sangat erat kaitannya akan risiko. Segala bentuk macam investasi disana terdapat risikonya baik risiko tinggi ataupun rendah yang mana hal tersebut harus dipelajari dan di kelola dengan baik supaya tetap rendah dan aman. Setiap individu memiliki profil risikonya masing-masing. Profil risiko dapat menjelaskan dan menggambarkan tingkat toleransi seseorang terhadap sebuah risiko atau sejauh mana seseorang dapat menanggung risiko. Faktor yang mempengaruhi profil risiko antara lain seperti jenis kelamin, usia, perkawinan, lingkungan, pekerjaan, pendapatan dan pemahaman investasi.²²

Ada orang yang berani mengambil risiko tinggi pada investasinya. Ada juga yang cenderung memilih instrument investasi yang aman dan rendah risiko. Ada pula yang

¹⁸“Cara Paling Mudah dan Menguntungkan Memiliki Emas”,
<https://www.mandirisyahiah.co.id/consumer-banking/emas/cicil-emas> diakses 19 Februari 2020

¹⁹“Mengapa Memilih Tabungan Emas?”, <https://www.pegadaian.co.id/produk/tabungan-emas>
diakses 19 Februari 2020

²⁰ Elvara Nungky Aristya, *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta)*, Skripsi Sarjana Manajemen, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019

²¹ Efi Nurani Fitrianiingsih, *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Galeri Investasi Syariah BEI Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, Skripsi Sarjana Ekonomi, IAIN Purwokerto, 2019

²²“Apa Profil Risiko Anda?”, <https://mandiri-investasi.co.id/id/belajar-investasi/pusat-info/apa-profil-resiko-anda/> diakses 25 Februari 2020

berani mengambil risiko tinggi namun tetap berhati-hati dengan membatasi jumlah investasinya pada instrumen berisiko tinggi. Kondisi setiap individu tentu berbeda dengan individu yang lainnya akan hal profil risikonya.

Investasi emas merupakan salah satu kategori investasi yang rendah risiko. Nilainya yang likuid, diakui diseluruh dunia dan ketahanannya terhadap inflasi serta mudah dijumpai dan ditransaksikan menjadikan emas salah satu instrumen investasi yang dipercaya dan diburu oleh masyarakat. Jika dicermati dan diperhatikan hampir setiap pasar yang ada di Indonesia, toko emas akan sangat mudah didapatkan dan dijumpai. Investasi emas sangat diminati oleh semua kalangan dan strata sosial. Profil resiko tentu berpengaruh terhadap emas sebagai pilihan investasi.

Hal ini senada dengan apa yang diteliti oleh Santoso, Leng, dan Liniawati (2015) yang menyatakan bahwa pemenuhan dana darurat seseorang dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, pendapatan, dan profil risiko secara signifikan.²³ Selain itu menurut Tallo, Liniawati dan Memarista (2015) berhasil menemukan bahwa profil risiko dan alokasi aset investor berhubungan langsung dengan beberapa variabel demografi, namun ada juga beberapa variabel demografi yang tidak memiliki hubungan langsung secara signifikan dengan profil risiko dan alokasi aset investor. Adapun profil risiko sendiri ternyata memiliki hubungan erat dengan keputusan investor dalam alokasi asetnya.²⁴

Dari pemaparan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pemikiran Dinar dan Dirham, literasi keuangan syariah serta profil risiko terhadap pemilihan investasi emas. Penelitian ini oleh penulis diberi judul **“Pengaruh Pemikiran Kembali Kepada Dinar Dan Dirham, Literasi Keuangan Syariah Dan Profil Risiko Terhadap Pemilihan Investasi Emas (Studi Terhadap Dosen dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka peneliti ingin menguji:

1. Apakah variabel pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham berpengaruh terhadap pemilihan investasi emas?

²³ Evelyn Okky Santoso, Pwee Leng, dan Nanik Liniawati, “Pengaruh Faktor Sosiodemografi, Profil Risiko, dan Tipe Keluarga Terhadap Pemenuhan Dana Darurat”, dalam *Finesta*, Vol. III, No. 2, 2015, h. 12-17.

²⁴ Rizaldy Tallo, Nanik Liniawati dan Gesti Memarista, “Analisa Hubungan Faktor Demografi, Profil Risiko, dan Keputusan Investor dalam Alokasi Aset”, dalam *Finesta*, Vol. III, No. 2, 2015, h. 73-78.

2. Apakah variabel literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap pemilihan investasi emas?
3. Apakah variabel profil risiko berpengaruh terhadap pemilihan investasi emas?
4. Apakah variabel pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham, literasi keuangan syariah dan profil risiko berpengaruh secara bersama-sama terhadap pemilihan investasi emas?

1.3.Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham, literasi keuangan syariah, Profil Risiko terhadap pemilihan investasi emas.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi investor pribadi

Penelitian ini menjadi referensi dalam mengambil keputusan pilihan menjadikan emas sebagai pilihan investasi ditinjau dari segi dampak pemikiran kembali kepada dinar dan dirham, literasi keuangan syariah serta profil risiko seseorang.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini baru dan belum pernah ada sehingga dapat menambah khazanah keilmuan serta memperkokoh riset-riset akademik serta bermanfaat bagi peneliti berikutnya yang tertarik melakukan kajian atau penelitian dibidang yang sama.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini juga akan menambah pengetahuan serta wawasan bagi masyarakat dalam memilih emas sebagai pilihan investasi berdasarkan profil risiko, literasi keuangan syariah ataupun karena pemikiran kembali kepada dinar dan dirham.

4. Bagi peneliti

Dikarenakan belum ada penelitian mengenai masalah ini maka penelitian ini memperkaya pengetahuan, wawasan serta khazanah pengetahuan penulis tentang permasalahan pemikiran kembali kepada dinar dan literasi keuangan syariah dan juga profil risiko seseorang dalam memilih emas sebagai investasi.

1.4. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini memuat penjelasan yang menjelaskan deskripsi tentang pemikiran dinar dan dirham, pemahaman literasi keuangan syariah, profil risiko dan pemilihan investasi emas, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini memuat jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional, dan metode analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini memuat tentang gambaran umum tentang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, dosen dan tenaga kependidikan dan yang berkaitan juga deskripsi data penelitian dan responden, hasil analisis data dan pembahasan.

Bab V Penutup

Bab ini memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Pemikiran Kembali Kepada Dinar dan Dirham

2.1.1.1. Dinar dan Dirham

Dinar dan Dirham adalah kata dalam bahasa Arab yang berarti uang emas dan uang perak. Dinar dan Dirham telah digunakan sejak awal Islam tidak hanya untuk kegiatan muamalah seperti jual beli saja tetapi juga untuk kegiatan ibadah seperti membayar zakat, mahar, diyat, dll. Penggunaan Dinar dan Dirham terus berlangsung hingga berakhirnya kekhilafahan Turki Utsmani pada tahun 1924.²⁵ Sedangkan menurut sejarahnya, sekitar tahun 46 SM uang berbahan emas dan perak diperkenalkan pertama kali oleh Julius Caesar dari Romawi. Selain itu Julius juga yang memperkenalkan dan menetapkan standar konversi perbandingan 12:1 untuk perak terhadap emas. Di benua Eropa, standar versi Julius ini berlaku hingga 1250 tahun yaitu sampai dengan tahun 1204.²⁶

Sedangkan pada zaman Rasulullah *shallahu 'alaihi wasallam* Dinar dan dirham yang digunakan masih sama seperti yang bangsa Romawi dan Persia gunakan. Namun pada masa Umar bin Khattab pada tahun 642 M atau 20 H dicetak Dirham pertama umat dengan standarisasi berat 7 Dinar setara dengan berat 10 Dirham. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah *shallahu 'alaihi wa sallam* “*Timbangan adalah timbangan penduduk Makkah, dan takaran adalah takaran penduduk Madinah*”. (HR. Abu Dawud)²⁷. Dirham yang khalifah Umar cetak berat, gambar, maupun tulisan Bahlawi-nya (Persia-nya) tetap ada seperti Dirham lama, hanya saja khalifah menambahkan dengan tulisan khat Arab gaya Kufi, seperti lafadz “*Bismillah*” (Dengan menyebut nama Allah) dan “*Bismillahi Rabbi*” (Dengan menyebut nama Allah Tuhanku) yang terletak ditepi lingkaran Dirham.

Ada empat koleksi mata uang peninggalan sejarah Islam yang dapat dilihat dan ditelusuri. Salah satunya adalah mata uang yang dicetak dan diedarkan pada masa

²⁵Muhaimin Iqbal, *Dinar The Real Money: Dinar Emas, Uang & Investasiku*, Jakarta: Gema Insani, 2009, h. 30.

²⁶Ibid. h. 29.

²⁷Berat 1 Dinar sama dengan 1 mitsqal atau setara berat 72 butir gandum ukuran sedang yang dipotong kedua ujungnya. Lihat; Muhaimin Iqbal, *Dinar The Real Money: Dinar Emas, Uang & Investasiku*, Jakarta: Gema Insani, 2009, h. 30.

Khalifah Ali *radhiyallahu anhu* sedangkan tiga lainnya dicetak dan diedarkan di Damaskus dan Mervi sekitar tahun 60-70 H.²⁸ Pada zaman Umar dan Utsman *radhiyallahu anhuma* juga telah dicetak mata uang mengikuti gaya dirham Persia lama dengan penambahan tulisan lafadz berbahasa Arab pada mata uang tersebut. Meskipun pada masa awal pemerintahan Umar pernah tercetus ide mencetak mata uang dari kulit namun ide tersebut urung dilakukan karena para sahabat tidak setuju akan ide ini.²⁹

Pada masa khalifah Ali mata uang khalifah juga dicetak namun peredarannya terbatas karena kondisi geopolitik masa itu. Baru setelah itu mata uang dicetak lagi dengan pola persia pada masa Muawiyah dengan mencantumkan gambar dan pedang pada uang tersebut. Lebih lanjut pada masa pemerintahan Ziad, Gubernur di wilayah Irak juga mencetak uang dengan inovasi baru pencantuman nama khalifah. Warisan model mata uang dengan mencantumkan gambar dan nama kepala pemerintahan masih ada dan dipertahankan hingga saat ini termasuk di Indonesia, Rupiah juga mencantumkan gambar dan kepala pemerintahan dengan beragam variasinya. Pada saat itu mata uang juga belum berbentuk bulat. Baru pada masa ibn Zubair mata uang dicetak bentuk bulat dan diedarkan terbatas di wilayah Hijaz. Kemudian setelah itu Gubernur Kufah juga membuat terobosan baru dengan mencetak uang model gaya kombinasi Persia dan Romawi. Bishri bin Marwan pada tahun 72-74 H juga mencetak mata uang yang disebut atawiyya. Mata uang tersebut beredar bersama Dinar, Dirham dan mata uang dari kerajaan Himyar Yaman.³⁰

Kemudian pada masa khalifah Abdul Malik bin Marwan pada tahun 695 M atau 75 H di cetak Dinar Islam pertama dengan berat 4,25 gram. Berat ini sama dengan Solidos mata uang Byzantium dan Drachma mata uang Yunani. Dari hal ini dapat pula dihitung berat Dirham yaitu 2,975 gram berdasarkan hitungan 1 Dirham adalah $7/10 \times 4,25$ gram. Dinar dirham terus digunakan baik di negeri Islam maupun non Islam dan digunakan pada perdagangan hingga pertengahan abad ke-13.

Sebagai informasi, Dirham yang dicetak pada zaman khalifah Abdul Malik bin Marwan sudah menggunakan corak Islam. Tidak menggunakan pola Persia lagi. Begitupula Dinar yang dicetak sudah meninggalkan pola dan corak Romawi. Gambar-

²⁸Adirwarman A Karim, *Ekonomi Islam; Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta; Gema Insani Press, 2002, h. 58.

²⁹Ririn Noviyanti, "Dinar dan Dirham Sebagai Alternatif Mata Uang: Sebuah Tinjauan Literatur", dalam FALAH Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 2, No. 2, Agustus 2017, h. 180.

³⁰Ibid, h. 180.

gambar manusia yang sebelumnya ada pada Dinar Romawi, dihapus dan diganti dengan tulisan-tulisan Islam. Tulisan Islam yang tercetak misalnya adalah kalimat “*Allahu Ahad*” (Allah itu Tunggal) dan “*Allahu Baqa*” (Allah itu Abadi). Gambar manusia dan hewan juga tidak dipakai lagi. Mata uang yang dicetak juga diberi tulisan “*Laa ilaaha illah*”, pada satu sisi dan sisi yang lain terdapat tanggal percetakan dan nama khalifah atau Gubernur yang menjabat pada saat koin itu dicetak.³¹

Gambar 2.1. Koin Dinar yang dicetak masa khalifah Abdul Malik bin Marwan



Sumber: wikipedia.org

Saat Islam telah mencapai benua Eropa dalam dakwah dan ekspansi wilayahnya yaitu dengan ditandai berdirinya kehalifahan Utsmaniyah di Turki dan terlebih saat Konstantinopel berhasil ditaklukan oleh Sultan Muhammad al-Fatih pada tahun 1453 M terjadilah penyatuan dari seluruh wilayah kehalifahan Turki Utsmani. Dan pada masa ini selama tujuh abad mulai dari abad ke-13 sampai awal abad ke-20, Dinar dan Dirham menjadi mata uang terbesar dan terpopuler yang paling luas digunakan oleh masyarakat yang meliputi tiga benua yaitu Eropa bagian timur dan selatan, Afrika bagian utara dan sebagian Asia. Puncaknya adalah abad 16 dan 17 saat kekuasaan Turki Utsmani bertambah luas membentang mulai dari Selat Gibraltar (selat pemisah antara Samudra Atlantik dengan Laut tengah) di bagian barat sampai sebagian kepulauan Nusantara di bagian timur. Kemudian dari sebagian Austria, Slovakia dan Ukraina di bagian utara sampai Sudan dan Yaman di bagian selatan.

³¹Ismail Yusanto, et al. *Dinar...*, h. 121-122.

Gambar 2.2. Peta kekuasaan kekhalifahan Turki Utsmani



Sumber: wawasansejarah.com

Fakta penggunaan Dinar dan Dirham terus berlangsung hingga dunia bersiap untuk Perang Dunia I ketika dunia sepakat menghentikan penggunaan emas dan perak sebagai mata uang. Setelah berakhirnya Perang Dunia I mata uang emas dan perak kembali digunakan namun hanya bersifat parsial. Namun pada tahun 1942 tatkala Turki Utsmani hancur, Dinar dan Dirham tidak lagi menjadi mata uang kaum muslimin. Namun meskipun demikian emas dan perak masih digunakan sebagai mata uang tetapi berkurang penggunaannya. Era Dinar dan Dirham resmi berakhir adalah ketika Richard Nixon --Presiden AS saat itu-- Pada tanggal 15 Agustus 1971, resmi mengumumkan penghentian *Bretton Woods Agreement*. *Bretton Woods Agreement* menetapkan bahwa percetakan dolar harus ditopang oleh emas dan terikat dengan emas pada harga tertentu. Dengan penghentian kesepakatan perjanjian ini, berhentilah secara total penggunaan Dinar dan Dirham.³²

Dari sini dapat diartikan, bahwa Dinar dan Dirham adalah mata uang modern yang paling luas dan lama dipakai oleh sejarah peradaban umat manusia sejak awal kenabian Muhammad *shallahu 'alaihi wa sallam* hingga berakhirnya Turki Utsmani.

Di Indonesia, Dinar dan Dirham memang belum populer dan familiar dibandingkan dengan mata uang lain. Dinar baru diproduksi kembali dan diedarkan di Indonesia pada tahun 2001. Saat ini penggunaan koin emas dinar oleh masyarakat Indonesia juga masih sangat terbatas, baik dari segi fungsi maupun kuantitas penggunaan.³³ World Islamic Trade Organization (WITO) menetapkan standar bahwa Dinar nilainya setara dengan 4,25 gr emas 22 karat, dengan diameter 23 mm. Bentuk

³²Ibid, h. 122-123.

³³ Alia, *Dinar Aman, Menguntungkan, Bebas Riba*, Jakarta: Alia, 2004, h. 61.

model dinar di seluruh dunia berbeda-beda. Di Indonesia juga Dinar dan Dirham yang beredar bentuk dan gambarnya berbeda-beda sesuai dengan institusi atau otoritas yang mengeluarkannya. Yang penting tetap mengacu kepada standar WITO yaitu 4,25 gr emas dengan kadar 22 karat.

Pada saat ini, Dinar dan Dirham hanya diproduksi oleh PT. Aneka Tambang TBK. Standar kadar beratnya juga sudah disertifikasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) dan juga *London Bullion Market Association* (LBMA). Meskipun beragam model dan macam Dinar dan Dirham yang beredar di Indonesia, tetap jasa percetakannya ada pada PT. Antam TBK. Karena hanya mereka yang mampu secara teknologi dan penguasaan bahan dalam mencetak Dinar dan Dirham sesuai dengan standar kadar dan berat yang berlaku.³⁴

2.1.1.2. Pemikiran Kembali Kepada Dinar dan Dirham

Dalam alquran, secara spesifik kata “Dinar” disebut satu kali dalam QS. Ali ‘Imran ayat 75 yang berbunyi:

وَمِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ بِقِنطَارٍ يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ بِدِينَارٍ لَا يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ إِلَّا مَا دُمْتَ عَلَيْهِ قَائِمًا³⁴ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَيْسَ عَلَيْنَا فِي الْأُمِّيِّينَ سَبِيلٌ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan di antara Ahli kitab ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya harta yang banyak, dikembalikannya kepadamu; dan di antara mereka ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya satu dinar, tidak dikembalikannya kepadamu kecuali jika kamu selalu menagihnya. Yang demikian itu lantaran mereka mengatakan: "tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang ummi (tidak mampu baca tulis). Mereka berkata dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui". (QS. Ali Imran: 75)

Sedangkan kata “Dirham” juga secara spesifik disebutkan satu kali dalam QS.

Yusuf ayat 20 yang berbunyi:

وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ دَرَاهِمَ مَعْدُودَةٍ وَكَانُوا فِيهِ مِنَ الزَّالِمِينَ

Artinya: “Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, yaitu beberapa dirham saja, dan mereka merasa tidak tertarik hatinya kepada Yusuf”. (QS. Yusuf: 20)

Awal mula kembalinya Dinar dan Dirham³⁵ pertama kali adalah ketika Umar Ibrahim Vadillo di Granada, mengumumkan sebuah fatwa perihal larangan pemakaian

³⁴Iqbal, *Dinar...*, h.32.

³⁵Saidi, *Euforia...*, h. 77.

uang kertas pada 18 Agustus 1991 yang mana pada intinya kesimpulan fatwa tersebut menyatakan larangan pemakaian uang kertas dalam bentuk apapun adalah riba berdasarkan penelitian seksama tentang uang kertas dan merujuk pada alquran dan sunnah. Fatwa ini tentu hanya sebatas pendapat hukum yang tidak berakibat apapun jika tidak disertai tindakan politik sebagai aplikasi.

Sebagaimana diketahui untuk mengamalkan sebuah fatwa menjadi tindakan dalam hal ini pengembalian Dinar dan Dirham sebagai alat tukar diperlukan pemegang otoritas atau kekuasaan. Terlebih Dinar dan Dirham juga perlu usaha kolektif bersama dan tidak bisa individu dikarenakan alat tukar tentu akan jadi bagian dari sistem muamalah yang ada pada masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan suatu aksi untuk mengembalikan kehidupan kaum muslim dalam bentuk jamaah. Sedangkan jamaah tentu harus ada amir (pemimpin) sebagai pemegang otoritas.

Imam Al Mawardi dalam salah satu karyanya yaitu *al Ahkam as-Shultaniyyah* mengatakan “Kepemimpinan (pemimpin umat Islam) harus ditetapkan untuk melanjutkan kerasulan sebagai cara untuk menjaga agama dan guna mengelola urusan dunia”. Ibnu Khaldun dalam kitab *Muqaddimah* juga menyebutkan bahwa otoritas untuk melaksanakan ketetapan syariat dan urusan keduniawian dipimpin oleh utusan Allah yaitu Rasul, kemudian pihak yang melanjutkan adalah khalifah. maka tatkala tidak adanya khalifah pada masa ini tentu kevakuman ini harus di isi oleh amir untuk memimpin jamaah kaum muslimin.

Pada saat itu di Spanyol terbentuklah amirat-amirat (jamaah-jamaah kaum muslimin) yang di pimpin oleh amir-amir setempat di beberapa daerah seperti Granada, Mallorca dan Seville. Tepat pada tahun 1992 dicetaklah Dinar Dirham masa modern pertama di Granada oleh Umar Ibrahim Vadillo dan prototipe ini disebar di banyak negara khususnya di Eropa seperti Norwich, Inggris, Jerman dan juga disebar hingga Malaysia, Afrika Selatan dan Meksiko.³⁶

³⁶ Saidi, *Euforia...*, h. 78.

Gambar 2.3. Koin Dirham di Spanyol pada tahun 1992 oleh kaum muslimin masa itu



Sumber: Euforia Emas Karya Zaim Saidi

Dakwah ajakan penggunaan Dinar dan Dirham pun mulai masuk ke Turki tiga tahun kemudian tepatnya pada tahun 1995. Saat itu, Umar Vadillo selaku pimpinan WITO memperlihatkan dan memberikan Dinar dan Dirham kepada Dr. Erbakan selaku perdana menteri Turki. Kemudian Dr. Erbakan menyatakan berjanji akan berusaha menjadikan Dinar emas sebagai mata uang alat transaksi nasional. Lebih lanjut dalam sebuah acara Konferensi Islam di Istanbul, Syekh Dr. Abdul Qadir as-Sufi diminta oleh Dr. Erbakan untuk naik ke atas panggung konferensi dan lantas memperlihatkan koin Dinar dihadapan warga Istanbul. Aksi itu lantas mendapat tanggapan yang positif dan semarak. Sayang, momentum itu tidak berlangsung lama dikarenakan Dr Erbakan lengser lewat sebuah kudeta militer pada bulan Juni 1997.³⁷

Di Afrika sendiri, Umar Ibrahim Vadillo menerbitkan buku yang berjudul “The Return of the Gold Dinar” pada tahun 1996. buku tersebut berisi penjelasan histori dari Dinar dan Dirham dan penjelasan bagaimana *fiat money* mempengaruhi harga-harga. Pada tahun ini pula diluncurkan website pertama e-Dinar, e-Dinar merupakan sebuah sistem pembayaran elektronik melalui internet berbasis Dinar emas. E-Dinar diharapkan mampu menjadi solusi dari segala problematika ketidakpraktisan mengirim uang dengan Dinar emas.

Geliat pemikiran kembalinya Dinar dan Dirham pada tahun 1998 berhasil merambah tiga Negara yaitu Malaysia, Mesir dan Amerika. Di Malaysia dibahas

³⁷Zaim Saidi, Perjalanan Awal Dinar Dirham di Indonesia, <https://wakalanusantara.wordpress.com/perjalanan-awal-dinar-dirham-di-nusantara/> diakses 31 Maret 2020

Dinar dan Dirham pada International Islamic Political Economy Conference (IIPEC) ke-3. IIPEC ke-3 ini juga diresmikan oleh Tun Daim Zainuddin, yang kemudian menjabat Menteri Keuangan Malaysia. Adapun di Mesir, Dr. Nasir Farid Wasil, selaku mufti Mesir menyerukan bahwa ekonomi Islam harus kembali disandarkan kepada emas dan perak menggantikan dolar Amerika sebagai acuan. Di Amerika, Imad-ad-Dean Ahmad selaku pimpinan Minaret of Freedom Institute menyampaikan ceramah akan pentingnya Dinar dalam system moneter Islam di hadapan American Muslim Social Scientist.

Zaim Saidi sebagai salah satu tokoh kawakan penggerak Dinar dan Dirham di Indonesia menceritakan bahwa pertama kali beliau melihat dan memegang koin Dirham adalah koin yang dibawa oleh Malik Abdulhaq Hermanadi³⁸ pada tahun 1999 pada acara Seminar dengan tema *Dinar Solusi Krisis Monoter*. Seminar ini digelar PIRAC (Public Interest Research and Advocacy Center) dan SEM Institute. Hasil pembahasan seminar ini kemudian dibukukan. Koin yang dibawa oleh Malik adalah Dirham cetakan Dubai.³⁹

Tepat setahun kemudian pada tahun 2000, dicetaklah Dinar dan Dirham pertama kali di Nusantara oleh Abbas Firman, Achmad Adjie dan Malik Abdalhaqq dari Amirat Nusantara yang kemudian koin-koin tersebut diedarkan melalui wadah Islamic Mint Nusantara. Tiga orang ini juga yang aktif dan gigih menyebarkan pemikiran dan dakwah akan penggunaan Dinar-Dirham di Jakarta dan Bandung. Koin Dinar yang didakwahkan dan disebar oleh tiga orang tadi dicetak melalui PP Logam Mulia yang merupakan anak perusahaan Antam. Adapun jenis koin yang dicetak adalah koin 1 Dinar, 1 Dirham, 5 Dirham dengan corak standar dari WITO.⁴⁰

Pada tahun 2000 didirikan e-Dinar Ltd. di Labuan, Malaysia. E-Dinar sendiri adalah institusi swasta yang berbadan hukum berkegiatan mengoperasikan dan menjalankan e-Dinar. E-Dinar kemudian diluncurkan pada IIPEC ke-4 dan diresmikan oleh Deputy Perdana Menteri Malaysia. Hingga kini lebih dari 300,000 orang dari 160 negara di dunia telah mulai menggunakannya.⁴¹

Pada tanggal 25 Juni 2001, penggunaan Dinar emas sebagai mata uang muslim dinyatakan oleh Dr. Mahathir Mohamad dalam Islamic Trading Bloc dan sebagai

³⁸ Salah satu Syekh Abdul Qadir as-Sufi dan beliau juga sudah bertemu dengan Umar Ibrahim Vadillo

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ *Ibid.*

cadangan nasional negara-negara anggota OKI dalam Simposium Al-Baraka ke-20 mengenai ekonomi Islam.⁴²

Satu bulan kemudian tepatnya bulan Juli 2001 Syeikh Dr. Abdul Qadir as-Sufi bersama Umar Ibrahim Vadillo selaku CEO e-Dinar Ltd. bertemu dengan Dr Mahathir Mohamad. Kemudian, dalam pidato "*Restoration of Fiscal Islam*" sebelum penganugerahan gelar doktornya, Syeikh Dr. Abdul Qadir as-Sufi menegaskan bahwa dalam sistem moneter perlu digunakannya kembali Dinar emas dan Dirham perak dengan beragam keunggulannya. Kemudian selanjutnya di bulan November pada tahun yang sama berlokasi di Uni Emirat Arab, Islamic Mint secara resmi meluncurkan Dinar dan Dirham dan masyarakat yang menginginkannya dapat memperolehnya di Thomas Cook Rostamani Exchange Company atau di Dubai Islamic Bank. Dalam kesempatan itu juga Umar Ibrahim Vadillo juga menegaskan perlunya zakat dibayarkan menggunakan Dinar atau Dirham. Adapun di Indonesia pada bulan yang sama tepatnya pada tanggal 24 November 2001, berlokasi di Bandung diadakan seminar dengan tema "*Seminar Dinar-Dirham, Solusi Krisis Mata Uang*", yang diselenggarakan oleh DKM Masjid Unpad, dengan narasumber Achmad Iwan Adjie dan Zaim Saidi.⁴³

Dr. Mahathir Mohamad selaku perdana menteri menyampaikan kabar gembira bahwa Malaysia mulai bulan Maret 2002 telah memfasilitasi penggunaan Dinar dan alternatif pembayaran dalam perdagangan internasional. Lebih lanjut Mahathir kembali menyatakan bahwa negaranya, Malaysia sedang mengusahakan digunakannya Dinar emas dalam kerjasama perdagangan dengan tiga negara Asia Barat, dan Maroko. Alhasil Negara Libya serta Bahrain telah menyatakan tertarik dengan ide tersebut. Mahatir juga mengusulkan ide digunakannya e-Dinar sebagai solusi transfer emas dalam bentuk fisik dalam pembayaran internasional dan tentu dalam hal itu diperlukan perjanjian bilateral untuk mencapai kesepakatan.⁴⁴

Adapun di Indonesia pada akhir bulan Mei 2002, Yayasan Dinar Dirham Medan juga mengadakan sebuah seminar dengan tema "*Dinar-Dirham: Solusi Krisis Moneter*", dengan Dr. Abdalhamid Evans, Dr. Hakimi, Dr. Zuhaimy, dan O.K. Saidin sebagai narasumber. Hasil seminar tersebut adalah upaya penekanan mekanisme inti seperti suq, qirad dan Dinar untuk kembali kepada ekonomi yang sejati, ekonomi

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ *Ibid.*

yang lebih adil dan merata dengan menitikberatkan pada pasar, qirad, perdagangan, wakaf, zakat, paguyuban dan Dinar emas.⁴⁵

Dalam seminar “*Stable and Just Global Monetary Systems*” pada bulan Agustus tahun 2002 Dr. Mahathir menegaskan bahwa Malaysia mulai pertengahan tahun 2003 akan mulai menggunakan Dinar emas sebagai alat transaksi pembayaran dalam perdagangan bilateral dengan negeri lain dan selanjutnya diperluas menjadi perdagangan multilateral. Tan Sri Nor Mohamed Yacop selaku penasihat ekonomi perdana menteri menjelaskan bahwa mekanisme penggunaan Dinar emas tetap melalui perjanjian bilateral dan multilateral.⁴⁶

Puncak kembalinya Dinar dan Dirham di Indonesia adalah pada tahun 2002 saat Zaim Saidi resmi mendirikan Wakala Adina. Tujuan pendirian wakala ini untuk distribusi Dinar Dirham kepada masyarakat. Sedangkan percetakan Dinar Dirham dilakukan melalui PT. Islamic Mint Nusantara (IMN). Namun kiprah IMN tidak berlangsung lama karena pada tahun 2004, IMN dan Amirat Nusantara dibubarkan dan hanya menyisakan amirat-amirat lokal saja. Yaitu Amirat Jakarta dan Amirat Bandung. Praktis sejak itu, IMN mati suri dan baru kembali dijalankan tahun 2009 oleh pihak yang berbeda. Serta IMN yang baru pada tahun 2011 mulai menerbitkan standar sendiri. Sehingga IMN tidak ada kaitannya dengan Amirat Indonesia, WIN ataupun WIM.⁴⁷

Sedangkan PP Logam Mulia sendiri setelah putus kerjasama kontrak dengan PT. IMN juga tetap meneruskan percetakan Dinar dan Dirham dengan corak sendiri dan berbeda corak dengan WITO. Namun distribusi Dinar dan Dirham tetap melalui Wakala Adina dan beberapa sub-wakala seperti Wakala Jakarta dan Yogyakarta hingga tahun 2007. pada tahun 2008 Wakala Adina berubah nama menjadi Wakala Induk Nusantara (WIN) dan kembali mencetak koin dengan standar dan corak WITO.⁴⁸

Di Indonesia, koin Dinar dan Dirham yang dicetak beratnya sudah sesuai dengan berat Dinar dan Dirham pada masa khalifah Umar. Yang juga telah dibakukan oleh WITO. Hanya saja corak ragam, ukuran serta kadaranya mengikuti standar WITO, yang dikenal dengan Seri Haji. Kadar Dinar standar WITO adalah emas 22

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ Finda Findiana, “Dinar Dirham Sebagai Alternatif Investasidan Hedging Yang Aman”, dalam Kordinat, Vol. XVIII, No. 1, April 2019, h. 85.

⁴⁷ Saidi, *Euforia...*, h. 81-82.

⁴⁸ *Ibid.*, h. 82.

karat (91,65%) dengan berat 4,25gr. Sedangkan kadar Dirham standar WITO adalah perak murni (99,95%) dengan berat 2,975 gr. Standar ini berlaku hingga hari ini.⁴⁹

Pada tahun 2010, dibentuklah *World Islamic Mint* (WIM) yaitu badan internasional pengatur standarisasi Dinar dan Dirham. Ketebalan dan diameter koin Dinar dan Dirham diubah menjadi lebih kecil dari standar lama sehingga koin terasa lebih tebal, kuat dan kokoh. Variasi corak Dinar dan Dirham pun lebih beragam. Seperti di Klantan Malaysia diluncurkan Dinar dan Dirham Kesultanan Klantan. Di Indonesia menggunakan Seri Nusantara. Di Jerman, Jepang, Amerika juga kaum muslimin disana mencetak Dinar dan Dirham dengan coraknya masing-masing.⁵⁰

Zaim Saidi kembali ditunjuk sebagai amir baru dengan didirikannya Amirat Indonesia pada tahun 2008. Dinar dan Dirham pun memasuki era baru dalam percetakan dan pengedarannya. Zaim kemudian memperluas cakupan Wakala Adina dengan menjadikan Wakala Adina sebagai institusi yang berbadan hukum bernama Wakala Induk Nusantara (WIN dengan sebuah jamaah perkumpulan yang dinamakan “Perkumpulan Amal Nusantara”. Sehingga Wakala Adina berubah menjadi sub-wakala. Al hasil corak ragam Dinar dan Dirham di Indonesia semakin bervariasi.⁵¹

Perkembangan dakwah Dinar dan Dirham pun mulai semakin meluas. Antusiasme masyarakat pun juga bertambah. Hal ini terbukti dengan adanya 100 wakala yang tersebar di Indonesia pada tahun 2011. WIN dibawah Amirat Indonesia menjadi satu-satunya otoritas penerbit dan pencetak Dinar dan Dirham yang diakui oleh *World Islamic Mint* (WIM). sehingga koin dari WIN berlaku internasional dan oleh karena itu juga WIN merupakan satu-satunya badan pengatur internasional yang berkaitan dengan Dinar dan Dirham di dunia.

Zaim Saidi dalam bukunya *Euforia Emas* mengatakan “Pencetakan dan pengedaran Dinar dan Dirham adalah bagian kecil. Namun sejatinya tujuan besar yang hendak dicapai adalah penegakan kembali rukun muamalat dan rukun zakat”. oleh karena itu Amirat Indonesia selain mendirikan WIN juga mendirikan Jawara “Jaringan Wirausahawan dan Pengguna Dinar dan Dirham Nusantara”, kemudian penyelenggaraan FHP “Festival Hari Pasaran” dan Baitul Mal Nusantara atau BMN.

⁴⁹ Ibid., h. 82.

⁵⁰ Ibid., h. 82-83.

⁵¹ Ibid., h. 83.

Selain itu juga berdiri dibawah Amirat Indonesia adalah Amirat Yogyakarta, Amirat Bandung dan Amirat Tanjung Pinang.⁵²

Sufyan Al Jawi, ahli numismatik Indonesia menyatakan bahwa Dinar dan Dirham dalam sejarahnya pernah dibuat dan berlaku di Indonesia sebagai mata uang resmi selama 600 tahun lamanya (1302-1942). Sejak abad ke-14 Dinar dan Dirham telah beredar dan mendominasi sebagian besar pasar-pasar yang ada di Nusantara. Seperti di Samudera Pasai, Cirebon, Demak, Banten Tuban, Gresik, Gowa, Malaka, dan Kepulauan Maluku.⁵³

Ma Huan⁵⁴ dalam bukunya *Ying Yai Sheng Lan* Dinar Emas yang digunakan Samudera Pasai sebagai mata uang adalah Dinar kadar emas 70% dan dicetak pada masa Sultan Muhammad (1297-1326) yang beratnya setara dengan 40 gains atau 2,6 gr. Selain menggunakan Dinar, Pasai juga menggunakan *Keueh* (uang terbuat dari timah) sebagai mata uang. 1 Dinar = 1.600 *Keueh*.

Pada masa pemerintahan Sultan Ahmad Malik Az-zahir koin Dinar lebih dikenal dengan nama *Derham mas*, di cetak dalam dua pecahan, yaitu *Derham* dan setengah *Derham* (1346-1383). setelah Aceh berhasil menklukkan Pasai (1524) tradisi mencetak *Derham mas* menyebar ke seluruh Sumatra, bahkan semenanjung Malaka. Selain Aceh, koin emas dan perak Nusantara juga dicetak oleh sultan-sultan di Gowa, Sulsel dan sultan-sultan di Cirebon.

Koin Dinar dengan berat 2,46 gr emas juga dicetak di Gowa Sulsel pada masa Sultan Alaudin Awwalul Islam (1593-1639). Dinar Gowa yang dicetak banyak menyebar di Ternate, Tidore, Sumbawa, Minahasa, Butung, Gowa Talo, bahkan hingga Papua. Koin ini beredar sekitar tahun 1654-1902.

Kesultanan mataram pada tahun 1600-an juga mencetak Dinar dan Dirham di Jawa. Namun sejak tahun 1744 diambil alih oleh VOC. Berdasarkan perjanjian VOC-Mataram koin Dinar yang dicetak adalah seberat 16 gram emas dengan kadar 75% dan dinamakan *Mahar*, sedangkan Dirham di cetak dengan berat 6,575 gram. Sedangkan *rupiah* dicetak seberat 13,15 gram. Dirham dan rupiah sama-sama terbuat dari perak.

⁵² Ibid., h. 83.

⁵³ Ibid, h. 79.

⁵⁴Ma Huan adalah juru tulis dan penerjemah Laksamana Muslim Cheng Ho dari Cina saat muhibah ke Sumatera tahun 1405-1433 lihat; Zaim Saidi, *Euforia Emas: Mengupas Kekeliruan dan Cara Yang Benar Pengembangan Dinar, Dirham, dan Fulus Agar Sesuai Al-Qur'An dan Sunnah*, Kota Depok: Pustaka Adina, 2011, Cet. 1, h. 79.

Pada masa ini ada sultan-sultan atau amir-amir yang mencetak Dinar dan Dirham diantaranya:⁵⁵

1. Mendiang Sultan Ternate Mudaffar (w. 2015)
2. Mendiang Kyai Mangkunegara Tanjungpura Darussalam Kalimantan Barat (w. 2019)
3. Sultan Kasepuhan Cirebon
4. Sultan Sulu Filipina
5. Sultan Bintan darul Masyhur
6. Amir Zaim Saidi dari Amirat Nusantara
7. Amir Tikwan raya Siregar dari Amirat Sumatera Timur
8. Amir Ismail Bryant dari Amirat Amerika
9. Ki Ageng lawu I dari Pedepokan Giri Lawu

Sedangkan untuk peredaran dan penyebarannya, Dinar dan Dirham di bawah jaringan Amirat Nusantara dalam hal ini di ketuai oleh Zaim Saidi diedarkan melalui wakala-wakala yang tersebar di seluruh Indonesia. Muhaimin Iqbal melalui geraidinar.com juga menggandeng mitra-mitra untuk menjadi agen Dinar dan Dirham yang jumlahnya saat ini sudah mencapai 87 mitra penjualan gerai dinar. Selain itu PP Logam Mulia juga menjual Dinar dan Dirham melalui websitenya logammulia.com dan juga butik-butik emas logam mulia yang tersebar di seluruh Indonesia. Saat ini terus rutin digelar pada setiap pekannya pasar-pasar muamalah di berbagai wilayah di Indonesia dengan diawali oleh kajian atau seminar tentang Dinar dan Dirham sebelumnya. Dan juga sudah mulai banyak kedai, warung, tempat usaha, apotek, bengkel, dll yang menerima Dinar, Dirham dan Fulus sebagai alat pembayaran.

Sedangkan untuk platfrom online, sudah tersedia website www.pasarmuamalah.net yang mana website tersebut merupakan platform informasi bagi para pengguna Dinar dan Dirham di Indonesia. Platform ini juga diharapkan bisa menambah informasi mengenai peredaran Dinar dan Dirham di Indonesia dan menghubungkan para pedagang dan pembeli untuk bisa saling bertransaksi menggunakan Dinar dan Dirham. Data per 1 Maret 2020 telah terpantau ada sebanyak 3357 pedagang yang bergabung dan sejumlah 8962 pengguna.

⁵⁵Nama-nama ini diperoleh dari hasil seminar Dinar dan Dirham yang diadakan di Semarang pada tanggal 26 januari 2020

Gambar 2.4. Pamflet kajian dan pasar muamalah yang diadakan di beberapa daerah di Indonesia

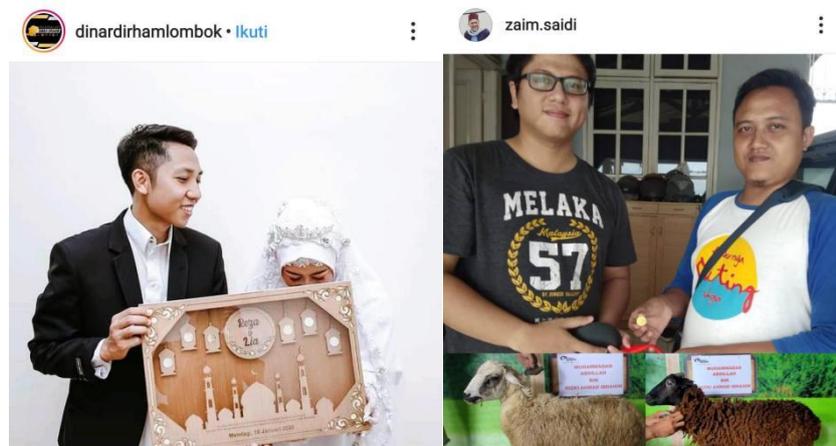




Sumber: akun instagram @zaim.saidi

Selain itu Dinar dan Dirham sudah mulai digunakan untuk aktifitas lain selain muamalah (jual beli) seperti membayar zakat, mahar pernikahan, aqiqah, dll.

Gambar 2.5 Penggunaan Dinar dan Dirham untuk ibadah selain muamalah



Sumber: akun instagram @zaim.saidi dan @dinardirhamlombok

Pemikiran kembali pada Dinar dan Dirham telah nyata ada dan bahkan sudah berupa aplikasi tindakan. Oleh karena itu penulis menyatakan dalam penelitian ini, bahwa Dinar dan Dirham telah kembali. Didasarkan pada indikator-indikator berikut:

1. Dakwah tentang kembali kepada Dinar dan Dirham sudah ada sejak 1990 oleh Umar Ibrahim Vadillo di Spanyol dan mulai masuk ke Indonesia tahun 2000 yang hingga saat ini terus disebar oleh tokoh-tokoh penggerak Dinar dan Dirham seperti Zaim Saidi, Muhaimin Iqbal, dll.
2. Dicitak, diedarkan dan disebarkannya koin Dinar dan Dirham untuk aktifitas muamalah maupun untuk untuk investasi dsb.
3. Adanya pasar muamalah yang menggunakan Dinar, Dirham dan Fulus sebagai alat tukar baik online maupun offline yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.
4. Digunakannya Dinar dan Dirham selain sebagai muamalah (jual beli) juga sebagai sarana ibadah lainnya seperti membayar zakat, mahar pernikahan, aqiqah, dll.

Dari uraian panjang dapat penulis definisikan bahwa pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham adalah pemikiran, pemahaman dan tindakan individu akan penggunaan Dinar dan Dirham untuk aktivitas ibadah (zakat, mahar, dll), muamalah (jual beli), ataupun investasi.

2.1.2. Literasi Keuangan Syariah

2.1.2.1. Literasi Keuangan

Setiap orang tentu berharap dan memiliki cita-cita untuk dapat hidup sejahtera. Seorang kepala rumah tangga tentu berharap dan berusaha supaya keluarganya dapat hidup sejahtera. Pemilik usaha juga berharap dan berusaha supaya perusahaan atau usaha yang dibangunnya serta pegawainya dapat sejahtera. Sehingga kunci dalam hal ini adalah menuntut kemampuan seseorang untuk dapat mengatur kekayaannya dengan cara mengatur pemasukan dan pengeluarannya. Sementara untuk cakap dalam hal ini diperlukan ilmu dan pembelajaran akan aktifitas keuangan yang spesifik seperti penganggaran dan pencatatan, perbankan dan penggunaan kredit, simpan pinjam, investasi, tabungan darurat, rencana pensiun dll. Untuk itu literasi keuangan menjadi sangat penting dan faktor kunci. Seseorang dengan literasi keuangan yang baik, dia akan mampu mengelola secara baik dan mengambil keputusan yang tepat

terkait manajemen keuangannya. Sehingga dia juga dapat berhati-hati dan bertanggung jawab terhadap keuangannya.

Literasi keuangan adalah kemampuan (*capability*) seseorang untuk mengambil keputusan (*take decision*) dalam mengatur dan mengelola keuangan baik keuangan pribadi maupun keuangan usaha/bisnis.⁵⁶ *The Association of Chartered Certified Accountant* (2014) menyebutkan bahwa literasi keuangan mencakup tiga hal yaitu pengetahuan konsep keuangan, pemahaman komunikasi keuangan dan kompetensi mengelola keuangan pribadi/perusahaan serta kemampuan untuk mengambil keputusan keuangan dalam situasi tertentu dengan baik dan tepat. Literasi keuangan juga didefinisikan sebagai pengetahuan dan kompetensi untuk mempraktekkan pemahaman tentang konsep keuangan dan risiko, keterampilan dalam membuat keputusan finansial yang tepat dan efektif dapat meningkatkan kesejahteraan finansial pribadi, keluarga maupun sosial, dan dapat berperan aktif dalam sosial kemasyarakatan.⁵⁷

Lusardi dan Mitchell (2007) dalam Anastasia dan Suramaya (2013) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah terkait dengan dua hal. Pertama adalah pengetahuan tentang keuangan dan kedua adalah kemampuan untuk mempraktikannya.⁵⁸ Sedangkan Huriyatul (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*capability*) dalam memajemen keuangan dengan tujuan peningkatan kesejahteraan. Adapun *personal financial literacy* diartikan sebagai pengetahuan mengenai konsep-konsep keuangan. *Personal financial literacy* mencakup lima hal yaitu pengetahuan dasar keuangan pribadi, pengetahuan manajemen keuangan, kredit dan utang, tabungan dan investasi serta risiko.⁵⁹

Sehingga dapat dipahami secara ringkas literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memajemen keuangannya baik secara pemasukan maupun pengeluaran sehingga mampu mencapai kesejahteraan. David L. Remund menjelaskan secara konsep, literasi keuangan terbagi dalam lima kategori yaitu pengetahuan seseorang akan konsep keuangan, kemampuan seseorang untuk

⁵⁶Farah Margaretha, Reza Arief Pambudhi, "Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi", dalam *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (JMK)*, Vol. 17, No. 1, Maret 2015, h. 76.

⁵⁷TIM GLN Kemendikbud, *Materi Pendukung Literasi Finansial*, Jakarta: Kemendikbud, 2017, h. 5.

⁵⁸Anastasia Sri Mendari dan Suramaya Suci Kewal, "Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa Stie Musi", dalam *Jurnal Economia*, Vol. 9, No. 2, Oktober 2013, h. 132.

⁵⁹Huriyatul Akmal, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan", dalam *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2016, h. 238.

berkomunikasi konsep keuangan, kecakapan/kompetensi seseorang dalam mengelola keuangan pribadi, keterampilan seseorang dalam membuat keputusan keuangan yang tepat lagi efektif dan keyakinan seseorang dalam perencanaan yang baik untuk kebutuhan keuangan di masa mendatang.⁶⁰

Amanita (2017) dalam penelitiannya menyebutkan kolerasi antara literasi keuangan terhadap kesejahteraan. Problematika keuangan yang dihadapi oleh seseorang bukan saja disebabkan karena rendahnya pendapatan/income. Melainkan juga disebabkan kesalahan dalam manajemen keuangan seperti sifat konsumtif dan hedonis, kesalahan dalam penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan yang baik. Problematika keuangan dapat menyebabkan seseorang stres dan rendahnya kepercayaan diri. Sehingga dengan adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan yang baik akan membantu seseorang dalam mengatur perencanaan keuangan baik pribadi, keluarga ataupun usahanya. Dengan demikian seseorang dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya.⁶¹

Howel (1993) dalam Amanita (2017) menyatakan seringkali seseorang menganggap remeh dalam hal manajemen keuangan. Mereka hanya cenderung untuk *trial and error* dalam prosesnya. Padahal dalam era modern saat ini kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi merupakan *basic* yang wajib dimiliki setiap orang karena hal ini berpengaruh terhadap keamanan secara finansial dan kesejahteraan hidup seseorang.⁶²

Haiyang Chen and Ronald P. Volpe dalam penelitiannya yang berjudul “*An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*” menyatakan ada empat dimensi literasi keuangan yang harus dikuasai yaitu pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi.⁶³

Pengetahuan umum keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan secara baik yang diukur dengan tingkat pengetahuan seseorang tentang berbagai konsep dasar keuangan seperti perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, opportunity cost, nilai waktu uang, likuiditas suatu aset, dan lain-lain.

⁶⁰David L. Remund, “Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy”, *The Journal of Consumer Affairs*, Vol. 44, No. 2, 2010, h. 279.

⁶¹Amanita Novi Yushita, “Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi”, dalam *Jurnal Nominal*, Vol. 7, No. 1, Tahun 2017, h. 12.

⁶²Ibid, h. 14.

⁶³Haiyang Chen and Ronald P. Volpe, “An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students”, *Financial Services Review*, Vol. 7, No. 2, 1998, h. 108.

Sedangkan tabungan adalah sebagian dari pendapatan yang disisihkan untuk disimpan baik di lembaga keuangan atau disimpan secara pribadi baik dalam bentuk tabungan, deposito, sertifikat deposito, giro dll. Adapun pinjaman disini adalah kemampuan manajemen dalam mengelola pinjaman hutang secara baik untuk hal-hal yang produktif seperti usaha dan pengembangan usaha atau hal yang mendukung usaha.

Asuransi adalah pengalihan/pelimpahan resiko dari nasabah asuransi kepada perusahaan asuransi dengan ketentuan-ketentuan tertentu. Adapun investasi dapat diartikan sebagai alokasi pendapatan/penghasilan saat ini untuk memperoleh manfaat keuntungan di kemudian hari yang *return*-nya melebihi modal pada saat diinvestasikan.

2.1.2.2. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang bukan hanya sekedar mampu membedakan antara bank konvensional dengan bank syariah secara perbedaan melainkan juga kemampuan untuk mengetahui secara jelas dan betul produk dan jasa keuangan syariah sehingga hal ini dapat mempengaruhi dan berdampak pada sikapnya dalam mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan syariah. Literasi keuangan syariah juga dapat dipahami sebagai kemampuan (*capability*) seseorang dalam menggunakan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), serta perilaku untuk mengelola keuangannya agar sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.⁶⁴

Pada bulan November tahun 2013 OJK sebenarnya telah mengeluarkan *blue print* Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia yang digunakan sebagai panduan bagi lembaga keuangan dan *stakeholders*-nya dalam rangka optimalisasi dan percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan literasi keuangan syariah masyarakat bertujuan guna menambah, memperluas dan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka serta peran mereka dalam penggunaan produk dan jasa lembaga keuangan syariah. selain itu literasi keuangan syariah yang baik juga diharapkan mampu mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih baik dan kompeten serta membuat masyarakat lebih cerdas dalam memilih

⁶⁴ Yusniar Maulida, "Literasi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di Bogor", Skripsi Sarjana Program Sarjana Alih Jenis Manajemen Departemen Manajemen, Bogor, Central Library of Bogor Agricultural University, 2018, h. 6.

investasi yang halal dan *profitable*, serta mampu mencegah mereka dari tipu daya mengikuti investasi bodong yang kerap muncul dan memakan korban.⁶⁵ Sehingga dengan pemahaman yang baik akan literasi keuangan syariah akan membawa masyarakat menuju kesejahteraan dalam jangka panjang karena mampu mengelola keuangannya dengan baik dan tentunya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Dalam upaya meningkatkan pemahaman masyarakat akan literasi keuangan syariah tentu semua *stakeholders* harus mengambil perannya. Baik pemerintah, pelaku usaha/bisnis, perbankan baik konvensional maupun syariah, akademisi, asosiasi pakar ekonomi islam, perguruan tinggi baik negeri/swasta, ulama, ustadz, ormas islam, OJK, asosiasi industri keuangan islam, dll. Terlebih utama dalam hal ini OJK selain berkolaborasi dengan pemerintah juga dapat menggandeng elemen-elemen strategis masyarakat dan juga ahli-ahli dibidang ekonomi syariah seperti Ikatan Ahli Ekonomi Islam, Masyarakat Ekonomi Syariah, Asbisindo, DSN-MUI, Perguruan Tinggi baik negeri atau swasta, dan lainnya.

Pada akhirnya tujuan yang hendak dicapai dari adanya literasi keuangan syariah adalah untuk meningkatkan (*to improve*) literasi keuangan syariah seseorang yang sebelumnya tidak ter-literasi atau belum ter-literasi menjadi ter-literasi dengan baik. Tujuan lainnya adalah supaya pengguna jasa dan produk lembaga keuangan syariah meningkat dengan demikian pengguna jasa keuangan syariah dapat menentukan dan memilih produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan mereka tentu dengan pemahaman yang benar akan manfaat dan risikonya juga tahu betul hak dan kewajiban serta ketentuan-ketentuannya sehingga hal itu dapat meningkatkan taraf kesejahteraan hidupnya berlandaskan prinsip-prinsip syariah.⁶⁶

Majunya tingkat literasi keuangan syariah tidak hanya menguntungkan masyarakat saja sebagai user namun juga menguntungkan lembaga jasa keuangan syariah dan juga pemerintah itu sendiri. Dari sisi lembaga jasa keuangan syariah sendiri dengan majunya tingkat literasi keuangan syariah tentu akan semakin banyak masyarakat yang memilih menggunakan jasa dan produk mereka hal ini akan berdampak terhadap kemajuan lembaga jasa keuangan syariah karena mereka akan terus berinovasi dan mengembangkan produk dan jasa keuangan mereka. Lembaga

⁶⁵ Agustianto, "Membangun Literasi Keuangan Syariah di Indonesia", <https://www.igtishadconsulting.com/content/read/blog/membangun-literasi-keuangan-syariah-di-indonesia>, diakses 11 Mei 2020

⁶⁶ Agustianto, "Membangun Literasi Keuangan Syariah (Bagian 2)", <http://www.agustiantocentre.com/?p=1674> diakses 05 Jun. 20

jasa keuangan syariah pun juga dapat mengidentifikasi seluruh kelompok lapisan masyarakat sehingga mereka dapat mengembangkan produk dana jasa keuangan yang menguntungkan bagi mereka dan juga profitable. Dari segi pemerintah, dengan semakin majunya lembaga keuangan syariah dalam jasa, produk, pelayanan dan permodalan dan edukasi keuangan syariah akan berdampak dengan tingginya masyarakat yang menggunakan jasa mereka tentu akan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Kesejahteraan masyarakat adalah salah satu indikator keberhasilan sebuah negara. Literasi keuangan syariah dari segi dampak kepada aspek makro ekonomi memberikan dampak sebagai berikut:⁶⁷

1. Semakin tinggi tingkat masyarakat yang paham dan mengerti literasi keuangan syariah maka akan semakin banyak masyarakat yang menabung dan berinvestasi secara syariah. Hal ini akan membawa kestabilan ekonomi Indonesia karena prinsip Islam melarang riba, menipu dan spekulasi. Dengan kondisi ekonomi yang stabil akan mendorong ekspor, menekan impor dan meningkatnya investasi.
2. Sektor riil akan tumbuh berkembang karena banyak masyarakat yang menggunakan jasa dan produk keuangan syariah.
3. Banyaknya masyarakat yang menggunakan jasa keuangan syariah akan berdampak positif terhadap ekonomi nasional. Ekonomi nasional akan stabil dan kuat menghadapi ujian bilamana terjadi krisis
4. Semakin banyak masyarakat yang ter-literasi dengan baik dalam keuangan syariah, maka akan berdampak pada banyaknya masyarakat yang menggunakan jasa dan produk lembaga keuangan syariah dan hal ini otomatis akan berdampak pula pada kesejahteraan masyarakat.
5. Semakin banyak masyarakat yang menabung dan berinvestasi melalui lembaga keuangan syariah akan berdampak pada meningkatnya sumber dana yang ada untuk pembangunan nasional.
6. Semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan dana lembaga jasa keuangan syariah baik untuk pembiayaan atau yang lainnya, maka diharapkan intermediasi di sektor keuangan akan semakin besar.

Dari sini dapat disimpulkan berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan indikator pemahaman literasi keuangan syariah seseorang dapat diukur dari

⁶⁷ Agustianto, "Membangun Literasi..."

beberapa indikator diantaranya adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, tingkat pendapatan, wilayah tempat tinggal, kepemilikan rekening di lembaga keuangan syariah, pemahaman akan produk, jasa dan akad-akad syariah, pengetahuan akan bagi hasil dan jaminan.

2.1.3. Profil Risiko

2.1.3.1. Risiko

Secara umum, definisi resiko adalah hasil yang diharapkan ternyata berbeda dengan hasil yang didapatkan. Semakin besarnya penyimpangan yang dilakukan investor, maka resiko yang didapatkan akan makin tinggi.⁶⁸ Sedangkan menurut Tadelilin, definisi Risiko yaitu kemungkinan terjadinya perbedaan antara return aktual yang diterima dengan return yang diharapkan.⁶⁹ Dalam dunia investasi, resiko tidak dapat dihilangkan tetapi dapat diminimalkan.

Menurut Husnan (1996) dalam Isnaini dan Ghoniyah (2013) resiko adalah kemungkinan perbedaan hasil dari harapan. Besarnya harapan keuntungan dari setiap sekuritas, portofolio atau jenis investasi tentulah tidak sama, tergantung dengan besarnya resiko yang ditanggung oleh investor. Namun investor dapat meminimalisir resiko dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi.⁷⁰ Menurut teori portofolio, resiko diartikan dengan tingkat terjadinya penyimpangan atau hasil yang tidak sesuai harapan. Dalam sebuah investasi, resiko muncul karena adanya ketidakpastian baik berupa waktu ataupun besaran *return* yang akan diterima investor.

Sedangkan dalam konsep manajemen investasi, resiko diartikan sebagai kemungkinan kerugian yang dapat diukur dalam bentuk kemungkinan (*probability*) hasil investasi akan baik (misalnya, nilai aset meningkat) atau bisa juga buruk (misalnya, nilai aset turun). Adapun dalam konteks investasi, resiko investasi dapat kita artikan sebagai kemungkinan terjadinya perbedaan antara hasil dan harapan.⁷¹ Artinya resiko adalah kemungkinan untung atau kemungkinan rugi.

⁶⁸ Nor Isnaini dan Nunung Ghoniyah, "Analisis Risiko Investasi Saham Pada Perusahaan yang Go Public di Jakarta Islamic Index (JII)", dalam Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen, Vol. 28 No. 2, 2013, h. 77.

⁶⁹ Eduardus Tandelilin, Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Yogyakarta: PT. BPPE, 2001, Cet. 1, h. 13.

⁷⁰ Isnaini, "Analisis Resiko...", h. 79.

⁷¹ Megya Triana E Sihaloho, "Pengaruh Risiko Investasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)" Skripsi Sarjana Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Uniberistas Lampung, Bandar Lampung, 2017, h. 13.

Risiko sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu:⁷²

1. Risiko Murni adalah risiko yang bila mana terjadi pasti terjadi kerugian dan tidak menguntungkan. Contohnya adalah risiko banjir, kebakaran, bencana alam, dll. Dalam risiko murni, asuransi lebih banyak berperan.
2. Risiko Spekulatif adalah risiko yang kerugian dan keuntungan sama-sama mungkin terjadi. Contoh risiko ini adalah risiko bisnis atau investasi. Yang mana kemungkinan untung dan ruginya ada.

Selain risiko murni dan risiko spekulatif, risiko juga dibedakan berdasarkan antara risiko dinamis dan risiko statis. Berikut penjelasannya:

1. Risiko statis timbul dari suatu kondisi keseimbangan tertentu. Contohnya adalah petir yang menyambar pada kondisi tertentu atau tanah yang longsor secara tiba-tiba. Risiko ini tidak akan berubah sepanjang waktu.
2. Risiko dinamis timbul dari suatu perubahan kondisi tertentu. Contohnya perubahan teknologi, kesadaran masyarakat, dll. seperti era digital masyarakat lebih senang belanja atau membeli lewat online sehingga memunculkan risiko baru bagi pedagang yang gaptek atau masih menggunakan sistem offline akan berdampak.

Risiko selain berdasarkan statis dan dinamis, risiko juga bisa diklasifikasikan ke dalam risiko subjektif dan objektif. Berikut penjelasannya:

1. Risiko objektif adalah risiko yang berdasarkan pada hasil observasi parameter yang objektif. Contoh, investasi saham biasanya tingkat keuntungan atau fluktuasi harga diukur melalui standar deviasi, misal standar deviasi return saham adalah 25% per tahun.
2. Risiko subjektif biasanya terkait dengan pandangan seseorang terhadap risiko. Dalam hal ini kondisi mental seseorang yang menentukan tingkat tinggi rendahnya risiko. Sebagai contoh, untuk standar deviasi return saham sebesar 25%. Ada yang menganggap ini tidak berisiko tinggi dan ada yang menganggap ini terlalu berisiko tinggi. Hal ini sangat erat terkait dengan profil risiko masing-masing orang.

⁷² Mamduh M. Hanafi, "Risiko, Proses Manajemen Risiko, dan Enterprise Risk Management", Modul Manajemen Risiko, 2014 h. 1.7.

2.1.3.2. Profil Risiko

Sebagaimana diketahui, investasi selalu berhubungan dengan *return* dan risiko. Banyak yang mengatakan semakin tinggi *return* semakin tinggi pula risikonya. Disini kerugian boleh saja dialami oleh investor dengan tidak mendapatkan untung atau bahkan kehilangan modal. Oleh karena itu investor tidak selalu berinvestasi pada instrumen yang *high return* yang mana tentu sarat akan *high risk* pula. Dalam investasi imbal hasil berbanding dengan tingkat risiko. maka langkah bijak sebelum melakukan investasi adalah dengan cara mengukur profil risikonya sehingga dapat disesuaikan dengan jenis investasi yang cocok.

Profil resiko diukur oleh beberapa indikator salah satunya adalah demografi yang mencakup gender, usia, perkawinan, pekerjaan, pendapatan, tingkat pendidikan, dan suku bangsa. Dari beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa: (1) toleransi risiko perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki; (2) umur seseorang berpengaruh pada toleransi risiko; (3) seseorang yang belum/tidak menikah lebih mentolelir risiko dibandingkan dengan seseorang yang sudah menikah; (4) seseorang dengan pekerjaan profesional cenderung lebih toleransi risiko daripada seseorang dengan non-profesional pekerjaan; (5) owner/pemilik usaha lebih toleran risiko dibandingkan dengan pegawai; (6) semakin tinggi pendapatan semakin tinggi tingkat toleransinya terhadap risiko; (7) semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula toleransinya terhadap risiko. Danareksa juga telah mengelompokkan profil risiko ke dalam lima kategori yaitu *defensive (low tolerance)*, *conservative (below average)*, *balanced (moderate)*, *moderately aggressive (above average)*, *aggressive*. Yang harus dipahami bersama adalah risiko tidak dapat dihapus atau dihilangkan sama sekali namun dapat disiasati dan dikelola dengan melakukan diversifikasi produk investasi dan mengukur jangka waktu investasi apakah jangka pendek, menengah atau panjang.⁷³ Selain berdasarkan indikator demografi, dan kategorisasi profil risiko, profil risiko juga diukur dari tingkat literasi seseorang yang berarti adalah pemahaman mengenai investasi.

⁷³ Herwono Indra Saputra dan Njo Anastasia, "Jenis Investasi Berdasarkan Profil Resiko", dalam *Finesta* Vol. 1, No. 2, 2013, h. 47.

Sedangkan Bank Mandiri mengklasifikasikan profil risiko kepada tiga kategori yaitu:⁷⁴

1. Konserfatif

Seseorang yang memilih jenis investasi yang cenderung aman dengan hasil yang sudah diketahui sebelumnya, misalnya deposito, emas. Sedangkan untuk jenis yang berisiko seperti saham dan obligasi, dia hanya menempatkan sedikit dananya untuk investasi.

2. Moderat

Seseorang yang berani mengambil risiko yang lebih besar dalam berinvestasi namun tetap jeli dan berhati-hati dalam memilih jenis investasi, dan biasanya membatasi jumlah investasi pada instrumen berisiko.

3. Agresif

Seseorang yang berani mengambil risiko yang lebih tinggi sehingga berani menempatkan porsi besar dananya pada instrumen berisiko.

2.1.4. Investasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan investasi sebagai menanamkan uang atau modal dalam kegiatan usaha/produktif untuk tujuan memperoleh keuntungan.⁷⁵ Investasi juga dapat diartikan sebagai komitmen seseorang untuk menahan sebagian konsumsi keuangan dengan menanamkan sejumlah dana untuk tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Dengan kata lain, seseorang yang siapa berinvestasi berarti juga siap mengorbankan kesenangan konsumsi sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang.⁷⁶ Sedangkan Herlianto (2013) dalam Jones (2004) mengartikan investasi sebagai komitmen seseorang untuk emnahan konsumsi dengan menempatkan dananya pada asset selama periode tertentu. Pengertian lain dari investasi adalah return yang akan diperoleh seseorang dari modal atau dana yang dia tanam.⁷⁷

Investasi juga dapat diartikan dengan mengeluarkan sumber daya baik finansial atau yang lainnya yang kemudian dijadikan aset dengan tujuan untuk

⁷⁴ "Apa Profil Risiko Anda?", <https://mandiri-investasi.co.id/id/belajar-investasi/pusat-info/apa-profil-resiko-anda/> diakses 8 Juni 20

⁷⁵ <https://kbbi.web.id/investasi>, diakses 8 Juni 20

⁷⁶ Didit Herlianto, *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*, Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013, h. 1.

⁷⁷ *Ibid.*, h. 1.

memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Aset tersebut bisa berupa aset finansial (tabungan, saham, deposito, obligasi, sukuk, dan surat berharga pasar uang lainnya) atau berupa aset riil (emas, bangunan, mesin, tanah, dan benda fisik lain yang bernilai ekonomi).⁷⁸ Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa investasi terbagi menjadi dua macam yaitu investasi berupa aset finansial dan aset riil. Investasi dapat dilakukan oleh individu pribadi ataupun perusahaan dan sejenisnya.

Menurut Ahmad Gozali, seseorang perlu melakukan investasi dikarenakan beberapa alasan seperti kondisi fisik seseorang tidak selamanya sehat dan kuat untuk bekerja, harga-harga kebutuhan baik primer, sekunder dan tersier terus naik, seseorang juga membutuhkan dana cadangan untuk berjaga-jaga dalam keadaan darurat, seseorang ingin meninggalkan keturunannya dengan peninggalan warisan yang baik, dll.⁷⁹ Tujuan utama dari investasi adalah mengharapkan keuntungan atau *profit oriented in the future*. Disisi lain investasi juga dilakukan untuk mengembangkan dana/ modal/ aset yang dimiliki supaya memperoleh keuntungan. Investasi juga dapat menyelamatkan seseorang pada masa-masa sulit. Seperti pada saat terjadi wabah pandemi saat ini, disaat banyak orang yang kesulitan akan pekerjaan dan pendapatan, seseorang yang memiliki investasi dapat bertahan dan tetap tenang menghadapi badai ini. Namun menurut Eduardus Tandelilin ada beberapa tujuan atau alasan seseorang melakukan investasi diantaranya:

1. Investor ingin kehidupan yang lebih baik dan kesejahteraan di masa mendatang. Seseorang yang bijak dan berfikir kedepan, akan berfikir untuk meningkatkan taraf hidupnya dan menjaga agar asetnya tidak berkurang dengan investasi.
2. Investor ingin mengurangi dampak inflasi. Beberapa jenis aset dapat mengalami penurunan nilai atau likuiditasnya. Sehingga seseorang perlu berinvestasi supaya dapat mengurangi dampak inflasi.
3. Investor ingin menghemat pajak. Pada bidang tertentu di beberapa negara memberikan fasilitas perpajakan kepada masyarakatnya.⁸⁰

Adapun jika bersifat perusahaan atau yang sejenisnya, maka ada beberapa tujuan dan alasan dari investasi diantaranya perusahaan ingin memperoleh keuntungan yang lebih atau tetap tiap periodenya, perusahaan ingin membentuk dana khusus, perusahaan berniat untuk mengontrol atau mengendalikan perusahaan lain,

⁷⁸ Tona Aurora Lubis, *Manajemen Investasi (Pendekatan Teoritis dan Empiris)*, 2009, h. 1.

⁷⁹ Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah*, Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2016, Cet ke-2, h. 431-436.

⁸⁰ Eduardus Tandelilin, *Manajemen Investasi*, 2012, h. 1.4.

perusahaan ingin mendapatkan jaminan ketersediaan bahan baku, perusahaan ingin memangkas jumlah pesaing mereka atau bisa juga perusahaan ingin menjaga hubungan antar perusahaan.⁸¹

Adapun proses manajemen investasi menurut Fabozzi meliputi lima langkah diantaranya dengan menetapkan sasaran investasi, membuat kebijakan investasi, memilih strategi portofolio, memilih aktiva, dan terakhir mengukur dan mengevaluasi kinerja.⁸²

2.1.5. Emas

Emas adalah logam mulia yang dari sejak dulu selain merupakan alat tukar, perhiasan yang menjadi simbol *prestige* juga merupakan investasi yang menguntungkan karena nilainya cenderung terus naik dari waktu ke waktu. Di Indonesia sendiri perusahaan atau perorangan penambang dan pengolah emas ada banyak seperti PT Freeport Indonesia, Amman Mineral, PT Agincourt Resources, PT Merdeka Cooper Gold Tbk, PT Renuka Coalindo Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, PT Bumi Resources Mineral Tbk dan lainnya.⁸³

Adapun jenis emas yang beredar dan biasa digunakan untuk investasi pada umumnya yaitu:⁸⁴

1. Emas perhiasan

Emas perhiasan ini adalah jenis emas yang paling mudah dan banyak dijumpai. Bentuknya dapat bermacam-macam seperti kalung, cincin, anting, liontin, gelang, dll. Emas perhiasan banyak digunakan masyarakat untuk berinvestasi selain berfungsi sebagai perhiasan, emas perhiasan dapat dilikuidasi sewaktu-waktu jika dibutuhkan. Namun emas perhiasan tidak cocok jika digunakan untuk investasi jangka pendek karena setiap pembelian emas perhiasan biasanya sudah termasuk ongkos pembuatan. Dan pada saat dijual kembali toko akan melakukan pemotongan harga beberapa persen dari harga pada saat itu. Selain itu jika nota pembelian emas hilang atau tidak ada, biasanya pihak toko melakukan pemotongan harga lebih.

2. Emas batangan

⁸¹ Herlianto, *Manajemen...*, h. 2.

⁸² Ibid., h. 3-4.

⁸³ Lia Ade Putri, "Ini Dia 7 Tambang Emas Raksasa di Indonesia", <https://duniatambang.co.id/Berita/read/328/Ini-Dia-7-Tambang-Emas-Raksasa-di-Indonesia> diakses 23 Juni 20

⁸⁴ "Emas", <https://id.wikipedia.org/wiki/Emas> diakses 23 Juni 20

Emas batangan merupakan jenis investasi emas yang cukup baik. Di Indonesia sendiri emas batangan yang masyhur adalah logam mulia produksi dari PT Aneka Tambang (Antam) dengan kadar kemurnian 99,99%. Emas batangan dari logam mulia Antam biasanya sudah bersertifikat dan terdapat nomor seri sesuai yang tercetak sehingga menjamin keasliannya. Emas batanganpun juga mudah untuk dijual kembali. Ukurannya pun beragam mulai dari berat 1 gram hingga 1000 gram (1kg).

3. Koin emas

Koin emas adalah emas yang berbentuk koin (bulat). Di Indonesia yang tersebar dan terkenal adalah koin Dinar dan koin emas ONH (Ongkos Naik Haji). Koin emas ONH dapat menjadi alternatif tabungan bagi mereka yang ingin naik haji karena koin emas ONH merupakan investasi atau tabungan yang selamat dari inflasi dan pastinya lebih menguntungkan karena harga emas senantiasa naik dari waktu ke waktu.

4. Emas granule

Emas granule adalah emas yang masih berbentuk butiran-butiran. Jenis granule ini tidak umum dan jarang ditemui di masyarakat umum karena emas granule hanya dimiliki oleh toko-toko emas atau para pengrajin emas. Biasanya emas granule masih harus dilebur untuk dijadikan beragam jenis perhiasan emas.

5. Emas online

Emas online adalah emas yang dibeli melalui media online. Saat ini banyak market place, aplikasi atau situs yang menyediakan pembelian emas untuk menabung atau investasi.

2.1.6. Pemilihan Investasi Emas

Emas adalah logam mulia yang sejak dahulu hingga saat ini dan nanti senantiasa diminati dan bernilai di seluruh dunia baik bentuk sudah diolah ataupun belum diolah. Emas juga terkenal dengan sebutan "*Barometer of fear*". Nilainya pun selalu naik dari waktu ke waktu. Sejak zaman dahulu emas selain sebagai perhiasan, emas juga telah dijadikan sebagai salah satu instrumen investasi. Hal ini disebabkan oleh nilai emas yang selalu naik dari waktu ke waktu. Walaupun peningkatan nilai tidak cenderung besar seperti halnya saham atau property namun emas merupakan salah satu instrumen investasi jangka panjang yang patut dipertimbangkan. Proses beli dan jualnya pun sangat mudah dengan banyak toko-toko emas yang tersebar dan mudah dijumpai atau produk-produk investasi emas yang disediakan oleh perbankan maupun pegadaian bahkan saat ini tak sedikit dari market place ataupun digital apps

yang menyediakan produk nabung/ investasi emas. Sehingga pada kondisi-kondisi darurat dan sulit, tak jarang emas menjadi solusi karena mudah dilikuidasi kapanpun dan dimanapun.

Selain itu memilih investasi emas adalah merupakan bentuk hedging (melindungi kekayaan atau aset). Semakin tinggi inflasi, semakin menaik harga emas. Kalangan konsultan investasi menilai emas sebagai *save heaven* karena nilainya yang stabil, aman, dan memiliki sifat *zero inflation effect*. Bahkan menurut Roy Sambel, dibandingkan dengan obligasi, berinvestasi dalam bentuk emas untuk jangka lima tahun masih lebih menguntungkan. Memang jika dibandingkan dengan saham, emas masih kalah secara kelipatan hasil namun investasi saham memerlukan keahlian dan perhatian khusus berbeda dengan emas yang tidak memerlukan keterampilan apa-apa hanya mungkin dibutuhkan sedikit biaya untuk menyewa *save deposit box*.⁸⁵

Pemilihan investasi emas dilakukan investor menurut Indriana dan Harjahdi (2013) bertujuan untuk mencari keuntungan karena harga emas yang naik, ditambah dengan keterbatasan supply dan tingginya permintaan, alasan lain memilih investasi emas dikarenakan daya beli US Dollar yang fluktuatif, nilai tukar rupiah sering melemah, dan pembelian emas oleh bank sentral di dunia.⁸⁶

Pemilihan investasi emas juga cenderung mudah dibandingkan dengan jenis investasi lainnya seperti saham, obligasi dan surat berharga lainnya yang membutuhkan ilmu, teknik dan penguasaan yang baik. Dan juga investasi emas lebih murah dibandingkan dengan jenis investasi property, tanah dan yang sejenis karena membutuhkan modal yang besar. Sedangkan emas mudah dijangkau karena dapat dibeli mulai dari berat yang paling rendah yaitu 0.5 gram dan juga beragam modelnya seperti batangan, perhiasan, koin dll.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya baik berupa skripsi atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian penulis saat ini. Hasil dari pada penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang relevan dan menjadi referensi rujukan:

⁸⁵ William Tanuwidjaja, *Cerdas Investasi Emas*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2009, Cet. 1, h. 22-23.

1. Penelitian Jurnal Muhammad Muflih tahun 2012, dengan judul: *“The Impossibility Of Reviving Dinar And Dirham Currency System In The Modern Economy World”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemungkinan untuk mengembalikan Dinar dan Dirham sebagai mata uang sangat lemah dikarenakan beberapa indikator dan alasan yaitu (1) ada korespondensi dengan bukti sejarah inflasi di dunia Islam (2) ada korespondensi dengan pemikiran fikih (3) ada kesesuaian dengan konsep keuangan syariah modern (4) ada korespondensi dengan sikap perbankan syariah (5) kekurangan dukungan ahli fikih yang menyatakan Dinar dan Dirham sebagai solusi inflasi (6) kurangnya dukungan ahli fikih, pakar, dan stakeholders lainnya yang terkait dalam mendesak dunia Islam untuk menjadikan Dinar dan Dirham sebagai mata uang resmi (7) tidak adanya dukungan dari perbankan syariah untuk menghidupkan kembali Dinar dan Dirham sebagai basis transaksi dan solusi transaksi yang terpengaruh inflasi. Fakta yang terjadi yang diambil oleh ahli fikih dan pakar perbankan syariah adalah dengan cara penguatan sistem muamalah dengan konsep penyesuaian harga.⁸⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muflih (2012) adalah pada penelitian ini peneliti lebih fokus meneliti pengaruh pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham terhadap pemilihan investasi emas. Yang berarti bukan Dinar dan Dirham sebagai alat tukar. Selain ini ada variabel lain yang diteliti seperti literasi keuangan syariah dan profil risiko yang menjadi pembeda.

2. Penelitian Jurnal Diana Ambarwati tahun 2019, dengan judul: *“Dinar Dirham: Problematika Mata Uang Solusi di Tengah Krisis”*. Hasil penelitian membuktikan bahwa Dinar dan Dirham bukan satu-satunya solusi atas krisis yang terjadi. Faktor terjadinya krisis bukan semata-mata karena masyarakat tidak menggunakan Dinar dan Dirham namun bisa juga dipengaruhi dari minusnya neraca perdagangan, kondisi dunia yang tidak stabil, dll. Selain itu penggunaan Dinar dan Dirham juga memiliki kendala keterbatasan stok persediaan emas yang ada. Bentuknya yang logam dan bulat juga tidak praktis di era modern ini.⁸⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ambarwati (2019) adalah pada penelitian ini peneliti lebih fokus meneliti pengaruh pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham terhadap pemilihan investasi emas bukan Dinar dan Dirham sebagai mata

⁸⁷ Muflih, *The Impossibility...*, h. 122-133.

⁸⁸ Ambarwati, *Dinar Dirham...*, h. 129-149.

uang. Selain ini ada variabel lain yang diteliti seperti literasi keuangan syariah dan profil risiko yang menjadi pembeda.

3. Penelitian Jurnal Zaenal Masduqi tahun 2012, dengan judul “*Penggunaan Dinar-Dirham Dan Fulus: Upaya Menggali Tradisi Yang Hilang (Studi Kasus Di Wilayah Cirebon)*”. Penelitian ini membuktikan bahwa Dinar, Dirham dan fulus telah lama dipakai di beberapa wilayah Indonesia termasuk Cirebon sebagai salah satu jalur sutra perdagangan di Indonesia dengan bukti dan fakta sejarah yang ada. Dinar dan Dirham juga terbukti unggul karena nilainya independen dan tidak ditentukan oleh kurs atau mata uang lain sehingga hal ini bisa menjadi alternative untuk mengantisipasi terjadinya krisis.⁸⁹

Perbedaan penelitian dengan yang diteliti Masduqi (2012) adalah pengaruh pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham terhadap emas sebagai pilihan investasi bukan mengembalikan Dinar dan Dirham sebagai mata uang.

4. Penelitian Jurnal Muchammad Ichsan tahun 2017, dengan judul: “*The Use of Gold Dinar and Silver Dirham in Moslem Countries in the Contemporary Era*”. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan Dinar dan Dirham sebagai metode pembayaran ada didalam alquran dan sunnah juga sejarah umat Islam. Sehingga kaum muslimin saat ini juga perlu menggunakan Dinardan Dirham meskipun ihsan juga menyebutkan akan banyak kendala dan masalah yang ditimbulkan.⁹⁰

Perbedaan penelitian dengan yang diteliti Ihsan (2017) adalah pengaruh pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham terhadap emas sebagai pilihan investasi bukan mengembalikan Dinar dan Dirham sebagai mata uang.

5. Penelitian Skripsi Vivi Liana tahun 2018 dengan judul: “*Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Kelompok Studi Ekonomi Islam (Ksei) Forshei Uin Walisongo Semarang)*”. Penelitian ini membuktikan baik secara parsial maupun simultan keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah di pengaruhi oleh literasi keuangan syariah dan shariah governance.⁹¹

⁸⁹ Masduqi, Penggunaan...

⁹⁰ Ichsan, The Use of., h. 35-41.

⁹¹ Vivi Liana, *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Kelompok Studi Ekonomi Islam (Ksei) Forshei Uin Walisongo Semarang)*, Skripsi Sarjana Ekonomi Islam, UIN Walisongo Semarang, 2018

Perbedaan dengan penelitian Liana (2018) adalah variabel Y adalah pemilihan investasi emas. Sedangkan variabel X, selain literasi keuangan syariah, ada pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham dan profil risiko.

6. Penelitian Skripsi Elvara Nungky Aristya tahun 2019 dengan judul: *“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta)”*. Penelitian ini membuktikan bahwa keputusan investasi mahasiswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan.⁹²

Perbedaan dengan penelitian Aristya (2019) adalah variabel Y adalah pemilihan investasi emas. Sedangkan variabel X adalah literasi keuangan syariah bukan sekedar literasi keuangan biasa, selain itu ada variabel pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham dan profil risiko.

7. Penelitian Skripsi Efi Nurani Fitrianiingsih tahun 2019 dengan judul: *“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Galeri Investasi Syariah BEI Universitas Muhammadiyah Purwokerto”*. Penelitian ini membuktikan bahwa keputusan investasi secara simultan dipengaruhi oleh variabel pengetahuan keuangan umum, tabungan dan kredit, asuransi dan investasi. Sedangkan secara parsial, hanya variabel tabungan dan kredit dan investasi yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi sedangkan variabel pengetahuan keuangan umum dan asuransi berdasarkan hasil penelitian tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.⁹³

Perbedaan dengan penelitian Fitrianiingsih (2019) adalah variabel Y adalah pemilihan investasi emas. Sedangkan variabel X adalah literasi keuangan syariah bukan sekedar literasi keuangan biasa, selain itu ada variabel pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham dan profil risiko.

8. Penelitian Skripsi Dian Wahyunita tahun 2019 dengan judul: *“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Sosiodemografi Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Pada Karyawan Kspps Bmt Tumang Boyolali”*. Penelitian ini membuktikan bahwa manajemen keuangan pribadi dipengaruhi secara bersama-sama oleh literasi keuangan syariah dan sosio-demografi (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pendapatan). Adapun secara parsial, manajemen keuangan pribadi hanya dipengaruhi oleh literasi keuangan syariah dan faktor usia. Sedangkan faktor jenis kelamin, tingkat pendidikan

⁹² Aristya, *Pengaruh Literasi...*,

⁹³ Fitrianiingsih, *Pengaruh Literasi...*,

dan pendapatan berdasarkan hasil penelitian tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.⁹⁴

Perbedaan dengan penelitian Wahyunita (2019) adalah variabel Y adalah pemilihan investasi emas. Sedangkan variabel X, selain literasi keuangan syariah, ada pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham dan profil risiko.

9. Penelitian Jurnal Herwono Indra Saputra dan Njo Anastasia tahun 2013 dengan judul: *“Jenis Investasi Berdasarkan Profil Risiko”*. Penelitian ini membuktikan variabel demografi berpengaruh kepada profil risiko. Kemudian profil risiko juga memiliki hubungan dengan tabungan, deposito dan reksadana. Penelitian dilakukan supaya masyarakat berinvestasi sesuai dengan jenis profil risikonya sehingga dapat memilih investasi yang pas dan cocok.⁹⁵

Perbedaan dengan penelitain Saputra dan Anastasia (2013) adalah lebih kepada pengaruh profil risiko terhadap pemilihan jenis investasi emas bukan investasi lainnya.

10. Penelitian Tesis Jonathan Christiano Hutasoit dan Prof. Marwan Asri, Ph.D. tahun (2012) dengan judul *“Preferensi Investor Di Indonesia Terhadap Instrumen Investasi Berdasarkan Faktor Demografik & Profil Risiko”*. Penelitian ini dilakukan untuk dapat menganalisis adanya perbedaan preferensi pengambilan keputusan orang Indonesia terhadap instrumen investasi berdasarkan faktor demografik dan profil risiko serta mengetahui preferensi pemilihan instrumen investasi orang Indonesia berdasarkan faktor demografik dan profil risiko terhadap 7 instrumen investasi yang sudah cukup dikenal di Indonesia yaitu deposito, obligasi, obligasi pemerintah, saham, reksadana, property dan emas. Penelitian dengan menggunakan kuesioner profil risiko dan preferensi instrumen investasi yang telah diterjemahkan dari ABN-AMRO Morgans Risk Profile Questionnaire serta menggunakan analisis statistik deskriptif, Mann-Whitney U Test dan Kruskal-Wallis Statistics Test menghasilkan kesimpulan bahwa ada perbedaan preferensi terhadap instrumen investasi orang Indonesia berdasarkan faktor demografik seperti jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan dan profil risiko. Penelitian ini juga menghasilkan tabel preferensi orang Indonesia terhadap instrumen investasi berdasarkan tiap-tiap faktor demografik dan profil risiko. Berdasarkan tabel preferensi investor terhadap instrumen investasi

⁹⁴ Dian Wahyunita, *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Sosiodemografi Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Pada Karyawan Kspps Bmt Tumang Boyolali*, Skripsi Sarjana Ekonomi, IAIN Surakarta, 2019

⁹⁵ Herwono Indra Saputra dan Njo Anastasia, *“Jenis Investasi Berdasarkan Profil Risiko”*, dalam FINESTA Vol. 1, No. 2, 2013, h. 47-52

tersebut, maka diharapkan para wealth manager secara dini dapat mengetahui preferensi calon investor atau client terhadap instrumen investasi sehingga proses advis yang akan diberikan dapat lebih efektif dan efisien.⁹⁶

Perbedaan dengan penelitian Hutasoit dan Asri (2012) variabel Y lebih spesifik investasi emas. Sedangkan variabel X selain profil risiko, ada juga variabel pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham dan literasi keuangan syariah.

11. Penelitian Jurnal Evelyn Okky Santoso, Pwee Leng, dan Nanik Linawati tahun 2015 dengan judul: *“Pengaruh Faktor Sosiodemografi, Profil Risiko, dan Tipe Keluarga Terhadap Pemenuhan Dana Darurat”*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemenuhan dana darurat seseorang dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, pendapatan, dan profil risiko secara signifikan. Sedangkan faktor tipe keluarga berdasarkan hasil penelitian ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan dana darurat seseorang.⁹⁷

Perbedaan dengan penelitian Santoso, Leng, dan Linawati (2015) variabel Y adalah investasi emas. Sedangkan variabel X selain profil risiko, ada juga variabel pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham dan literasi keuangan syariah.

12. Penelitian Jurnal Rizaldy Tallo, Nanik Liniawati dan Gesti Memarista tahun 2015 dengan judul: *“Analisa Hubungan Faktor Demografi, Profil Risiko, dan Keputusan Investor dalam Alokasi Aset”*. Penelitian ini berhasil menemukan bahwa profil risiko dan alokasi aset investor berhubungan langsung dengan beberapa variabel demografi, namun ada juga beberapa variabel demografi yang tidak memiliki hubungan langsung secara signifikan dengan profil risiko dan alokasi aset investor. Adapun profil risiko sendiri ternyata memiliki hubungan erat dengan keputusan investor dalam alokasi asetnya.⁹⁸

Perbedaan dengan penelitian Tallo, Liniawati, dan memarista (2015) adalah investor memilih investasi emas berdasarkan pengaruh dari variabel X yaitu pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham, literasi keuangan syraih dan profil risiko.

13. Penelitian Anindito Putra dan Mohamad Heykal Tahun 2013 dengan judul: *“Analisis Perbandingan Investasi Saham, Emas, Dan Obligasi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010 -2012”*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa selama periode penelitian

⁹⁶ Jonathan Christiano Hutasoit dan Marwan Asri, *Preferensi Investor Di Indonesia Terhadap Instrumen Investasi Berdasarkan Faktor Demografik & Profil Risiko*, Tesis S3, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2012

⁹⁷ Santoso, Leng, dan Liniawati, *Pengaruh...*, h. 12-17.

⁹⁸ Tallo, Liniawati dan Memarista, *Analisa...*, h. 73-78.

emas adalah jenis instrumen investasi terbaik dengan peringkat pertama kemudian diikuti oleh obligasi pada peringkat kedua dan saham pada peringkat ketiga.⁹⁹

Perbedaan dengan penelitian Putra dan Heykal (2013) adalah lebih spesifik kepada investasi emas tidak melibatkan investasi saham dan obligasi.

Tabel. 2.1. Penelitian terdahulu

Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Muhammad Muflih (2012)	Kemungkinan untuk mengembalikan Dinar dan Dirham sebagai mata uang sangat lemah dikarenakan beberapa indikator dan alasan diantaranya tidak ada dukungan dari pakar fikih dan juga perbankan syariah selain itu mustahil diterapkan di era system mata uang modern dan perdagangan saat ini	Sama sama meneliti Dinar dan Dirham	Fokus meneliti pengaruh Pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham terhadap pemilihan investasi emas. Kemudian aada variabel lain seperti literasi keuangan syariah dan profil risiko
Diana Ambarwati (2019)	Dinar dan Dirham bukan satu-satunya solusi atas krisis yang terjadi. Faktor krisis bukan semata-mata karena tidak menggunakan Dinar dan Dirham namun bisa juga dipengaruhi dari minusnya neraca perdagangan, kondisi dunia yang tidak stabil, dll. Selain itu penggunaan Dinar dan Dirham juga memiliki kendala keterbatasan stok	Sama sama meneliti Dinar dan Dirham	Fokus meneliti pengaruh Pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham terhadap pemilihan investasi emas. Kemudian aada variabel lain seperti literasi keuangan syariah dan profil risiko

⁹⁹ Anindito Putra dan Mohamad Heykal, *Analisis Perbandingan Investasi Saham, Emas, Dan Obligasi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010 -2012*, Tesis S3, Jakarta: Bina Nusantara, 2013

	<p>persediaan emas yang ada. Bentuknya yang logam dan bulat juga tidak praktis di era modern</p>		
Zaenal Masduqi (2012)	<p>Bahwa Dinar, Dirham dan fulus telah lama dipakai di beberapa wilayah Indonesia termasuk Cirebon sebagai salah satu jalur sutra perdagangan di Indonesia dengan bukti dan fakta sejarah yang ada. Dinar dan Dirham juga terbukti unggul karena nilainya independen dan tidak ditentukan oleh kurs atau mata uang lain sehingga hal ini bisa menjadi alternative untuk mengantisipasi terjadinya krisis</p>	<p>Sama sama meneliti Dinar dan Dirham</p>	<p>Fokus kepada pengaruh Pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham terhadap investasi emas bukan Dinar Dirham sebagai mata uang</p>
Muchammad Ihsan (2017)	<p>Penggunaan Dinar dan Dirham sebagai metode pembayaran ada didalam alquran dan sunnah juga sejarah umat Islam. Sehingga kaum muslimin saat ini juga perlu menggunakan Dinar dan Dirham meskipun ihsan juga menyebutkan akan banyak kendala dan masalah yang ditimbul</p>	<p>Sama-sama meneliti Dinar dan Dirham</p>	<p>Pengaruh pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham terhadap pemilihan investasi emas. Bukan upaya mengembalikan Dinar dan Dirham Sebagai mata uang</p>
Vivi Liana (2018)	<p>Membuktikan baik secara parsial maupun simultan keputusan</p>	<p>Sama-sama menggunakan variabel literasi keuangan syariah</p>	<p>Variabel Y adalah pemilihan investasi emas. Selain itu variabel X ada</p>

	<p>mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah di pengaruhi oleh literasi keuangan syariah dan shariah governance</p>		<p>pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham dan profil risiko</p>
<p>Elvara Nungky Aristya (2019)</p>	<p>keputusan investasi mahasiswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan</p>	<p>Sama-sama meneliti literasi keuangan dan investasi</p>	<p>Penelitian ini literasi keuangan syariah bukan literasi keuangan biasa. Investasi lebih spesifik yaitu investasi emas</p>
<p>Efi Nurani Fitrianiingsih (2019)</p>	<p>Keputusan investasi secara simultan dipengaruhi oleh variabel pengetahuan keuangan umum, tabungan dan kredit, asuransi dan investasi. Sedangkan secara parsial, hanya variabel tabungan dan kredit dan investasi yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi sedangkan variabel pengetahuan keuangan umum dan asuransi berdasarkan hasil penelitian tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi</p>	<p>Sama-sama meneliti literasi keuangan dan investasi</p>	<p>Penelitian ini literasi keuangan syariah bukan literasi keuangan biasa. Investasi lebih spesifik yaitu investasi emas. Selain itu ada variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian sebelumnya.</p>
<p>Dian Wahyunita (2019)</p>	<p>Manajemen keuangan pribadi dipengaruhi secara bersama-sama oleh literasi keuangan syariah dan sosio-demografi (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan</p>	<p>Sama-sama meneliti keuangan syariah.</p>	<p>Variabel Y adalah pemilihan investasi emas. Selain itu variabel X ada pemikiran kembali kepada Dinar dan dirham dan profil risiko</p>

	<p>dan pendapatan). Adapun secara parsial, manajemen keuangan pribadi hanya dipengaruhi oleh literasi keuangan syariah dan faktor usia. Sedangkan faktor jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pendapatan berdasarkan hasil penelitian tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi</p>		
Herwono Indra Saputra dan Njo Anastasia (2013)	<p>Variabel demografi berpengaruh kepada profil risiko. Kemudian profil risiko juga memiliki hubungan dengan tabungan, deposito dan reksadana. Penelitian dilakukan supaya masyarakat berinvestasi sesuai dengan jenis profil risikonya sehingga dapat memilih investasi yang pas dan cocok</p>	Sama-sama meneliti profil risiko	Investasi pada penelitian ini spesifik pada emas. Bukan pada investasi yang lainnya
Jonathan Christiano Hutasoit dan Prof. Marwan Asri, Ph.D. tahun (2012)	<p>Ada perbedaan preferensi terhadap instrumen investasi orang Indonesia berdasarkan faktor demografik seperti jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan dan profil resiko. Penelitian ini juga menghasilkan tabel preferensi orang</p>	Sama-sama meneliti profil risiko	Lebih spesifik pada investasi emas pada variabel Y. selain itu ada perbedaan pada variabel X dimana pada penelitian ini ada variabel pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham dan literasi keuang syariah

	<p>Indonesia terhadap instrumen investasi berdasarkan tiap-tiap faktor demografik dan profil resiko. Berdasarkan tabel preferensi investor terhadap instrumen investasi tersebut, maka diharapkan para wealth manager secara dini dapat mengetahui preferensi calon investor atau client terhadap instrumen investasi sehingga proses advis yang akan diberikan dapat lebih efektif dan efisien</p>		
<p>Rizaldy Tallo, Nanik Liniawati dan Gesti Memarista (2015)</p>	<p>Profil risiko dan alokasi aset investor berhubungan langsung dengan beberapa variabel demografi, namun ada juga beberapa variabel demografi yang tidak memiliki hubungan langsung secara signifikan dengan profil risiko dan alokasi aset investor. Adapun profil risiko sendiri ternyata memiliki hubungan erat dengan keputusan investor dalam alokasi asetnya</p>	<p>Sama-sama meneliti profil risiko</p>	<p>Lebih spesifik pada investasi emas pada variabel Y. selain itu ada perbedaan pada variabel X dimana pada penelitian ini ada variabel pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham dan literasi keuangan syariah</p>
<p>Evelyn Okky Santoso, Pwee Leng, dan Nanik Linawati (2015)</p>	<p>Pemenuhan dana darurat seseorang dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, pendapatan, dan profil risiko secara</p>	<p>Sama-sama meneliti profil risiko</p>	<p>Lebih spesifik pada investasi emas pada variabel Y. selain itu ada perbedaan pada variabel X dimana pada penelitian ini ada</p>

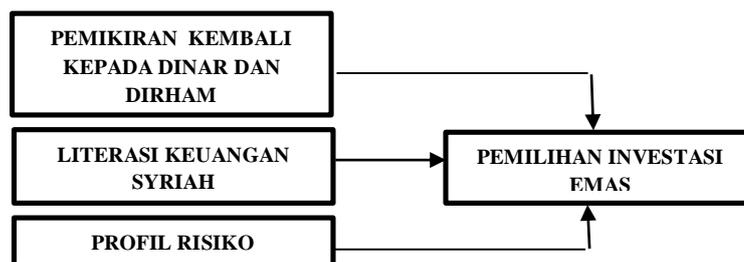
	signifikan. Sedangkan faktor tipe keluarga berdasrkan hasil penelitian ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan dana darurat seseorang		variabel pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham dan literasi keuang syariah
Anindito Putra dan Mohamad Heykal Tahun (2013)	Selama periode penelitian emas adalah jenis instrumen investasi terbaik dengan peringkat pertama kemudian diikuti oleh obligasi pada peringkat kedua dan saham pada peringkat ketiga	Sama-sama meneliti investasi	Lebih spesifik pada investasi emas dan tidak melibatkan

2.3. Kerangka Berfikir

Kerangka penelitian disusun secara sistematis guna mengetahui apakah ada pengaruh pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham, literasi keuangan syariah dan profil risiko terhadap pemilihan investasi emas. Dalam penelitian terdahulu dikatakan Dinar, Dirham dan fulus dinilai sebagai jawaban dari problem krisis dikarenakan memiliki nilai yang kuat yang tidak terpengaruh oleh kurs mata uang lain (Masduqi, 2012). Sementara menurut Ichsan kaum muslimin saat ini perlu menggunakan Dinar dan Dirham (Ichsan, 2017). Namun disisi lain, menurut (Ambarwati, 2019) penggunaan Dinar dan Dirham bukan solusi mutlak dalam mengatasi krisis karena keterbatasan ketersediaan emas dan faktor-faktor lainnya. sementara (Muflih, 2012) mengatakan sangat kecil kemungkinan mengembalikan Dinar dan Dirham sebagai mata uang.

Adapun literasi keuangan syariah, dalam penelitian (Aristya, 2019) literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa. Lebih lanjut (Wahyunita, 2019) mengatakan dalam penelitiannya bahwa manajemen keuangan pribadi dipengaruhi secara signifikan oleh variabel literasi keuangan syariah dan faktor usia. Sementara variabel profil risiko dalam penelitian (Saputra dan Anastasia, 2013) mnyebutkan variabel demografi berpengaruh dan berhubungan dengan profil risiko dan profil risiko berpengaruh terhadap investasi investasi kas, deposito, reksadana pasar uang. Sementara itu pemenuhan dana darurat seseorang dipengaruhi secara signifikan oleh

faktor usia, pendidikan, pendapatan, dan profil risiko. Sedangkan tipe keluarga ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan dana darurat seseorang berdasarkan penelitian (Santoso, Leng, dan Liniawati, 2015). Adapun memilih emas sebagai pilihan investasi adalah dengan dasar emas menjadi jenis instrumen investasi terbaik di peringkat pertama yang kemudian peringkat kedua adalah obligasi dan peringkat ketiga adalah saham menurut penelitian (Putra dan Heykal, 2013). Oleh karena itu dapat disimpulkan kerangka berfikir sebagai berikut:



2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap variabel-variabel yang akan diuji dalam sebuah penelitian.

2.4.1. Pengaruh Pemikiran Kembali Kepada Dinar dan Dirham terhadap Pemilihan Investasi Emas

Pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham dinilai memiliki pengaruh terhadap pemilihan investasi emas. Hipotesis ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Masduqi (2012) Dinar dan Dirham juga terbukti unggul karena nilainya independen dan tidak ditentukan oleh kurs atau mata uang lain sehingga hal ini bisa menjadi alternative untuk mengantisipasi terjadinya krisis. Selain itu menurut Ichsan (2017) dalam penelitiannya menyatakan kaum muslimin saat ini perlu menggunakan Dinar dan Dirham.

Dari penjelasan diatas disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga Pemikiran Dinar dan Dirham secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan investasi emas.

2.4.2. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Pemilihan Investasi Emas

Literasi Keuangan Syariah dinilai memiliki pengaruh terhadap pemilihan investasi emas. Hal ini berdasarkan penelitian dalam penelitian (Aristya, 2019) literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa. Lebih lanjut

(Wahyunita, 2019) mengatakan dalam penelitiannya bahwa manajemen keuangan pribadi dipengaruhi secara signifikan oleh variabel literasi keuangan syariah dan faktor usia.

Dari penjelasan diatas disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: Literasi keuangan syariah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan investasi emas

2.4.3. Pengaruh Profil Risiko terhadap Pemilihan Investasi Emas

Profil risiko dinilai memiliki pengaruh terhadap pemilihan investasi emas. Hal ini berdasarkan penelitian (Saputra dan Anastasia, 2013) menyebutkan variabel demografi berpengaruh dan berhubungan dengan profil risiko dan profil risiko berpengaruh terhadap investasi investasi kas, deposito, reksadana pasar uang. Sementara itu pemenuhan dana darurat seseorang dipengaruhi secara signifikan oleh faktor usia, pendidikan, pendapatan, dan profil risiko. Sedangkan tipe keluarga ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan dana darurat seseorang berdasarkan penelitian (Santoso, Leng, dan Liniawati, 2015).

Dari penjelasan diatas dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3: Profil resiko secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan investasi emas

2.4.4. Pengaruh Pemikiran Dinar dan Dirham, Literasi Keuangan Syariah dan Profil Risiko terhadap Pemilihan Investasi Emas

Pemikiran Dinar dan Dirham, Literasi Keuangan Syariah dan Profil Risiko dinilai terhadap Pemilihan Investasi Emas hal ini berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah disebutkan. Oleh karena itu dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H4: Pemikiran Dinar dan Dirham, literasi keuangan syariah, dan profil risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan investasi emas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Wilayah dan Objek Penelitian

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang menjadi wilayah penelitian ini dilakukan. Sementara objek sekaligus subjek penelitian ini adalah dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Pemilihan objek penelitian yang spesifik ini didasarkan pada beberapa alasan yaitu:

1. Dosen dan tenaga kependidikan FEBI UIN Walisongo memiliki kompetensi yang tinggi serta pemahaman yang baik akan moneter Islam utamanya terkait dengan Dinar dan Dirham.
2. Secara literasi keuangan syariah, dosen dan tenaga kependidikan FEBI UIN Walisongo sangat kompeten dan menguasai. Hal ini tentu akan memudahkan dalam pendalaman riset.
3. Adanya kemampuan berinvestasi. Dosen dan tenaga kependidikan FEBI UIN Walisongo adalah Pegawai Negeri Sipil yang tentu memiliki penghasilan tetap setiap bulannya. Dan banyak juga yang berwirausaha dan berbisnis sebagai tambahan penghasilan. Oleh karena itu mereka memiliki kemampuan untuk berinvestasi.

3.2. Jenis Penelitian

Skripsi ini menggunakan pendekatan jenis penelitian kuantitatif. Yang mana penelitian dilakukan dengan menguji teori-teori yang ada melalui variabel penelitian yang dipilih dalam bentuk angka-angka yang lantas dilakukan serangkaian proses uji dan analisis data dengan metode statistika yang dilakukan secara kombinasi dengan cara manual dan dengan alat bantu *software*. Paradigm teori atau teori yang diambil pada penelitian ini berfungsi untuk menemukan masalah, hipotesis, konsep, metodologi dan alat analisis data.¹⁰⁰

Sumber data pada penelitian ini diperoleh melalui subjek yang telah ditentukan. Pada prosesnya, peneliti menyebar kuesioner terhadap responden guna

¹⁰⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik, serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008, h. 25.

memperoleh data. Responden sendiri berarti sebagai pihak yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tulisan maupun lisan.¹⁰¹

3.3. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian diartikan sebagai keseluruhan baik orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki sifat tertentu. Populasi terdiri dari objek atau subejk yang memiliki kualitas dan sifat tertentu yang akan dipelajari dan disimpulkan oleh peneliti.¹⁰² Definisi lain menyebutkan bahwa populasi merupakan suatu kesatuan yang memiliki sifat yang sama dimana dari populasi tersebut sampel akan diambil.¹⁰³ Dalam penelitian, populasi bukan hanya sekedar objek atau subjek penelitian melainkan lebih dari itu adalah seluruh sifat dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek dan objek.

Populasi memiliki peran baik sebagai objek penelitian, subjek penelitian atau bahkan berperan ganda sebagai subjek dan objek penelitian. Populasi berperan sebagai objek bila mana populasi berperan sebagai substansi yang diteliti, seperti kinerja usaha, kepatuhan hukum, kepuasan konsumen, dll. Adapun populasi sebagai subyek penelitian, apabila populasi berperan berfungsi sebagai informan atau sumber informasi, seperti manusia, dokumen, produk, dan lain-lain. Adapun peran ganda, maka populasi berperan sebagai objek sekaligus subjek penelitian.¹⁰⁴ Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo yang saat ini berjumlah 94 orang

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara atau teknik tertentu dengan besaran jumlah tertentu yang mana sampel tersebut dapat mewakili anggota populasi.¹⁰⁵ Sampel juga dapat diartikan sebagai sebagian dari total jumlah populasi yang diambil oleh peneliti guna untuk dipelajari. Sampel

¹⁰¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h.172.

¹⁰² Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012, h. 129.

¹⁰³ Ibid., h. 18

¹⁰⁴ Oktaviani HS, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV. Andi, 2010, h. 185.

¹⁰⁵ Soewadji, *Pengantar...*, h. 132.

diambil dikarenakan peneliti tidak mungkin mempelajari keseluruhan populasi, baik karena keterbatasan waktu, tenaga ataupun dana.¹⁰⁶

Dalam pengambilan sampel tidak ada ketentuan khusus yang mengatur besaran jumlah atau prosentase yang diambil dari suatu populasi. Namun semakin banyak sampel yang diambil akan semakin baik untuk penelitian karena akan semakin akurat hasil suatu penelitian.¹⁰⁷ Sampel pada penelitian ini berjumlah 50 orang yang diambil dari dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dasar pengambilan angka 50 orang adalah berdasar pada Cohen et.al (2007) yang menyatakan semakin banyak sampel yang diambil dari populasi semakin baik. Tetapi ada jumlah batas minimal yaitu sebanyak 30 sampel. Selain itu Baley dalam Mahmud (2011) juga menyatakan bahwa untuk penelitian data statistic minimal sampel yang wajib dipenuhi adalah 30.

Jumlah minimal sampel sebanyak 30 juga dikung oleh pendapat dari Roscoe dalam Sugiyono (2012) yang menyatakan sebagai berikut:

- Sebuah sampel disebut layak apabila berjumlah antara 30 s/d 500.
- Apabila sampel dalam penelitian berbentuk kategori, maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- Apabila dalam sebuah penelitian dilakukan analisis regresi berganda atau analisis korelasi, maka minimal sampel yang dibutuhkan adalah 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Sebagai contoh apabila ada 5 variabel (independen + dependen) maka jumlah anggota sampel adalah 50 hasil dari 10×5 .
- Apabila penelitian berbentuk eksperimen sederhana, yang disana terdapat kelompok eksperimen dan kelompok control maka, jumlah anggota sampel masing-masing berkisar antara 10 s/d 20.¹⁰⁸

3.3.3. Teknik Pengambilan

Teknik pengambilan data pada penelitian ini dilakukan secara acak dan random yang berarti siapa saja yang termasuk dari populasi yaitu dosen dan

¹⁰⁶ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Jakarta: Rajawali, 2012, h. 145.

¹⁰⁷ Soewadji, *Pengantar...*, h. 132.

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 91.

tenaga kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

3.4. Data dan Sumber Data

3.4.1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersifat A1 yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau responden.¹⁰⁹ Data primer diperoleh secara langsung dari subjek atau objek penelitian. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari draft pertanyaan-pertanyaan melalui survey angket kepada subjek sekaligus objek penelitian yaitu dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder berarti data yang diperoleh bukan dari sumber pertama secara langsung melainkan berasal dari sumber kedua atau sumber lain yang dibutuhkan. Dalam penelitian umumnya data sekunder melalui media perantara yang berupa dokumen, file, arsip, catatan, bukti atau laporan historis.¹¹⁰

Data sekunder pada penelitian ini bersumber dari buku-buku, jurnal, website, berita, penelitian terdahulu, data-data pendukung, dll. yang relevan dan dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang pengaruh pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham, literasi keuangan syariah dan profil risiko terhadap pilihan investasi emas studi terhadap dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, peneliti menggunakan metode seperti penyebaran angket (kuesioner), wawancara dan dokumentasi.

3.5.1. Kuesioner atau Angket

Kuesioner adalah metode pengumpulan data penelitian dengan menyebarkan angket yang berisi list daftar pertanyaan dan pernyataan yang kemudian dijawab dan diisi oleh responden.¹¹¹ Kuesioner pada penelitian ini dibagikan kepada objek sekaligus subjek penelitian yaitu dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang melalui *google form*.

¹⁰⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 105-106.

¹¹⁰ Mohammad Nor Ichwan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Semarang: Walisongo Press, 2009, h. 166.

¹¹¹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010, h. 193.

Kuesioner model tertutup digunakan peneliti pada penelitian ini karena menggunakan skala likert. Skala likert biasanya digunakan peneliti untuk mengukur seperti sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial atau kejadian tertentu yang dimana responden menjawab setiap butir pertanyaan yang di dalamnya menguraikan variabel penelitian.¹¹²

Dalam skala ordinal atau skala likert terdapat lima tingkat preferensi jawaban yang dapat dipilih. Masing-masing jawaban tentu memiliki skor yang berbeda. Adapun pilihan jawaban dan skornya sebagai berikut:¹¹³

Tabel. 3.1. Pandauan mengisi Kuesioner

Jawaban	Skor
SS/Sangat Setuju	5
S/Setuju	4
N/Netral	3
TS/Tidak Setuju	2
STS/Sangat Tidak Setuju	1

Selain skala likert, dalam angket juga juga beberapa indikator yang ditanyakan disusun dengan skala interval seperti misalnya dalam pertanyaan pendapatan responden:

- a. Rp. 3.000.000 – 4.000.000
- b. Rp. 4.000.000 – 5.000.000
- c. Rp. 6.000.000 – 7.000.000
- d. > Rp. 7.000.000

3.5.2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah kegiatan pengumpulan informasi dan data dengan cara tanya jawab antara pewawancara dan narasumber baik dilakukan dengan tatap muka atau melalui media lainnya.¹¹⁴ Namun pada penelitian ini, wawancara dilakukan sesuai permintaan responden atau narasumber sehingga

¹¹² Sugiyono, *Metode...*, h. 93.

¹¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 7*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013, h. 47.

¹¹⁴ Ichwan, *Metode..*, h. 168.

dapat dilakukan melalui tatap muka langsung/ lewat video call/ melalui sambungan pesawat telepon.

3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menelusuri dan mencari data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian melalui, buku-buku, literature kajian, transkrip dan catatan, koran/majalah, dan yang lainnya.¹¹⁵ Pada penelitian ini dokumentasi digunakan peneliti untuk mencari informasi/data seperti gambaran objek penelitian, sejarah berdirinya lembaga, visi-misi lembaga, struktur organisasi lembaga, fasilitas penunjang, dan yang lainnya.

3.6. Variabel Penelitian

Variabel dalam sebuah penelitian dapat daitikan sebagai konsep operasional atau konsep dalam bentuk konkret. Oleh karena itu setiap variabel harus ada indicator-indikatornya agar dapat diukur.¹¹⁶ Pengertian lain dari variabel adalah objek/subjek yang diamati oleh peneliti. Sering pula faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemarsalahan disebut sebagai variabel.¹¹⁷

Ada dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat).¹¹⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah:

- a. Pengaruh pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham (X_1)
- b. Literasi Keuangan Syariah (X_2)
- c. Profil risiko (X_3)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.¹¹⁹ Pemilihan investasi emas (Y) adalah variabel dependen dalam penelitian ini.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Dalam sebuah penelitian operasional variabel dilakukan untuk mengurangi tingkat abstraksi konsep. Sehingga penelitian dapat diukur. Sehingga setiap variabel harus memiliki pengertian yang spesifik dan terukur. Pemberian sebuah definisi pada

¹¹⁵ Soewadji, *Pengantar...*, h. 160.

¹¹⁶ Bungin, *Metodologi Penelitian...*, h. 70.

¹¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995, h. 72.

¹¹⁸ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 4.

¹¹⁹ *Ibid.*, h. 5.

variabel tidak boleh asal-asalan akan tetapi harus berdasarkan teori yang relevan dan tujuan penelitian.¹²⁰

Tabel 3.2. Variabel, Definisi, Indikator, dan Skala Pengukuran Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala Pengukuran
1	Pemikiran Kembali Kepada Dinar dan Dirham (X ₁)	Pemikiran, pemahaman dan tindakan individu akan penggunaan Dinar dan Dirham untuk aktivitas muamalah ataupun investasi	Indikator-indikator pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham (Ichsan, 2017), (Saidi, 2011), dll. <ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti ajakan penggunaan kembali Dinar dan Dirham • Memiliki atau mengkoleksi koin Dinar dan Dirham • Menggunakan Dinar dan Dirham sebagai salah satu alternatif pembayaran jual beli 	Skala Likert
2	Literasi Keuangan Syariah (X ₂)	Kemampuan individu untuk menggunakan pengetahuan keuangannya, serta sikap dan kompetensinya untuk mengelola dan manajemen sumber keuangannya agar sesuai dengan syariah Islam	Indikator-indikator literasi keuangan syariah (Liana, 2018) <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan keuangan dasar syariah • Tabungan dan pinjaman syariah • Asuransi syariah • Investasi syariah 	Skala Likert
3	Profil Risiko (X ₃)	Penilaian terhadap individu yang menggambarkan tingkat toleransinya terhadap risiko atau sejauh mana dapat menanggung risiko	Indikator-indikator profil risiko (Saputra & Anastasia, 2013) <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat toleransi risiko • Pemahaman investasi 	Skala Likert
4	Pemilihan	Pemilihan individu	Indikator-indikator	Skala likert

¹²⁰ Mustafa EQ Zainal, *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, h. 40.

	Investasi Emas (Y_1)	kepada emas untuk investasi	pemilihan investasi emas (Tanuwijaja, 2009) <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki tabungan investasi emas • Memiliki emas perhiasan/ batangan/ koin emas • Menggunakan jasa produk tanggungan emas pada perbankan 	
--	--------------------------	-----------------------------	--	--

3.8. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti berusaha untuk menjelaskan karakteristik responden melalui data statistic deskriptif yang karakteristik responden tersebut memiliki hubungan dan keterkaitan dengan variabel penelitian yang nantinya salah satu fungsinya adalah untuk menguji hipotesis pada penelitian.¹²¹ Dalam penelitian kuantitatif, data yang berbentuk angka yang dihasilkan dari responden akan diolah menggunakan metode statistik.

3.8.1. Uji Instrumen

Instrumen berperan penting dalam sebuah penelitian karena kualitas instrument berpengaruh dan menentukan data yang diperoleh. Oleh karenanya data perlu dilakukan uji instrumen sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Kuesioner disebut valid bila mampu mengungkapkan dengan baik sesuatu yang akan diukur. Validitas sebuah kuesioner ditentukan setelah dilakukan uji. Uji validitas diperlukan sebagai salah satu instrumen analisis data. Validitas sendiri memiliki arti bahwa alat ukur tepat dan cermat dalam melakukan fungsinya.¹²²

SPSS versi 16.0 dipilih untuk melakukan uji. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan tabel, di mana:

- Kuesioner valid bila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (dengan taraf signifikansi 5%)

¹²¹ Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen; Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen ed. ke-2*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2006, h. 289.

¹²² Husein Umar, *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan; Paradigma Positivistik dan Berbasis Pemecahan Masalah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010, h. 115.

- Kuesioner tidak valid bila r hitung $<$ r tabel (dengan taraf signifikansi 5%).

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah hasil yang konsisten dari sebuah uji bila mana pengukuran diulang-ulang akan menghasilkan hasil yang sama.¹²³

Uji realibilitas juga berfungsi untuk melihat apakah pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam mengukur variabel realibel atau tidak. Untuk melihat apakah suatu variabel reliabel atau tidak, dilakukan uji statistik dengan melihat Cronbach Alpha dengan ketentuan sebagai berikut:

- Bila nilai Cronbach Alpha $>0,60$ maka reliable.
- Bila nilai Cronbach Alpha $<0,60$ tidak reliable.¹²⁴

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas berfungsi untuk melihat dan mengetahui apakah sebaran data/variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Normalitas residual diketahui dengan cara melihat grafik histogram.

2. Uji Multikolinieritas

Dalam sebuah penelitian, model regresi wajib dipastikan supaya tidak ada korelasi antar variabel independen. Apa bila terjadi korelasi, maka model regresi bisa memberi informasi yang salah tentang variabel yang diteliti. Oleh karena itu peneliti melakukan uji multikolinieritas tidak ditemukan korelasi linier antar variabel independen. Apabila tidak ada korelasi maka dikatakan tidak bergejala multikolinieritas, apabila berkorelasi maka dikatakan bergejala multikolinieritas.

Multikolinieritas sendiri dilihat melalui nilai tolerance atau VIF (Variance Inflation Factor) dari setiap variabel penelitian, Jika nilai Toleransi lebih dari 10 maka terjadi multikolinieritas yang berakibat variabel tersebut harus dibuang (atau sebaliknya).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan peneliti untuk mengetahui terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

¹²³ Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, h. 55

¹²⁴ Umar, *Desain Penelitian...*, h. 117.

pada model regresi. Jika dalam pengamatanke pengamatan lain varians dan residual tetap maka disebut homoskedastisitas. Adapun jika berbeda disebut heteroskedastisitas

Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser. Jika hasil uji glejser menunjukkan nilai sig lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka dapat dikatakan non-heteroskedastisitas.¹²⁵

4. Uji F (Goodness of Fit)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pada penelitian ini uji F dilakukan untuk mengetahui apakah pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham, literasi keuangan syariah dan profil riisiko berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap pemilihan investasi emas. Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila:

- $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 tidak diterima

Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan F sebesar 5%. Apabila:

- signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 diterima
- signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 ditolak

5. Uji t (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Uji t dilakukan terhadap data original untuk menguji korelasi antar variabel yang dianalisis.¹²⁶ Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X (pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham, pemahaman literasi keuangan syariah dan profil risiko) secara parsial terhadap variabel Y (pemilihan investasi emas). Adapaun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu = 0$; tidak ada pengaruh positif antara variabel independen (pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham, pemahaman literasi keuangan syariah dan profil risiko) terhadap variabel dependen, yaitu pemilihan investasi emas. $H_a : \mu > 0$; ada pengaruh positif antara variabel independen

¹²⁵ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016, h. 67

¹²⁶ Ferdinand, *Metode Penelitian...*, h. 326

(pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham, pemahaman literasi keuangan syariah dan profil risiko) terhadap variabel dependen, yaitu pemilihan emas sebagai investasi.

Taraf nyata (α) yang digunakan adalah 5%, di mana hasil pengujian:

- Sig < (0,05), maka H_0 ditolak
- Sig > (0,05), maka H_0 diterima

6. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R²) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham, literasi keuangan syariah dan profil risiko) dalam menerangkan variasi variabel dependen (pemilihan investasi emas). Dengan taraf nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil (mendekati 0) berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.8.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda dalam penelitian berguna untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih. Analisis regresi ganda adalah alat untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau kausal antara dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap satu variabel terikat Y).¹²⁷

Dengan pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham, literasi keuangan syariah dan profil risiko sebagai variabel independen (bebas) dan pemilihan investasi emas sebagai variabel dependen (terikat) maka persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Pemilihan investasi emas

a = Konstanta

¹²⁷ Sambas Ali Muhidin dkk, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2007, h. 198.

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi ganda

X_1 = Pemikiran Kembali Kepada Dinar dan Dirham

X_2 = Literasi Keuangan Syariah

X_3 = Profil Risiko

e = Standar eror

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

4.1.1. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atau yang lebih dikenal FEBI UIN Walisongo Semarang adalah salah satu dari delapan fakultas yang dimiliki oleh UIN Walisongo Semarang. Fakultas ini berdiri pada 13 Desember 2013 yang pada saat itu diresmikan oleh Bapak Dr. H. Suryadharma Ali selaku Menteri Agama Republik Indonesia.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang lahir dilatar belakangi oleh problematika umat utamanya adalah problem ekonomi seperti pengangguran, kemiskinan, dan kesenjangan seolah tak kunjung teratasi. Berbagai macam kajian ekonomi, konsep teori dan praktik yang ditawarkan oleh ekonomi konvensional nyatanya juga tidak bisa menjadi jawaban penyelesaian problematika ekonomi umat. Kondisi ini tentu menimbulkan keputusasaan terhadap teori ekonomi konvensional yang dirasa telah mati dan tidak mampu menjadi solusi lagi. Para ahli dan pakar ekonomi sejak awal 1940-an dalam banyak karyanya dan teorinya menyebutkan bahwa teori ekonomi konvensional telah masuk dalam fase krisis sehingga tidak dapat lagi menjadi tumpuan utama. Sehingga umat berharap akan adanya teori baru atau alternative baru disamping ekonomi konvensional yaitu dalam hal ini adalah ekonomi Islam.

Ekonomi islam yang hadir diharapkan dapat menjadi pilar baru perekonomian bangsa Indonesia yang menggantikan sistem ekonomi konvensional yang dinilai sebagian kalangan telah gagal membangun perekonomian Indonesia. Hadirnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo tidak hanya menawarkan konsep dan teori sistem Ekonomi dan Bisnis Islam semata akan tetapi juga mengimplementasikannya dalam praktik kegiatan ekonomi dan juga menyediakan sumber daya yang unggul dan mampu menerjemahkan prinsip-prinsip syariah kedalam ekonomi melalui lulusan-lulusannya.

Selain itu ada beberapa hal yang mendorong lahirnya FEBI UIN Walisongo Semarang diantaranya:

1. Kebutuhan masyarakat akan perbankan dan kegiatan ekonomi yang terus bergulir dan berkembang membuat ekonom-ekonom syariah dan praktisi bisnis syariah dibutuhkan di masa mendatang.
2. Lahirnya bank-bank syariah baru atau bank konvensional yang membuka layanan syariah menjadi bukti layanan syariah semakin diminati. Tentunya tenaga-tenaga profesional akan sangat dibutuhkan perbankan syariah pada saat ini maupun akan datang.
3. Fakultas ini menjadi alternative baru bagi lulusan SMA/MA dan setingkatnya dengan prosepek yang cerah dan baik.
4. Letak wilayah UIN Walisongo yang strategis dengan berdampingan dengan pusat kegiatan ekonomi dan industri. Hal ini merupakan simbiosis mutualisme antara sektor pendidikan dengan sektor usaha dan bisnis.¹²⁸

4.1.2. Lokasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang terletak di kampus tiga UIN Walisongo Semarang Jl. Prof. Hamka Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jateng 50185.

4.1.3. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

FEBI UIN Walisongo Semarang mempunyai visi: “Terdepan dalam pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis Islam berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban pada tahun 2038”.

Sedangkan misinya secara ringkas adalah:

1. Merespon kebutuhan masyarakat dengan menyelenggarakan pendidikan ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang baik.
2. Menjalankan pengembangan ilmu melalui riset dan kajian baik secara teori atau aplikasi yang tujuannya adalah menjawab permasalahan dan problematika yang ada di masyarakat.
3. Ikut serta dan berperan aktif melalui pengabdian masyarakat dan rekayasa sosial dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam.
4. Menerapkan kearifan lokal di bidang ekonomi dan bisnis Islam serta melestarikan dan mengembangkannya.

¹²⁸ Profil FEBI UIN Walisongo Semarang, <https://febi.walisongo.ac.id/tentang-febi/profil-febi-uin-walisongo/> diakses 18 Jul. 20

5. Bekerja sama baik secara nasional ataupun internasional dengan berbagai pihak terkait pendidikan, penelitian, pengabdian dan *resource development*.
6. Menerapkan good governance dalam mengelola lembaga secara professional dan berstandar internasional.¹²⁹

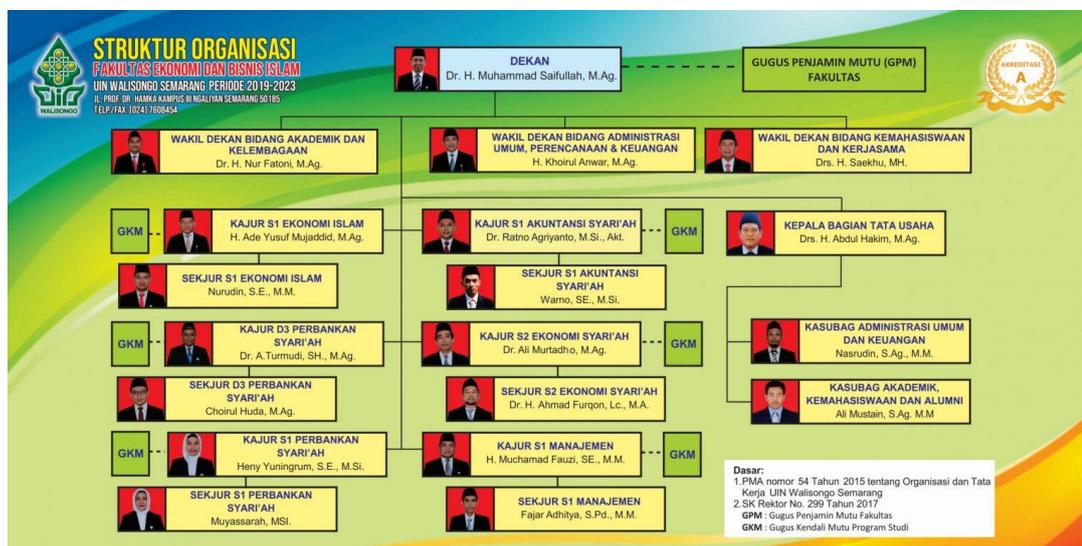
4.1.4. Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang memiliki enam program studi unggul dengan akreditasi A&B yaitu D.3 Perbankan Syariah, S.1 Ekonomi Islam, S.1 Akuntansi Syariah, S.1 Perbankan Syariah, S.1 Manajemen dan S.2 Ekonomi Syariah.

4.1.5. Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Struktur organisasi dan kelembagaan FEBI UIN Walisongo Semarang periode 2019-2023

Gambar 4.1. Struktur organisasi dan kelembagaan FEBI UIN Walisongo Semarang Periode 2019-2023



Sumber: diolah dari website febi.walisongo.ac.id

¹²⁹ Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, <https://febi.walisongo.ac.id/tentang-febi/visi-misi-dan-tujuan-febi-uin-walisongo/>, diakses 18 Jul. 20

4.1.6. Dosen dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang memiliki total 94 dosen dan tenaga pengajar yang kompeten. Untuk jurusan D.3 Perbankan Syariah ada 9 tenaga pengajar, untuk jurusan S.1 Ekonomi Islam ada 22 tenaga pengajar, untuk jurusan S.1 Antansi Syariah ada 11 tenaga pengajar, untuk jurusan S.1 Perbankan Syariah ada 8 tenaga pengajar, untuk S.1 Manajemen ada 7 pengajar dan untuk S.2 Ekonomi Syariah ada 7 pengajar.

4.1.7. Sarana dan Prasarana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Untuk mendukung kegiatan perkuliahan, praktikum, maupun penelitian mahasiswa, dosen dan civitas kampus, maka Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dilengkapi dengan sarana dan prasarana fasilitas pendukung seperti:¹³⁰

1. Fasilitas penunjang pendidikan seperti jurnal *Economica*, *LAZIS*, dll..
2. Fasilitas jejaring kelembagaan yang berfungsi sebagai penunjang proses belajar mahasiswa. Fakultas melakukan MoU kerjasama dengan pihak ketiga seperti perbankan baik konvensional ataupun syariah, bursa efek, lembaga pelatihan pasar modal dan yang lainnya. Dalam bidang seperti beasiswa mahasiswa, seminar, perpustakaan, kegiatan magang dan KKL, penelitian, training, dll.
3. Fasilitas fisik lainnya seperti ruang kuliah yang representative, masjid dan musholla, perpustakaan yang lengkap dan memadai, pusat pengembangan bahasa, laboratorium mini bank, laboratorium pasar modal, laboratorium computer dan akuntansi, ma'had untuk mahasiswa, poli klinik umum dan gigi, food court dan kantin, fasilitas olahraga yang representative, hostpot area, dll.

4.2. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah dosen dan tenaga kependidikan aktif tahun 2020-2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang terdiri dari 94 orang. Dari total populasi sebanyak 94 orang, peneliti mengambil sampel sebanyak 50 orang sebagai responden penelitian ini sesuai dengan teori pengambilan sampel oleh Slovin dengan

¹³⁰ Sarana dan Prasarana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, <https://febi.walisongo.ac.id/tentang-febi/sarana-dan-prasarana-fakultas-ekonomi-dan-bisnis-islam/>, diakses September 12, 2020

kelonggaran 10% sehingga menghasilkan angka 50 orang untuk memenuhi persyaratan penelitian yang valid.

4.2.1. Jenis kelamin

Adapun data responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.1. Jenis kelamin

NO.	Jenis kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Perempuan	24	48%
2	Laki-laki	26	52%
Jumlah		50 Orang	100%

Sumber: data diolah (2020)

Data tabel menunjukkan jenis kelamin Dosen dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Walisongo Semarang dalam penelitian ini adalah 24 orang perempuan (48%) dan 26 orang laki-laki (52%). Dari data ini dapat diketahui jumlah dosen dan tenaga kependidikan FEBI UIN Walisongo Semarang secara gender lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki.

4.2.2. Usia

Adapun data responden berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel 4.2. Usia

NO.	Jenis kelamin	Jumlah	Prosentase
1	< 30 tahun	9	18%
2	30 - 40 tahun	23	46%
3	40 - 50 tahun	12	24%
4	< 50 tahun	6	12%
Jumlah		50 Orang	100%

Sumber: data diolah(2020)

Data tabel menunjukkan usia Dosen Dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Walisongo Semarang dalam penelitian ini 9 orang berusia < 30 tahun (18%), 23 orang berusia 30-40 tahun (46%),12 orang berusia 40-50 tahun (24%) dan 6 orang

< 50 tahun (12%). Dari data tersebut diketahui angkatan usia terbanyak adalah 30-40 tahun dengan 46%, kemudian urutan kedua adalah 40-50 tahun dengan 24%, kemudian urutan ketiga adalah <30 tahun dengan 18%, dan terakhir adalah >50 tahun dengan 12%.

4.2.3. Tingkat Pendidikan

Adapun data responden berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.3. Tingkat Pendidikan

NO.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	S2	39	78%
2	S3	11	22%
Jumlah		50 Orang	100%

Sumber: data diolah(2020)

Data tabel menunjukkan tingkat pendidikan Dosen Dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Walisongo Semarang dalam penelitian ini 39 orang S2 (78%) dan 11 orang S3 (22%).

4.2.4. Status Perkawinan

Adapun data responden berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.4. Status Perkawinan

NO.	Status Perkawinan	Jumlah	Prosentase
1	Menikah	45	90%
2	Belum Menikah	5	10%
Jumlah		50 Orang	100%

Sumber: data diolah(2020)

Data tabel menunjukkan Status Perkawinan Dosen Dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Walisongo Semarang dalam penelitian ini sebanyak 10% yaitu 5 orang belum menikah dan 90% yaitu 45 orang menikah.

4.2.5. Pendapatan

Adapun data responden berdasarkan pendapatan sebagai berikut:

Tabel 4.5. Pendapatan

NO.	Pendapatan	Jumlah	Prosentase
1	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000	19	38%
2	Rp. 4.000.000 – Rp. 5.000.000	6	12%
3	Rp. 5.000.000 – Rp. 6.000.000	6	12%
4	Rp. 6.000.000 – Rp. 7.000.000	4	8%
5	> Rp. 7.000.000	15	30%
Jumlah		50 Orang	100%

Sumber: data diolah(2020)

Data tabel menunjukkan pendapatan Dosen Dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Walisongo Semarang dalam penelitian ini adalah 19 orang Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000 (38%), 6 orang Rp. 4.000.000 – Rp. 5.000.000 (12%), 6 orang Rp. 5.000.000 – 6.000.000 (12%), dan 15 orang > Rp. 7.000.000 (30%).

4.2.6. Kepemilikan Rekening Tabungan di Lembaga keuangan Syariah

Adapun data responden berdasarkan Kepemilikan Rekening Tabungan di Lembaga keuangan Syariah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Kepemilikan Rekening Tabungan di Lembaga keuangan Syariah

NO.	Kepemilikan Rekening Tabungan di Lembaga keuangan Syariah	Jumlah	Prosentase
1	Ya Memiliki	49	98%
2	Tidak Memiliki	1	2%
Jumlah		50 Orang	100%

Sumber: data diolah(2020)

Data tabel menunjukkan Kepemilikan Rekening Tabungan di Lembaga keuangan Syariah Dosen Dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Walisongo Semarang dalam penelitian ini 49 orang memiliki dan 1 orang tidak memiliki. Artinya 98% dosen dan tenaga kependidikan FEBI UIN Walisongo Semarang memiliki rekening tabungan di LKS dan sisanya 2% saja yang tidak memiliki rekening tabungan di LKS.

4.2.7. Keikutsertaan Anggota Nasabah Asuransi Syariah

Adapun data responden berdasarkan Keikutsertaan Anggota Nasabah Asuransi Syariah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Keikutsertaan Anggota Nasabah Asuransi Syariah

NO.	Keikutsertaan Anggota Nasabah Asuransi Syariah	Jumlah	Prosentase
1	Ya Ikut	4	8%
2	Tidak Ikut	46	92%
Jumlah		50 Orang	100%

Sumber: data diolah(2020)

Data tabel menunjukkan Keikutsertaan Anggota Nasabah Asuransi Syariah di Lembaga keuangan Syariah Dosen Dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Walisongo Semarang dalam penelitian ini 4 orang ikut (8%) dan 46 orang tidak ikut (92%).

4.2.8. Kepemilikan Pinjaman/ Pembiayaan di Lembaga keuangan Syariah

Adapun data responden berdasarkan Kepemilikan Pinjaman/ Pembiayaan di Lembaga keuangan Syariah sebagai berikut:

Tabel 4.8. Kepemilikan Pinjaman/ Pembiayaan di Lembaga keuangan Syariah

NO.	Kepemilikan Pinjaman/ Pembiayaan di Lembaga keuangan Syariah	Jumlah	Prosentase
1	Ya Memiliki	19	36%
2	Tidak Memiliki	31	64%
Jumlah		50 Orang	100%

Sumber: data diolah(2020)

Data tabel menunjukkan Kepemilikan Pinjaman/ Pembiayaan di Lembaga keuangan Syariah Dosen Dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Walisongo Semarang dalam penelitian ini 19 orang memiliki pinjaman/ pembiayaan di LKS (36%) dan 31 orang tidak memiliki pinjaman/ pembiayaan di LKS (64%).

4.2.9. Kepemilikan Tabungan/ Investasi Emas

Adapun data responden berdasarkan Kepemilikan Tabungan/ Investasi Emas sebagai berikut:

Tabel 4.9. Kepemilikan Tabungan/ Investasi Emas

NO.	Kepemilikan Tabungan/ Investasi Emas	Jumlah	Prosentase
1	Ya Memiliki	16	32%
2	Tidak Memiliki	34	68%
Jumlah		50 Orang	100%

Sumber: data diolah(2020)

Data tabel menunjukkan Kepemilikan Tabungan/ Investasi Emas Dosen Dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Walisongo Semarang dalam penelitian ini 16 orang memiliki tabungan/ investasi emas (32%) dan 34 orang tidak memiliki tabungan/ investasi emas (68%).

4.3. Deskripsi Variabel Penelitian

4.3.1. Variabel X₁ Pemikiran Kembali Kepada Dinar dan Dirham

1. Saya meyakini Dinar dan Dirham memiliki nilai yang stabil dan tahan inflasi

Tabel 4.10. Hasil kuesioner responden meyakini Dinar dan Dirham memiliki nilai yang stabil dan tahan inflasi

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
SS (5)	12	24%
S (4)	21	42%
N (3)	9	18%
TS (2)	5	10%
STS (1)	3	6%
Jumlah	50	100%

Sumber: data diolah (2020)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 50 responden sebanyak 24% menjawab sangat setuju, 42% menjawab setuju, 18% menjawab netral, 10% menjawab tidak

setuju dan 6% menjawab sangat tidak setuju mengenai keyakinan bahwa Dinar dan Dirham memiliki nilai yang stabil dan tahan inflasi.

2. Saya meyakini dan memilih Dinar dan Dirham karena nilai nominalnya sama dengan nilai intrinsiknya

Tabel 4.11. Hasil kuesioner responden meyakini dan memilih Dinar dan Dirham karena nilai nominalnya sama dengan nilai intrinsiknya

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
SS (5)	10	20%
S (4)	23	46%
N (3)	9	18%
TS (2)	6	12%
STS (1)	2	4%
Jumlah	50	100%

Sumber: data diolah (2020)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 50 responden sebanyak 20% menjawab sangat setuju, 46% menjawab setuju, 18% menjawab netral, 12% menjawab tidak setuju dan 4% sangat tidak setuju mengenai keyakinan dan pemilihan Dinar dan Dirham karena nilai nominalnya sama dengan nilai intrinsiknya.

3. Saya bersedia mengikuti ajakan atau komunitas yang mengajak dan menggunakan Dinar, Dirham atau fulus untuk berkegiatan muamalah

Tabel 4.12. hasil kuesioner responden bersedia mengikuti ajakan atau komunitas yang mengajak penggunaan Dinar, Dirham atau fulus untuk muamalah

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
SS (5)	3	6%
S (4)	11	22%
N (3)	20	40%
TS (2)	14	28%
STS (1)	2	4%
Jumlah	50	100%

Sumber: data diolah (2020)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 50 responden sebanyak 6% menjawab sangat setuju, 22% menjawab setuju, 40% menjawab netral, 28% menjawab tidak setuju dan 4% menjawab sangat tidak setuju mengenai kesediaannya mengikuti ajakan atau komunitas yang mengajak dan menggunakan Dinar, Dirham atau fulus untuk berkegiatan muamalah.

4. Saya berusaha untuk mendapatkan koin Dinar/Dirham/fulus sebagai alat tukar untuk muamalah atau minimal sebagai koleksi investasi

Tabel 4.13. hasil kuesioner responden berusaha untuk mendapatkan koin Dinar/Dirham/fulus sebagai alat tukar untuk muamalah atau minimal sebagai koleksi investasi

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
SS (5)	2	4%
S (4)	16	32%
N (3)	15	30%
TS (2)	16	32%
STS (1)	1	2%
Jumlah	50	100%

Sumber: data diolah (2020)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 50 responden sebanyak 4% menjawab sangat setuju, 32% menjawab setuju, 30% menjawab netral, 32% menjawab tidak setuju dan 2% menjawab sangat tidak setuju mengenai usahanya untuk mendapatkan koin Dinar/Dirham/fulus sebagai alat tukar untuk muamalah atau minimal sebagai koleksi investasi.

5. Saya akan menggunakan Dinar dan Dirham sebagai alternative pembayaran dalam aktivitas muamalah

Tabel 4.14. Hasil kuesioner responden menggunakan Dinar dan Dirham sebagai alternative pembayaran dalam aktivitas muamalah

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
SS (5)	1	2%
S (4)	8	16%

N (3)	20	40%
TS (2)	18	36%
STS (1)	3	6%
Jumlah	50	100%

Sumber: data diolah (2020)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 50 responden sebanyak 2% menjawab sangat setuju, 16% menjawab setuju, 40% menjawab netral, 36% menjawab tidak setuju dan 6% menjawab sangat tidak setuju mengenai penggunaan Dinar dan Dirham sebagai alternative pembayaran dalam aktivitas muamalah.

- Selain untuk aktivitas muamalah Saya akan menggunakan Dinar dan Dirham untuk aktivitas ibadah lainnya seperti mahar, zakat, dll.

Tabel 4.15. Hasil kuesioner penggunaan Dinar dan Dirham untuk aktivitas ibadah lainnya

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
SS (5)	3	6%
S (4)	16	32%
N (3)	13	26%
TS (2)	16	32%
STS (1)	2	4%
Jumlah	50	100%

Sumber: data diolah (2020)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 50 responden sebanyak 6% menjawab sangat setuju, 32% menjawab setuju, 26% menjawab netral, 32% menjawab tidak setuju dan 4% menjawab sangat tidak setuju mengenai penggunaan Dinar dan Dirham untuk aktivitas ibadah lainnya seperti mahar, zakat, dll.

4.3.2. Variabel X₂ Literasi Keuangan Syariah

- Saya lebih memilih jasa dan produk keuangan syariah dibandingkan konvensional supaya selamat, berkah dan bentuk wujud pengamalan prinsip-prinsip syariah

Tabel 4.16. Hasil kuesioner pemilihan jasa dan produk keuangan syariah dibandingkan konvensional supaya selamat, berkah dan bentuk wujud pengamalan prinsip-prinsip syariah

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
SS (5)	25	50%
S (4)	14	28%
N (3)	8	16%
TS (2)	2	4%
STS (1)	1	2%
Jumlah	50	100%

Sumber: data diolah (2020)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 50 responden sebanyak 50% menjawab sangat setuju, 28% menjawab setuju, 16% menjawab netral, 4% menjawab tidak setuju dan 2% menjawab sangat tidak setuju mengenai lebih memilih jasa dan produk keuangan syariah dibandingkan konvensional supaya selamat, berkah dan bentuk wujud pengamalan prinsip-prinsip syariah.

2. Saya memahami, menguasai seluk beluk, kinerja, manfaat dan juga risiko jasa dan produk keuangan syariah yang saya gunakan

Tabel 4.17. Hasil kuesioner pemahaman, penguasaan responden atas kinerja, manfaat dan juga risiko jasa dan produk keuangan syariah

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
SS (5)	19	38%
S (4)	24	48%
N (3)	5	10%
TS (2)	2	4%
STS (1)	-	-
Jumlah	50	100%

Sumber: data diolah (2020)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 50 responden sebanyak 38% menjawab sangat setuju, 48% menjawab setuju, 10% netral dan 4% tidak setuju mengenai

pemahaman, penguasaan seluk beluk, kinerja, manfaat dan juga risiko jasa dan produk keuangan syariah yang digunakan.

3. Untuk mewujudkan kesejahteraan tentu salah satunya adalah perencanaan keuangan yang baik dan saya memilih jasa dan produk keuangan yang menggunakan prinsip-prinsip syariah

Tabel 4.18. Hasil kuesioner pemilihan produk dan jasa yang menggunakan prinsip syariah untuk perencanaan keuangan

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
SS (5)	25	50%
S (4)	19	38%
N (3)	4	8%
TS (2)	2	4%
STS (1)	-	-
Jumlah	50	100%

Sumber: data diolah (2020)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 50 responden sebanyak 50% menjawab sangat setuju, 38% menjawab setuju, 8% menjawab netral dan 4% menjawab tidak setuju mengenai pemilihan produk dan jasa yang menggunakan prinsip syariah untuk perencanaan keuangan.

4. Saya senantiasa rutin menabung di rekening bank syariah yang saya miliki

Tabel 4.19. Hasil kuesioner responden rutin menabung di rekening bank syariah yang saya miliki

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
SS (5)	17	34%
S (4)	22	44%
N (3)	6	12%
TS (2)	4	8%
STS (1)	1	2%
Jumlah	50	100%

Sumber: data diolah (2020)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 50 responden sebanyak 34% menjawab sangat setuju, 44% menjawab setuju, 12% menjawab netral, 8% menjawab tidak setuju dan 2% menjawab sangat tidak setuju mengenai senantiasa rutin menabung di rekening bank syariah yang dimilikinya.

5. Jika saya membutuhkan dana untuk pinjaman atau pembiayaan maka saya akan memilih bank syariah untuk pembiayaan/pinjaman

Tabel 4.20. Hasil kuesioner pemilihan bank syariah untuk pembiayaan/pinjaman jika butuh

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
SS (5)	18	36%
S (4)	19	38%
N (3)	9	18%
TS (2)	3	6%
STS (1)	1	2%
Jumlah	50	100%

Sumber: data diolah (2020)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 50 responden sebanyak 36% menjawab sangat setuju, 38% menjawab setuju, 18% netral, 6% tidak setuju dan 2% sangat tidak setuju mengenai memilih bank syariah untuk pembiayaan/pinjaman jika butuh.

6. Dalam bidang asuransi saya saya memilih asuransi/ produk asuransi syariah

Tabel 4.21. Hasil kuesioner pemilihan asuransi/produk asuransi syariah

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
SS (5)	14	28%
S (4)	14	28%
N (3)	17	34%
TS (2)	3	6%
STS (1)	2	4%
Jumlah	50	100%

Sumber: data diolah (2020)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 50 responden sebanyak 28% menjawab sangat setuju, 28% menjawab setuju, 34% menjawab netral, 6% menjawab tidak setuju dan 4% menjawab sangat tidak setuju mengenai pemilihan asuransi/produk asuransi syariah.

4.3.3. Variabel X₃ Profil Risiko

1. Saya berani berinvestasi pada instrument investasi yang berisiko tinggi namun memiliki potensi return yang tinggi pula

Tabel 4.22. Hasil kuesioner keberanian berinvestasi pada instrument investasi yang berisiko tinggi dengan potensi return tinggi

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
SS (5)	7	14%
S (4)	17	34%
N (3)	14	28%
TS (2)	10	20%
STS (1)	2	4%
Jumlah	50	100%

Sumber: data diolah (2020)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 50 responden sebanyak 14% menjawab sangat setuju, 34% menjawab setuju, 28% menjawab netral, 20% menjawab tidak setuju dan 4% menjawab sangat tidak setuju mengenai keberanian investasi pada instrument berisiko tinggi dengan potensi return yang tinggi pula.

2. Saya cenderung memilih instrument yang rendah risiko dan aman

Tabel 4.23. hasil kuesioner kecenderungan memilih instrumen yang rendah risiko dan aman

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
SS (5)	12	24%
S (4)	18	36%
N (3)	16	32%
TS (2)	3	6%

STS (1)	1	2%
Jumlah	50	100%

Sumber: data diolah (2020)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 50 responden sebanyak 24% menjawab sangat setuju, 36% menjawab setuju, 32% menjawab netral, 6% menjawab tidak setuju dan 2% menjawab sangat tidak setuju mengenai pemilihan instrument yang rendah risiko dan aman.

3. Saya seimbang dalam berinvestasi dengan menempatkan dana pada instrument yang aman dan rendah risiko juga instrument yang tinggi risiko

Tabel 4.24. hasil kuesioner seimbang dalam menempatkan dana investasi

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
SS (5)	7	14%
S (4)	20	40%
N (3)	15	30%
TS (2)	7	14%
STS (1)	1	2%
Jumlah	50	100%

Sumber: data diolah (2020)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 50 responden sebanyak 14% menjawab sangat setuju, 40% menjawab setuju, 30% menjawab netral, 14% menjawab tidak setuju dan 2% menjawab sangat tidak setuju mengenai keseimbangan dalam berinvestasi dengan menempatkan dana pada instrument yang aman dan rendah risiko juga instrument yang tinggi risiko.

4. Sebelum Saya berinvestasi, Saya pelajari tingkat risiko yang kemungkinan terjadi dan return yang kemungkinan Saya peroleh

Tabel 4.25. Hasil kuesioner mempelajari tingkat risiko dan tingkat return sebelum berinvestasi

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
SS (5)	19	38%

S (4)	21	42%
N (3)	16	16%
TS (2)	1	2%
STS (1)	1	2%
Jumlah	50	100%

Sumber: data diolah (2020)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 50 responden sebanyak 38% menjawab sangat setuju, 42% menjawab setuju, 16% menjawab netral, 2% menjawab tidak setuju dan 2% menjawab sangat tidak setuju mengenai Saya mempelajari tingkat risiko dan tingkat return sebelum berinvestasi.

5. Saya akan berhati-hati sebelum mengeluarkan uang untuk investasi

Tabel 4.26. hasil kuesioner kehati-hatian sebelum mengeluarkan uang untuk investasi

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
SS (5)	29	58%
S (4)	17	34%
N (3)	3	6%
TS (2)	-	-
STS (1)	1	2%
Jumlah	50	100%

Sumber: data diolah (2020)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 50 responden sebanyak 58% menjawab sangat setuju, 34% menjawab setuju, 6% menjawab netral dan 2% menjawab sangat tidak setuju mengenai kehati-hatiannya dalam mengeluarkan uang sebelum investasi.

4.3.4. Variabel Y Pemilihan Investasi Emas

1. Dari sekian banyak insyrumen investasi, Saya lebih senang dan cenderung untuk berinvestasi emas

Tabel 4.27. Hasil kuesioner kecenderungan memilih investasi emas

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
SS (5)	10	20%
S (4)	17	34%
N (3)	17	34%
TS (2)	5	10%
STS (1)	1	2%
Jumlah	50	100%

Sumber: data diolah (2020)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 50 responden sebanyak 20% menjawab sangat setuju, 34% menjawab setuju, 34% menjawab netral, 10% menjawab tidak setuju dan 2% menjawab sangat tidak setuju mengenai kecenderungan untuk memilih investasi emas.

2. Jika memiliki dana alokasi untuk investasi, Saya akan mengalokasikan dana tersebut untuk berinvestasi pada emas

Tabel 4.28. Hasil kuesioner pemilihan alokasi dana investasi pada emas

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
SS (5)	10	20%
S (4)	22	44%
N (3)	12	24%
TS (2)	6	12%
STS (1)	-	-
Jumlah	50	100%

Sumber: data diolah (2020)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 50 responden sebanyak 20% menjawab sangat setuju, 44% menjawab setuju, 24% menjawab netral dan 12% menjawab tidak setuju mengenai Saya akan mengalokasikan dana investasi pada emas.

3. Saya merasa tabungan atau simpanan emas yang saya miliki sangat bermanfaat dan mudah dilikuidasi kapanpun saya membutuhkan

Tabel 4.29. Hasil kuesioner tabungan emas bermanfaat dan mudah dilikuidasi kapanpun dibutuhkan

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
SS (5)	9	18%
S (4)	29	58%
N (3)	7	14%
TS (2)	4	8%
STS (1)	1	2%
Jumlah	50	100%

Sumber: data diolah (2020)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 50 responden sebanyak 18% menjawab sangat setuju, 58% menjawab setuju, 14% netral, 8% menjawab tidak setuju dan 2% menjawab sangat tidak setuju mengenai manfaat tabungan emas dan kemudahan likuidasinya kapanpun dibutuhkan.

4. Saya memilih investasi emas karena mudah, rendah risiko dan aman

Tabel 4.30. Hasil kuesioner pemilihan investasi emas karena mudah, rendah risiko dan aman

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
SS (5)	17	34%
S (4)	19	38%
N (3)	9	18%
TS (2)	4	8%
STS (1)	1	2%
Jumlah	50	100%

Sumber: data diolah (2020)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 50 responden sebanyak 34% menjawab sangat setuju, 38% menjawab setuju, 18% menjawab netral, 8% menjawab tidak setuju dan 2% menjawab sangat tidak setuju mengenai pemilihan investasi emas karena mudah, rendah risiko dan aman.

5. Diantara sekian banyak produk investasi yang ditawarkan oleh lembaga syariah, saya akan memilih produk investasi emas

Tabel 4.31. Hasil pemilihan produk investasi emas dari banyak produk investasi di lembaga syariah

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
SS (5)	11	22%
S (4)	19	38%
N (3)	13	26%
TS (2)	6	12%
STS (1)	1	2%
Jumlah	50	100%

Sumber: data diolah (2020)

Data tabel menunjukkan bahwa dari 50 responden sebanyak 22% menjawab sangat setuju, 38% menjawab setuju, 26% menjawab netral, 12% menjawab tidak setuju dan 2% menjawab sangat tidak setuju mengenai pemilihan produk investasi emas dari sekian banyak produk investasi di lembaga syariah.

4.4. Hasil Penelitian

4.4.1. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Tabel 4.32. Uji Validitas

Variabel	Rhitung	rtabel	Keterangan
Pemikiran Kembali Kepada Dinar dan Dirham (X_1)			
Indikator 1	0,752	0,2732	valid
Indikator 2	0,795	0,2732	valid
Indikator 3	0,763	0,2732	valid
Indikator 4	0,789	0,2732	valid
Indikator 5	0,857	0,2732	valid
Indikator 6	0,768	0,2732	valid
Literasi Keuangan Syariah (X_2)			
Indikator 1	0.849	0,2732	valid
Indikator 2	0.765	0,2732	valid
Indikator 3	0.885	0,2732	valid

Indikator 4	0,888	0,2732	valid
Indikator 5	0,866	0,2732	valid
Indikator 6	0,682	0,2732	valid
Indikator 7	0,901	0,2732	valid
Profil Risiko (X_3)			
Indikator 1	0,514	0,2732	valid
Indikator 2	0,447	0,2732	valid
Indikator 3	0,793	0,2732	valid
Indikator 4	0,771	0,2732	valid
Indikator 5	0,680	0,2732	valid
Pemilihan Investasi Emas (Y)			
Indikator 1	0,889	0,2732	valid
Indikator 2	0,937	0,2732	valid
Indikator 3	0,857	0,2732	valid
Indikator 4	0,925	0,2732	valid
Indikator 5	0,923	0,2732	valid

Sumber: Data diolah(2020)

Dari penghitungan tabel di atas didapatkan r tabel = 0,2732 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 didapatkan dari nilai r tabel dengan $N=50$. Angket tersebut dinyatakan valid jika r hitung > r tabel. Sehingga semua pertanyaan angket adalah valid karena nilai r hitung > r tabel.

2. Uji Realibilitas

Tabel 4.33
Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pemikiran Kembali Kepada Dinar dan Dirham (X_1)	0,873	Reliable
Literasi Keuangan Syariah (X_2)	0,923	Reliable
Profil Risiko (X_3)	0,623	Reliable
Pemilihan Investasi Emas (Y)	0.945	Reliable

Sumber: Data diolah(2020)

Dari penghitungan tabel di atas didapatkan nilai Cronbach's Alpha >0,60 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah reliable.

4.4.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.34. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.70187418
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.603
Asymp. Sig. (2-tailed)		.860

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah(2020)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,860 > 0,05$. Sehingga memiliki arti data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.35. Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.986	3.840		.778	.441		
	x1	.230	.125	.246	1.836	.073	.855	1.170
	x2	-.042	.122	-.052	-.345	.731	.667	1.500
	x3	.656	.219	.445	2.989	.004	.695	1.440

a. Dependent Variable: y

Sumber: data diolah(2020)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari uji multikolinieritas adalah Nilai tolerance menunjukkan $> 0,1$ dan VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.36. Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.016	.010		1.553	.127
	x1_2	-2.399E-5	.000	-.305	-1.514	.137
	x2_2	.070	.076	.313	.911	.367
	x3_2	-.034	.126	-.099	-.273	.786

a. Dependent Variable: abs2

Sumber : data diolah(2020)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari uji Heteroskedastisitas adalah nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji F

Tabel 4.37. Uji F

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	278.130	3	92.710	6.351	.001 ^a
	Residual	671.490	46	14.598		
	Total	949.620	49			

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: y

Sumber : data diolah(2020)

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= (k; n-k) \\
 &= (3 ; 50-3) \\
 &= (3 ; 47) \\
 &= 2,80
 \end{aligned}$$

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa F hitung $6,351 > 2,80$ dan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$. sehingga dapat disimpulkan Pemikiran Kembali Kepada Dinar dan Dirham, Literasi Keuangan Syariah dan Profil Risiko secara bersama-sama berpengaruh secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi terhadap Pemilihan Investasi Emas.

5. Uji t

Tabel 4.38. Uji t

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.986	3.840		.778	.441		
	x1	.230	.125	.246	1.836	.073	.855	1.170
	x2	-.042	.122	-.052	-.345	.731	.667	1.500
	x3	.656	.219	.445	2.989	.004	.695	1.440

a. Dependent Variable: y

Sumber : data diolah(2020)

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= ((\alpha/2) ; (n-k-1)) \\
 &= 0,05/2 ; 50-3-1 \\
 &= 0,025 ; 46 \\
 &= 2,012
 \end{aligned}$$

Dari tabel diatas menunjukkan:

- 1) Pada variabel Pemikiran Kembali Kepada Dinar dan Dirham (X₁) hasil dari nilai t hitung sebesar $1,836 < 2,012$, yang artinya t hitung lebih kecil dari t tabel. Dan nilai signifikansi $0,073 > 0,05$ lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Pemikiran Kembali Kepada Dinar dan Dirham tidak ada pengaruh dan tidak signifikan terhadap Pemilihan Investasi Emas.
- 2) Pada variabel Literasi Keuangan Syariah (X₂) hasil dari nilai t hitung sebesar $-0,345 < 2,012$, yang artinya t hitung lebih kecil dari t tabel. Dan nilai signifikansi $0,731 > 0,05$ lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Syariah tidak ada pengaruh dan tidak signifikan terhadap Pemilihan Investasi Emas.
- 3) Pada variabel Profil Risiko (X₃) hasil dari nilai t hitung sebesar $2,989 > 2,012$, yang artinya t hitung lebih besar dari t tabel. Dan signifikansi $0,04 < 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa Profil Risiko ada pengaruh dan signifikan terhadap Pemilihan Investasi Emas.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.39. Uji R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.541 ^a	.293	.247	3.82068	1.933

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: y

Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa uji R dapat diketahui dari nilai adjusted R square adalah sebesar 0,247. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel Pemikiran Kembali Kepada Dinar Dan Dirham, Literasi Keuangan Syariah dan Profil Risiko yaitu 24,7 % terhadap Pemilihan Investasi Emas. Sedangkan sisanya 75,3 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.3.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.40. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.986	3.840		.778	.441
	x1	.230	.125	.246	1.836	.073
	x2	-.042	.122	-.052	-.345	.731
	x3	.656	.219	.445	2.989	.004

a. Dependent Variable: y

Sumber: data diolah(2020)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *unstandardized coefficients* mendapatkan hasil analisis regresi, sehingga didapatkan persamaan:

$$Y = 2,986 + 0,230 X1 + (-0,042 X2)+0,656 X3+e$$

Sehingga:

1. Konstanta = 2,986 Konstanta bernilai positif yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel bebas(X1,X2,X3) dianggap 0 maka prediksi Y sebesar 2,986.

2. Nilai koefisien Pemikiran Kembali Kepada Dinar dan Dirham (X_1) sebesar 0,230 bernilai positif. Menunjukkan jika Literasi Keuangan Syariah (X_2) dan Profil Risiko (X_3) naik 1 satuan maka Pemilihan Investasi Emas (Y_1) akan meningkat sebesar 0,230.
3. Nilai koefisien Literasi Keuangan Syariah (X_2) sebesar -0,042 bernilai negatif. Menunjukkan jika Pemikiran Kembali Kepada Dinar dan Dirham (X_1) dan Profil Risiko (X_3) naik 1 satuan maka Pemilihan Investasi Emas (Y_1) akan menurun sebesar 0,042.
4. Nilai koefisien Profil Risiko (X_3) sebesar 0,656 bernilai positif. Menunjukkan jika Pemikiran Kembali Kepada Dinar dan Dirham (X_1) dan Literasi Keuangan Syariah (X_2) naik 1 satuan maka Pemilihan Investasi Emas (Y_1) akan meningkat sebesar 0,656.

4.5. Pembahasan Hasil Analisis Data (Pembuktian Hipotesis)

4.5.1. Pengaruh Pemikiran Kembali Kepada Dinar dan Dirham Terhadap Pemilihan Investasi Emas

Pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham adalah pemikiran, pemahaman dan tindakan individu akan penggunaan Dinar dan Dirham untuk aktivitas ibadah (zakat, mahar, dll), muamalah (jual beli), ataupun investasi. Dilihat dari sejarahnya, Dinar dan Dirham memang sudah menjadi mata uang atau alat tukar sejak zaman sebelum Islam datang. Pada saat Islam datang, Rasulullah dan kaum muslimin pun menggunakan Dinar dan Dirham sebagai alat tukar. Di Indonesia pun penggunaan Dinar dan Dirham sebagai alternatif aktivitas ibadah maupun muamalah dan investasi pun kembali semarak. Namun memang sesuai UU No. 7 tahun 2011 tentang Mata Uang yang menyatakan pada Pasal 23 ayat (1) mengatur bahwa rupiah digunakan untuk pembayaran transaksi di dalam negeri. Sehingga sebagai alternative adalah menggunakan emas sebagai salah satu pilihan investasi sebagai pengganti Dinar yang juga berbahan emas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pemikiran Kembali Kepada Dinar dan Dirham tidak ada pengaruh dan tidak signifikan terhadap Pemilihan Investasi Emas dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $1,836 < 2,012$, yang artinya t hitung lebih kecil dari t tabel. Dan nilai signifikansi $0,073 > 0,05$ lebih besar

dari 0,05. Hasil penelitian ini menjawab bahwa hipotesis tentang pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham berpengaruh terhadap pemilihan investasi emas ditolak.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muflih (2012) yang menyatakan mustahil atau tidak mungkin mengembalikan Dinar dan Dirham menjadi mata uang karena beberapa faktor yang paling mendasar adalah dengan system ekonomi modern akan sangat sulit Dinar dan Dirham seimbang dan beradaptasi pada perdagangan dunia. Hal lain, sektor perbankan baik konvensional maupun syariah tidak mendukung konsep tersebut dikarenakan basis dari perbankan syariah yang datang bukan untuk mengganti system yang sudah ada melainkan untuk mengadopsi dengan standar yang ada dengan memasukkan prinsip-prinsip syariah didalamnya. Ditambah kurangnya dukungan dari para pakar fikih dan ulama dibidang ekonomi yang mendukung akan hal ini.¹³¹ Dari hasil penelitian ini dapat ditarik pemikiran yang membuktikan tidak serta-merta menjadi otomatis ide pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham menjadikan seseorang untuk memilih investasi emas dengan asumsi Dinar yang berbahan emas. Boleh jadi ada faktor-faktor lain yang menjadikan seseorang memilih emas sebagai pilihan investasi.

Lebih lanjut menurut Ambarwati (2019) dalam hasil penelitiannya menyatakan Dinar dan Dirham bukan solusi mutlak atas krisis yang terjadi. Faktornya bukan karena masyarakat tidak memakai Dinar Dirham melainkan juga banyak faktor yang mempengaruhi seperti minus neraca perdagangan, dunia ekonomi yang tidak stabil dll. Dinar Dirham yang berbentuk logam dan bulat juga dinilai tidak praktis untuk era ini dan dapat memicu tindak kejahatan seperti perampokan dll. Ditambah kondisi saat ini yang mana harga emas sedang meninggi, sehingga sebagian orang mungkin memilih instrumen investasi lain yang lebih terjangkau dan mudah.¹³²

4.5.2. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pemilihan Investasi Emas

Literasi keuangan syariah berarti adalah kemampuan individu untuk menggunakan pengetahuannya, serta sikap dan kompetensinya untuk mengelola dan memajemen sumber keuangannya agar sesuai dengan syariah Islam. Termasuk dalam hal investasi, literasi keuangan syariah diharapkan dapat menjadikan seseorang bijak dan cerdas dalam memilih instrumen investasi yang halal,

¹³¹ Muflih, "The Impossibility..." . H.122-133.

¹³² Ambarwati, "Dinar...", h. 129-149.

menguntungkan dan tidak bertentangan dengan syariah serta mencegah dari mengikuti investasi bodong dan tidak jelas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Syariah tidak ada pengaruh dan tidak signifikan terhadap Pemilihan Investasi Emas dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $-0,345 < 2,012$, yang artinya t hitung lebih kecil dari t tabel. Dan nilai signifikansi $0,731 > 0,05$ lebih besar dari $0,05$. Hasil penelitian ini menjawab bahwa hipotesis tentang literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap pemilihan investasi emas ditolak.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Liana (2018) yang menyatakan literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Juga penelitian Aristya (2019) dan Fitriyaningsih (2019) yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh keputusan investasi mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Yulianto (2018) yang menyatakan literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung dan keputusan menggunakan asuransi di LKS. Sedangkan literasi keuangan syariah berpengaruh negatif terhadap keputusan pembiayaan dan keputusan investasi di LKS. Hal ini dikarenakan masyarakat memandang bahwa literasi keuangan syariah bukan sebagai faktor utama dalam menentukan untuk menabung di LKS maupun bukan. Tentu banyak faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi. Sama halnya dengan investasi, literasi keuangan semata tidak menjamin seseorang melakukan keputusan keuangan yang tepat. Banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi.¹³³

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik pemikiran bahwa tidak menjadi otomatis dengan kualitas pemahaman yang baik akan literasi keuangan baik syariah maupun konvensional akan menjamin seseorang akan memilih emas saja dalam berinvestasi. Semakin baik pemahaman literasi keuangan seseorang tentu akan semakin beragam pula alternatif pilihan investasi yang dilakukan menyesuaikan kemampuan dan kondisi masing-masing pribadi yang tentu berbeda. Bisa jadi ada yang lebih memilih saham, reksadana ataupun obligasi sebagai investasi. Atau lebih memilih tanah dan

¹³³ Agus Yulianto, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Atau Jasa Lembaga Keuangan Syariah", dalam Jurnal UII Yogyakarta, 2018.

property sebagai investasi. Atau membuka usaha baru sebagai pilihan untuk mengembangkan modal dan asetnya.

4.5.3. Pengaruh Profil Risiko Terhadap Pemilihan Investasi Emas

Profil risiko adalah penilaian terhadap individu yang menggambarkan tingkat toleransinya terhadap risiko atau sejauh mana dapat menanggung risiko. Dalam berinvestasi, tentu setiap orang berharap keuntungan yang akan dia dapatkan. Namun investasi juga mengandung risiko. Risiko dalam investasi tidak dapat dihilangkan sepenuhnya akan tetapi bisa diminimalkan dengan manajemen dan pengetahuan yang baik. Ketahanan setiap individu terhadap risiko investasi juga beragam. Ada seseorang yang cenderung memilih instrument investasi yang aman. Ada juga seseorang yang yang berani mengambil risiko yang lebih besar namun tetap jeli dan berhati-hati dalam memilih jenis investasi, dan membatasi jumlah investasi pada instrumen berisiko. Ada pula seseorang yang berani mengambil risiko yang lebih tinggi sehingga berani menempatkan porsi besar dananya pada instrumen berisiko.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Profil Risiko ada pengaruh dan signifikan terhadap Pemilihan Investasi Emas dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $2,989 > 2,012$, yang artinya t hitung lebih besar dari t tabel. Dan signifikan $0,04 > 0,05$. Hasil penelitian ini menjawab hipotesis bahwa profil risiko berpengaruh terhadap pemilihan investasi emas diterima. Hal ini disebabkan karena emas merupakan salah satu instrumen investasi yang aman, rendah risiko dan mudah. Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pendapatan dll.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tallo, Liniawati dan Memarista (2015) juga penelitian Hutasoit dan Asri (2012) yang menyatakan bahwa profil risiko dan faktor demografi berpengaruh terhadap keputusan investasi atau instrumen investasi. Lebih lanjut menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Heykal (2013) menyimpulkan bahwa selama periode penelitian emas menempati peringkat pertama sebagai instrumen investasi terbaik lalu di peringkat kedua adalah obligasi dan di peringkat ketiga adalah saham.¹³⁴

¹³⁴ Putra dan Heykal, "Analisis...".

4.5.4. Pengaruh Pemikiran Dinar dan Dirham, Literasi Keuangan Syariah dan Profil Risiko secara bersama-sama terhadap Pemilihan Investasi Emas

Penelitian ini membuktikan, bahwa berdasarkan uji F bahwa F hitung $6,351 > 2,80$ dan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$. sehingga dapat disimpulkan Pemikiran Kembali Kepada Dinar dan Dirham, Literasi Keuangan Syariah dan Profil Risiko secara bersama-sama berpengaruh secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi terhadap Pemilihan Investasi Emas. Untuk itu hipotesis yang mengatakan bahwa Pemikiran Kembali Kepada Dinar dan Dirham, Literasi Keuangan Syariah dan Profil Risiko secara bersama-sama berpengaruh secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi terhadap Pemilihan Investasi Emas dapat diterima.

Dilihat dari hasil uji R² dapat diketahui dari nilai adjusted R square adalah sebesar 0,247. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel Pemikiran Kembali Kepada Dinar Dan Dirham, Literasi Keuangan Syariah dan Profil Risiko yaitu 24,7 % terhadap Pemilihan Investasi Emas. Sedangkan sisanya 75,3 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian yang tidak terdapat didalam model. Serta berdasarkan nilai *beta unstandardized coefficients* pada hasil table uji regresi, diperoleh nilai koefisien untuk pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham sebesar 0,230, dan literasi keuangan syariah sebesar -0,042, sedangkan profil risiko memperoleh nilai sebesar 0,656. Artinya sumbangsih variabel profil risiko adalah paling besar dalam mempengaruhi pemilihan investasi emas dibandingkan variabel pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham dan juga variabel literasi keuangan syariah.

Peneliti menduga sekaligus menganalisis bahwa hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham, literasi keuangan syariah dan profil risiko secara bersama-sama berpengaruh secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi terhadap pemilihan investasi emas meskipun tidak signifikan adalah dikarenakan investasi emas adalah instrumen investasi yang aman dan *minimum regret (opportunity loss-nya* paling kecil). Terlebih dengan kondisi pandemi covid-19 yang saat ini sedang melanda yang berimbas tidak hanya pada sektor kesehatan melainkan juga dampak ekonomi yang berat. Kondisi ekonomi yang sedang krisis dan *uncertainty*. Ditambah dengan kondisi beberapa instrumen investasi lain yang sedang tidak baik seperti asuransi dengan berbagai macam produknya yang

sedang banyak masalah, kasus reksadana, kondisi pasar saham yang sedang tidak stabil, tanah dan property yang secara daya beli menurun membuat seseorang jika harus berinvestasi akan lebih berhati-hati dan cenderung menginvestasikan kepada instrumen yang aman seperti emas. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil kuosioner penelitian dengan jawaban setuju sebanyak 38% dan sangat setuju sebanyak 34% terhadap pernyataan "*Saya memilih investasi emas karena mudah, rendah risiko dan aman*".

Memang pada penelitian ini tingkat pengaruh variabel x (pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham, literasi keuangan syariah, profil risiko) terhadap variabel y (pemilihan investasi emas) hanya 24,7% sisanya sebesar 75,3% dipengaruhi variabel atau faktor lain. Variabel-variabel dan faktor-faktor lain ini dapat menjadi bahan untuk peneliti berikutnya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul “Pengaruh Pemikiran Kembali Kepada Dinar dan Dirham, Literasi Keuangan Syariah dan Profil Risiko Terhadap Pemilihan Investasi Emas Studi Terhadap Dosen dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemikiran Kembali Kepada Dinar dan Dirham tidak ada pengaruh dan tidak signifikan terhadap Pemilihan Investasi Emas dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $1,836 < 2,012$, yang artinya t hitung lebih kecil dari t tabel. Dan nilai signifikansi $0,073 < 0,05$ lebih besar dari $0,05$. Hasil ini membuktikan tidak serta-merta menjadi otomatis ide pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham menjadikan seseorang untuk memilih investasi emas dengan asumsi Dinar yang berbahan emas. Boleh jadi ada faktor-faktor lain yang menjadikan seseorang memilih emas sebagai pilihan investasi. Dugaan lain adalah kondisi saat ini yang mana harga emas sedang meninggi, sehingga sebagian orang mungkin memilih instrumen investasi lain yang lebih terjangkau dan mudah.
2. Literasi Keuangan Syariah tidak ada pengaruh dan tidak signifikan terhadap Pemilihan Investasi Emas dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $-0,345 < 2,012$, yang artinya t hitung lebih kecil dari t tabel. Dan nilai signifikansi $0,731 > 0,05$ lebih besar dari $0,05$. Hasil ini penelitian ini membuktikan pemikiran bahwa tidak menjadi otomatis dengan kualitas pemahaman yang baik akan literasi keuangan baik syariah maupun konvensional akan menjamin seseorang akan memilih emas saja dalam berinvestasi. Semakin baik pemahaman literasi keuangan seseorang tentu akan semakin beragam pula alternatif pilihan investasi yang dilakukan menyesuaikan kemampuan dan kondisi masing-masing pribadi yang tentu berbeda. Bisa jadi ada yang lebih memilih saham, reksadana ataupun obligasi sebagai investasi. Atau lebih memilih tanah dan property sebagai investasi. Atau membuka usaha baru sebagai pilihan untuk mengembangkan modal dan asetnya.
3. Profil Risiko ada pengaruh dan signifikan terhadap Pemilihan Investasi Emas dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $2,989 > 2,012$, yang artinya t hitung lebih

besar dari t tabel. Dan signifikan $0,04 < 0,05$. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profil risiko sangat berpengaruh terhadap pilihan investasi seseorang. Emas terbukti menjadi salah satu instrumen investasi yang aman, rendah risiko dan mudah. Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pendapatan dll. Penelitian lain yang meneliti perbandingan investasi emas, obligasi dan saham Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012 juga membuktikan bahwa diantara emas, obligasi dan saham, emas menempati peringkat pertama sebagai instrument terbaik untuk investasi.

4. Pemikiran Kembali Kepada Dinar dan Dirham, Literasi Keuangan Syariah dan Profil Risiko secara bersama-sama berpengaruh secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi terhadap Pemilihan Investasi Emas. F hitung $6,351 > 2,80$ dan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$. hal ini terjadi dikarenakan emas adalah instrumen investasi yang aman dan *minimum regret* (*opportunity loss*-nya paling kecil). Terlebih dengan kondisi pandemi covid-19 yang saat ini sedang melanda yang berimbas tidak hanya pada sektor kesehatan melainkan juga dampak ekonomi yang berat. Kondisi ekonomi yang sedang krisis dan *uncertainty*. Ditambah dengan kondisi beberapa instrumen investasi lain yang sedang tidak baik seperti asuransi dengan berbagai macam produknya yang sedang banyak masalah, kasus reksadana, kondisi pasar saham yang sedang tidak stabil, tanah dan property yang secara daya beli menurun membuat seseorang jika harus berinvestasi akan lebih berhati-hati dan cenderung menginvestasikan kepada instrumen yang aman seperti emas.

5.2. Keterbatasan Hasil Penelitian

1. Objek penelitian yang terbatas yaitu hanya sebatas dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Akan lebih baik lagi jika melibatkan dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ekonomi/ Fakultas Ekonomi Islam dari Universitas lain sehingga hasil penelitian akan lebih baik.
2. Hasil uji R² ternyata menunjukkan bahwa pengaruh variabel pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham, literasi keuangan syariah, profil risiko dalam mempengaruhi variabel pemilihan investasi emas hanya sebesar 24,7 %. Sedangkan sisanya 75,3 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian yang tidak terdapat didalam model.

3. Hasil uji t pada variabel X1 terhadap Y (pengaruh pemikiran kembali kepada Dinar dan Dirham terhadap pemilihan investasi emas) dan X2 terhadap Y (pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pemilihan investasi emas) menunjukkan tidak berpengaruh dan tidak signifikan.

5.3. Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Peneliti berikutnya agar dapat melibatkan lagi lebih banyak objek dalam penelitian sehingga hasil penelitian akan jauh lebih baik dan sempurna.
2. Lembaga keuangan syariah agar lebih bekerja keras lagi untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat sehingga dengan demikian akan meningkatkan jumlah market pengguna jasa LKS.
3. Peneliti berikutnya disarankan menambah variable pilihan investasi lain selain emas seperti saham, reksadana, tanah, property dll.
4. Peneliti berikutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.). Retrieved Februari 5, 2020, from <https://goldprice.org/id/gold-price-history.html>
- Agustianto. (n.d.). *Membangun Literasi Keuangan Syariah (Bagian 2)*. Retrieved Juni 5, 2020, from <http://www.agustiantocentre.com/?p=1674>
- Agustianto. (n.d.). *Membangun Literasi Keuangan Syariah di Indonesia*. Retrieved Mei 11, 2020, from <https://www.iqtishadconsulting.com/content/read/blog/membangun-literasi-keuangan-syariah-di-indonesia>
- Akmal, H. (2016, Juli-Desember). Analisis Tingkat Literasi Keuangan. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, *I*(2), 235-244.
- Alia. (2004). *Dinar Aman, Menguntungkan, Bebas Riba*. Jakarta: Alia.
- Ambarwati, D. (2019). Dinar Dirham: Problematika Mata Uang Solusi di Tengah Krisis. *Hikmah Journal of Islamic Studies*, *XV*(1), 129-149.
- Anita. (2019, Oktober). Analisis Komparasi Investasi Logam Mulia Emas Dengan Saham Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. *Asensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, *V*(2), 243-252.
- Apa Profil Risiko Anda?* (n.d.). Retrieved Februari 25, 2020, from <https://mandiri-investasi.co.id/id/belajar-investasi/pusat-info/apa-profil-resiko-anda/>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aristya, E. N. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta). *Skripsi Sarjana Manajemen*.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin, B. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik, serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Cara Paling Mudah dan Menguntungkan Memiliki Emas*. (n.d.). Retrieved Februari 19, 2020, from <https://www.mandirisyahiah.co.id/consumer-banking/emas/cicil-emas>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, *VII*(2), 107-128.
- Emas*. (n.d.). Retrieved Juni 23, 2020, from <https://id.wikipedia.org/wiki/Emas>
- Ferdinand, A. (2006). *Metode Penelitian Manajemen; Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen ed. ke-2*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Findiana, F. (2019, April). Dinar Dirham Sebagai Alternatif Investasi dan Hedging Yang Aman. *Kordinat*, XVIII(1), 75-95.
- Fitrianingsih, E. N. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Galeri Investasi Syariah BEI Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Skripsi Sarjana Ekonomi*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2014). Risiko, Proses Manajemen Risiko, dan Enterprise Risk Management. *Modul Manajemen Risiko*.
- Herlianto, D. (2013). *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- HS, O. (2010). *Metodelogi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Hutasoit, J. C., & Asri, M. (2012). Preferensi Investor Di Indonesia Terhadap Instrumen Investasi Berdasarkan Faktor Demografik & Profil Risiko. *Tesis Doktoral*.
- Ichsan, M. (2017, Juni). The Use of Gold Dinar and Silver Dirham in Moslem Countries in the Contemporary Era. *Jurnal Media Hukum*, XXIV(1), 35-41.
- Ichwan, M. N. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Walisongo Press.
- Investasi*. (n.d.). Retrieved Juni 8, 2020, from <https://kbbi.web.id/investasi>
- Iqbal, M. (2009). *Dinar The Real Money: Dinar Emas, Uang & Investasiku*. Jakarta: Gema Insani.
- Isnaini, N., & Ghoniyah, N. (2013). Analisis Risiko Investasi Saham Pada Perusahaan yang Go Public di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Media dan Manajemen*, XXVIII(2).
- Karim, A. A. (2002). *Ekonomi Islam: suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani.
- Kemendikbud, T. G. (2017). *Materi Pendukung Literasi Finansial*. Jakarta: Kemendikbud.
- Liana, V. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Kelompok Studi Ekonomi Islam (Ksei) Forshei Uin Walisongo Semarang). *Skripsi Sarjana Ekonomi Islam*.
- Lubis, T. A. (2009). *Manajemen Investasi (Pendekatan Teoritis dan Empiris)*.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015, Maret). Tingkat Literasi keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (JMK)*, XVII(1), 76-85.

- Margono, S. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masduqi, Z. (2012, Desember). Penggunaan Dinar-Dinar dan Fulus: Upaya Menggali Tradisi Yang Hilang (Studi Kasus di Wilayah Cirebon). *Holistik*, XIII(2).
- Maulida, Y. (2018). Literasi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di Bogor. *Skripsi Sarjana Program Sarjana Alih Jenis Manajemen*.
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2013, Oktober). Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Stie Musi. *Jurnal Economica*, IX(2), 130-140.
- Mengapa Memilih Tabungan Emas*. (n.d.). Retrieved Februari 19, 2020, from <https://www.pegadaian.co.id/produk/tabungan-emas>
- Muflih, M. (2012). The Impossibility Of Reviving Dinar And Dirham Currency System In The Modern Economy World. *Journal Of Indonesian Economy and Business*, XVII(1), 122-133.
- Muhamad. (2016). *Manajemen Keuangan Syariah* (2 ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muhidin, S. A., & Abdurahman, M. (2007). *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Noviyanti, R. (2017, Agustus). Dinar dan Dirham Sebagai Alternatif Mata Uang: Sebuah Tinjauan Literatur. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, II(2), 177-188.
- OJK. (2017). *Strategi Nasional Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Jakarta.
- OJK. (n.d.). *Literasi Keuangan*. Retrieved Februari 18, 2020, from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>
- Profil FEBI UIN Walisongo*. (n.d.). Retrieved Juli 18, 20, from <https://febi.walisongo.ac.id/tentang-febi/profil-febi-uin-walisongo/>
- Putra, A., & Heykal, M. (2013). Analisis Perbandingan Investasi Saham, Emas, Dan Obligasi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010 -2012. *Tesis S3*.
- Putri, L. A. (n.d.). *Ini Dia 7 Tambang Emas Raksasa di Indonesia*. Retrieved Juni 23, 2020, from <https://duniatambang.co.id/Berita/read/328/Ini-Dia-7-Tambang-Emas-Raksasa-di-Indonesia>
- Rachman, T. (n.d.). *BNI Syariah Rilis Pembiayaan Emas IB Hasanah*. Retrieved Februari 19, 2020, from <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/13/02/01/mhjhhg-bni-syariah-rilis-pembiayaan-emas-ib-hasanah>
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *The Journal of Consumer Affairs*, XLIV(2), 276-295.

- RUU Mata Uang Disahkan, Semua Transaksi Harus Gunakan Rupiah.* (n.d.). Retrieved Februari 18, 2020, from <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/berita-hukum-dan-perundang-undangan/1326-ruu-mata-uang-disahkan-semua-transaksi-harus-gunakan-rupiah.html>
- Saidi, Z. (2011). *Euforia Emas: Mengupas Kekeliruan dan Cara Yang Benar Pengembangan Dinar, Dirham, dan Fulus Agar Sesuai Al-Qur'an dan Sunnah* (1 ed.). Kota Depok: Pustaka Adina.
- Saidi, Z. (n.d.). *Perjalanan Awal Dinar Dirham di Indonesia.* Retrieved Maret 31, 2020, from <https://wakalanusantara.wordpress.com/perjalanan-awal-dinar-dirham-di-nusantara/>
- Sangadji, E. M., & Sopiha. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian.* Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Santoso, E. O., Leng, P., & Liniawati, N. (2015). Pengaruh Faktor Sosiodemografi, Profil Risiko, dan Tipe Keluarga Terhadap Pemenuhan Dana Darurat. *Finesta, III*(2), 12-17.
- Saputra, H. I. (2013). Jenis Investasi Berdasarkan Profil Resiko. *inesta, I*(2), 47-52.
- Sarana dan Prasarana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.* (n.d.). Retrieved September 12, 2020, from <https://febi.walisongo.ac.id/tentang-febi/sarana-dan-prasarana-fakultas-ekonomi-dan-bisnis-islam/>
- Setiawan, R. A. (n.d.). *Pasar Muamalah Semarang, Transaksi Dengan Dinar Dirham.* Retrieved Februari 18, 2020, from <https://www.youtube.com/watch?v=C7b5wxFPJds>
- Sihaloho, M. T. (2017). Pengaruh Risiko Investasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Skripsi Sarjana Administrasi Bisnis.*
- Siregar, S. (2012). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17.* Jakarta: Rajawali.
- Soewadji, J. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian.* Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sulmailhati, F. (n.d.). *Hingga Oktober, Penjualan Emas Antam Melonjak 28% Capai 30,5 Ton.* Retrieved Februari 5, 2020, from <https://katadata.co.id/berita/2019/11/05/hingga-oktober-penjualan-emas-antam-melonjak-28-capai-305-ton>
- Suryabrata, S. (1995). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tallo, R., Liniawati, N., & Memarista, G. (2015). Analisa Hubungan Faktor Demografi, Profil Risiko, dan Keputusan Investor dalam Alokasi Aset. *Finesta, III*(2), 73-78.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio.* Yogyakarta: PT. BPPE.
- Tanuwidjaja, W. (2009). *Cerdas Investasi Emas.* Yogyakarta: Media Pressindo.

- Umar, H. (2010). *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan; Paradigma Positivistik dan Berbasis Pemecahan Masalah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Visi, Misi, dan Tujuan Falkultas Ekonomi dan Bisnis islam*. (n.d.). Retrieved Juli 18, 2020, from <https://febi.walisongo.ac.id/tentang-febi/visi-misi-dan-tujuan-febi-uin-walisongo/>
- Wahyunita, D. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Sosiodemografi Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Pada Karyawan Kspps Bmt Tumang Boyolali. *Skripsi Sarjana Ekonomi*.
- Yulianto, A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Atau Jasa Lembaga Keuangan Syariah.
- Yusanto, I., Hakim, C. M., Saidi, Z., Abdur-Razzaq, Vadillo, U. I., Siregar, M., et al. (2001). *Dinar Emas Solusi Krisis Moneter*. Jakarta: PIRAC, SEM Institute, Infid.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, VII(1), 11-26.
- Zainal, M. E. (2013). *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

LAMPIRAN

KUISIONER

DATA RESPONDEN

Petunjuk cara pengisian : Berilah tanda silang (x) untuk jawaban yang anda pilih !

- 1) Nama:
- 2) Jenis kelamin:
 Pria Wanita
- 3) Usia:
 < 30 tahun
 30 - 40 tahun
 40 - 50 tahun
 > 50 tahun
- 4) Pendidikan terakhir:
 S2 S3
- 5) Status perkawinan:
 Menikah Belum Menikah
- 6) Total pendapatan bersih bulanan:
 Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000
 Rp. 4.000.000 – Rp. 5.000.000
 Rp. 5.000.000 – Rp. 6.000.000
 Rp. 6.000.000 – Rp. 7.000.000
 > Rp. 7.000.000
- 7) Memiliki rekening di lembaga keuangan syariah:
 Tidak Memiliki
 Ya Memiliki
- 8) Ikut serta menjadi nasabah asuransi syariah:
 Tidak Ikut
 Ya Ikut
- 9) Memiliki pinjaman/ pembiayaan di lembaga keuangan syariah:
 Tidak Memiliki
 Ya Memiliki
- 10) Memiliki tabungan/ investasi berupa emas:
 Tidak Memiliki
 Ya Memiliki

DINAR DAN DIRHAM

1. Saya meyakini dinar dan dirham memiliki nilai yang stabil dan tahan inflasi
2. Saya meyakini dan memilih dinar dan dirham karena nilai nominalnya sama dengan nilai intrinsiknya
3. Saya bersedia mengikuti ajakan atau komunitas yang mengajak dan menggunakan dinar, dirham atau fulus untuk berkegiatan muamalah

4. Saya akan berusaha untuk mendapatkan koin dinar/ dirham/ fulus sebagai alat tukar untuk muamalah atau minimal sebagai koleksi investasi
5. Saya akan menggunakan dinar/ dirham sebagai alternatif pembayaran dalam aktivitas muamalah
6. Selain untuk aktivitas muamalah saya akan menggunakan dinar dirham untuk aktivitas ibadah lainnya seperti mahar, zakat, dll.

LITERASI KEUANGAN SYARIAH

1. Saya lebih memilih jasa dan produk keuangan syariah dibandingkan konvensional supaya selamat, berkah dan bentuk wujud pengamalan prinsip-prinsip syariah.
2. Saya memahami, menguasai seluk beluk, kinerja, manfaat dan juga risiko jasa dan produk keuangan syariah yang saya gunakan
3. Untuk mewujudkan kesejahteraan tentu salah satunya adalah dengan perencanaan keuangan yang baik dan saya memilih jasa dan produk keuangan yang menggunakan prinsip-prinsip syariah
4. Saya senantiasa rutin menabung di rekening bank syariah yang saya miliki
5. Jika saya membutuhkan dana untuk pinjaman atau pembiayaan maka saya akan memilih bank syariah untuk pembiayaan/ pinjaman
6. Dalam bidang asuransi saya memilih asuransi/ produk asuransi syariah
7. Jika saya berinvestasi maka saya akan memilih produk investasi yang ada pada lembaga syariah

PROFIL RISIKO

1. Saya berani berinvestasi pada instrumen investasi yang berisiko tinggi namun memiliki potensi return yang tinggi pula
2. Saya cenderung memilih instrumen yang rendah risiko dan aman
3. Saya seimbang dalam berinvestasi dengan menempatkan dana pada instrumen yang aman dan rendah risiko juga pada instrumen yang tinggi risiko
4. Sebelum saya berinvestasi, saya pelajari dan perhitungkan tingkat risiko yang kemungkinan terjadi dan return yang kemungkinan saya peroleh
5. Saya akan berhati-hati sebelum mengeluarkan uang untuk berinvestasi

PEMILIHAN INVESTASI EMAS

1. Dari sekian banyak instrumen investasi, saya lebih senang dan cenderung untuk berinvestasi emas
2. Jika memiliki dana alokasi untuk investasi, saya akan mengalokasikan dana tersebut untuk berinvestasi pada emas
3. Saya merasa tabungan atau simpanan emas yang saya miliki sangat bermanfaat dan mudah dilikuidasi kapanpun saya membutuhkan
4. Saya memilih investasi emas karena mudah, rendah risiko dan aman
5. Diantara sekian banyak produk investasi yang ditawarkan oleh lembaga syariah, saya akan memilih produk investasi emas

Data responden

Jenis kelamin:	Usia:	Pendidikan terakhir:	Status perkawinan:	Total pendapatan bersih bulanan:
Perempuan	< 30 tahun	S2	Menikah	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000
Laki-laki	30 - 40 tahun	S2	Menikah	> Rp. 7.000.000
Laki-laki	30 - 40 tahun	S2	Menikah	> Rp. 7.000.000
Perempuan	30 - 40 tahun	S2	Menikah	Rp. 4.000.000 – Rp. 5.000.000
Laki-laki	30 - 40 tahun	S3	Menikah	Rp. 5.000.000 – Rp. 6.000.000
Perempuan	< 30 tahun	S2	Menikah	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000
Laki-laki	30 - 40 tahun	S2	Menikah	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000
Perempuan	30 - 40 tahun	S2	Menikah	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000
Laki-laki	30 - 40 tahun	S2	Menikah	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000
Perempuan	30 - 40 tahun	S2	Menikah	> Rp. 7.000.000
Laki-laki	30 - 40 tahun	S2	Menikah	> Rp. 7.000.000
Perempuan	30 - 40 tahun	S2	Menikah	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000
Perempuan	30 - 40 tahun	S2	Menikah	Rp. 4.000.000 – Rp. 5.000.000
Perempuan	< 30 tahun	S2	Menikah	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000
Laki-laki	30 - 40 tahun	S3	Menikah	> Rp. 7.000.000
Perempuan	> 50 tahun	S3	Menikah	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000
Laki-laki	> 50 tahun	S2	Menikah	> Rp. 7.000.000
Perempuan	< 30 tahun	S2	Belum Menikah	Rp. 4.000.000 – Rp. 5.000.000
Perempuan	30 - 40 tahun	S3	Menikah	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000
Perempuan	30 - 40 tahun	S2	Menikah	Rp. 4.000.000 – Rp. 5.000.000
Laki-laki	< 30 tahun	S2	Belum Menikah	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000
Perempuan	< 30 tahun	S2	Belum Menikah	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000
Perempuan	< 30 tahun	S2	Menikah	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000
Perempuan	30 - 40 tahun	S2	Menikah	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000
Laki-laki	40 - 50 tahun	S2	Menikah	Rp. 6.000.000 – Rp. 7.000.000
Laki-laki	30 - 40 tahun	S2	Menikah	Rp. 5.000.000 – Rp. 6.000.000
Laki-laki	40 - 50 tahun	S2	Menikah	> Rp. 7.000.000
Laki-laki	30 - 40 tahun	S2	Menikah	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000
Laki-laki	40 - 50 tahun	S2	Menikah	> Rp. 7.000.000
Laki-laki	40 - 50 tahun	S3	Menikah	> Rp. 7.000.000
Laki-laki	40 - 50 tahun	S2	Menikah	> Rp. 7.000.000
Perempuan	< 30 tahun	S2	Belum Menikah	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000
Perempuan	40 - 50 tahun	S2	Menikah	Rp. 5.000.000 – Rp. 6.000.000
Laki-laki	> 50 tahun	S3	Menikah	> Rp. 7.000.000
Laki-laki	> 50 tahun	S3	Menikah	> Rp. 7.000.000
Laki-laki	40 - 50 tahun	S3	Menikah	Rp. 4.000.000 – Rp. 5.000.000

Laki-laki	30 - 40 tahun	S2	Menikah	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000
Perempuan	40 - 50 tahun	S3	Menikah	> Rp. 7.000.000
Laki-laki	40 - 50 tahun	S2	Menikah	Rp. 5.000.000 – Rp. 6.000.000
Perempuan	30 - 40 tahun	S2	Menikah	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000
Laki-laki	30 - 40 tahun	S2	Menikah	Rp. 6.000.000 – Rp. 7.000.000
Laki-laki	30 - 40 tahun	S2	Menikah	Rp. 5.000.000 – Rp. 6.000.000
Perempuan	< 30 tahun	S2	Belum Menikah	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000
Laki-laki	30 - 40 tahun	S3	Menikah	> Rp. 7.000.000
Perempuan	40 - 50 tahun	S2	Menikah	Rp. 5.000.000 – Rp. 6.000.000
Perempuan	40 - 50 tahun	S2	Menikah	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000
Laki-laki	> 50 tahun	S2	Menikah	Rp. 4.000.000 – Rp. 5.000.000
Laki-laki	30 - 40 tahun	S2	Menikah	Rp. 6.000.000 – Rp. 7.000.000
Perempuan	> 50 tahun	S3	Menikah	Rp. 6.000.000 – Rp. 7.000.000
Perempuan	40 - 50 tahun	S2	Menikah	> Rp. 7.000.000

d1	d2	d3	d4	d5	d6	total	lks1	lks2	lks3	lks4	lks5	lks6	lks7	total	r1	r2	r3	r4	r5	total	e1	e2	e3	e4	e5	total
4	4	3	4	3	4	22	5	4	4	4	4	3	4	28	3	4	3	4	4	18	4	4	4	4	4	20
5	5	3	4	3	1	21	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	3	3	22	5	5	5	5	5	5	5	35	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
5	5	5	4	4	4	27	5	5	5	5	5	5	5	35	4	4	4	4	5	21	5	5	5	5	5	25
3	3	2	2	2	2	14	4	5	5	5	5	2	5	31	3	5	5	5	5	23	5	5	4	5	4	23
3	3	2	2	2	2	14	3	4	3	3	4	3	4	24	2	3	4	3	4	16	3	3	4	3	3	16
2	4	2	2	2	4	16	5	4	4	5	5	5	5	33	4	4	4	4	4	20	3	4	4	4	4	19
4	5	2	2	2	2	17	3	4	4	4	3	3	3	24	4	3	4	4	4	19	5	4	4	5	5	23
5	5	4	3	3	4	24	4	4	4	3	4	3	4	26	4	4	4	5	5	22	4	4	5	5	4	22
3	3	3	3	2	2	16	4	3	4	4	4	3	4	26	4	3	4	3	4	18	3	3	4	3	3	16
4	4	3	3	2	2	18	2	2	2	1	1	1	1	10	4	2	2	4	4	16	2	2	2	2	3	11
4	4	2	2	2	2	16	3	5	5	5	5	5	5	33	4	5	4	5	5	23	4	4	5	5	4	22
2	4	2	2	2	3	15	5	5	5	5	5	4	5	34	2	5	4	5	5	21	2	2	4	3	3	14
4	4	3	4	3	3	21	4	4	4	4	4	4	4	28	2	4	3	4	4	17	4	4	4	4	4	20
5	4	3	4	4	3	23	4	4	4	3	4	3	3	25	3	3	3	3	5	17	5	5	5	5	5	25
4	2	2	4	2	2	16	4	4	4	4	4	4	4	28	1	5	2	4	4	16	2	2	2	2	2	10
3	4	3	2	2	2	16	4	3	4	3	3	4	4	25	3	4	3	4	4	18	4	4	4	4	4	20
4	4	3	4	3	3	21	5	5	5	4	5	4	5	33	4	3	4	5	5	21	4	4	4	5	4	21
3	3	3	3	3	4	19	3	3	3	3	3	3	3	21	2	4	4	4	4	18	3	3	3	3	3	15
4	5	4	4	4	5	26	5	4	5	5	5	5	5	34	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
5	4	3	3	3	3	21	3	4	4	4	3	4	4	26	3	3	3	4	4	17	3	4	4	4	4	19
4	4	3	4	3	4	22	3	4	4	4	4	4	3	26	3	4	3	5	5	20	4	3	4	4	4	19
4	4	3	4	3	3	21	5	4	4	4	4	3	4	28	3	4	4	4	4	19	3	4	4	4	3	18
4	2	2	2	2	4	16	4	4	4	4	4	2	4	26	4	4	2	4	4	18	4	4	4	4	4	20
1	1	4	1	1	2	10	5	5	5	5	3	3	5	31	5	5	5	5	5	25	5	5	3	5	5	23
4	4	5	4	4	5	26	5	5	5	5	5	4	4	33	5	2	3	5	5	20	4	4	5	5	5	23
3	3	2	2	2	2	14	3	5	3	4	3	3	3	24	4	3	3	3	3	16	5	5	4	4	4	22
4	4	4	3	3	4	22	5	5	5	4	5	5	5	34	4	3	4	4	5	20	3	3	3	4	4	17
4	4	3	3	3	3	20	5	5	5	4	5	5	5	34	2	4	2	4	5	17	4	4	4	3	3	18
5	5	3	5	5	5	28	5	5	5	5	4	5	5	34	3	3	3	5	5	19	3	3	4	4	3	17
4	4	3	3	3	3	20	5	4	5	4	4	5	4	31	3	4	3	4	5	19	4	4	4	4	4	20
5	5	4	5	3	4	26	5	5	5	5	5	5	5	35	4	3	3	3	5	18	4	4	4	5	5	22
2	3	2	2	2	2	13	1	4	4	2	2	2	2	17	1	5	2	5	5	18	4	4	4	4	4	20
1	1	2	2	2	2	10	5	5	5	4	5	5	4	33	2	5	1	1	5	14	3	2	1	1	1	8
3	4	2	2	2	2	15	4	4	4	2	4	3	4	25	2	4	2	5	5	18	2	3	4	4	2	15
5	5	3	3	3	3	22	5	5	5	5	5	3	5	33	3	4	5	5	5	22	3	4	4	5	3	19
5	3	3	2	3	4	20	5	5	5	5	4	4	5	33	5	4	5	5	5	24	3	3	3	4	2	15
1	2	2	3	4	3	15	2	2	2	2	2	3	2	15	4	2	2	2	1	11	2	2	2	2	2	10
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	28	4	5	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	3	4	23	4	4	4	4	4	3	4	27	3	4	4	4	4	19	3	3	4	3	3	16
4	4	3	3	3	3	20	5	5	5	4	4	3	5	31	4	3	4	5	5	21	3	4	3	4	3	17
3	3	4	4	2	4	20	5	4	5	4	2	4	2	26	2	5	5	5	5	22	3	3	4	3	3	16
2	3	2	2	2	2	13	4	4	4	3	3	3	4	25	2	3	3	3	4	15	3	3	3	3	2	14
5	2	1	2	1	1	12	5	5	5	5	5	1	5	31	5	1	4	5	5	20	1	2	2	2	2	9
2	2	1	3	1	2	11	5	4	5	4	3	4	5	30	3	4	3	4	5	19	5	5	5	5	5	25
3	2	3	2	2	2	14	3	3	3	2	3	3	3	20	2	3	3	3	3	14	3	5	4	5	5	22
4	4	3	4	4	4	23	4	4	4	4	4	4	4	28	5	3	4	4	5	21	4	4	4	4	4	20
5	5	5	3	4	4	26	5	4	5	5	5	5	5	34	4	5	4	4	5	22	5	5	5	5	5	25
4	4	4	3	3	3	21	4	4	5	4	4	4	4	29	3	4	4	4	5	20	4	4	4	5	4	21
5	5	4	3	3	4	24	5	3	5	5	5	5	5	33	4	3	4	5	4	20	4	4	4	4	4	20

Uji Validitas Pemikiran Kembali Kepada Dinar dan Dirham

Correlations

		d1	d2	d3	d4	d5	d6	total
d1	Pearson Correlation	1	.671**	.426**	.526**	.501**	.344*	.752**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.000	.000	.015	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
d2	Pearson Correlation	.671**	1	.495**	.501**	.594**	.442**	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
d3	Pearson Correlation	.426**	.495**	1	.496**	.597**	.622**	.763**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
d4	Pearson Correlation	.526**	.501**	.496**	1	.698**	.543**	.789**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
d5	Pearson Correlation	.501**	.594**	.597**	.698**	1	.710**	.857**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
d6	Pearson Correlation	.344*	.442**	.622**	.543**	.710**	1	.768**
	Sig. (2-tailed)	.015	.001	.000	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
total	Pearson Correlation	.752**	.795**	.763**	.789**	.857**	.768**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Literasi Keuangan Syariah

Correlations

		lks1	lks2	lks3	lks4	lks5	lks6	lks7	total
lks1	Pearson Correlation	1	.553**	.765**	.708**	.667**	.499**	.751**	.849**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
lks2	Pearson Correlation	.553**	1	.738**	.685**	.632**	.316*	.658**	.765**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.025	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
lks3	Pearson Correlation	.765**	.738**	1	.775**	.672**	.526**	.754**	.885**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
lks4	Pearson Correlation	.708**	.685**	.775**	1	.729**	.518**	.777**	.888**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
lks5	Pearson Correlation	.667**	.632**	.672**	.729**	1	.518**	.819**	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
lks6	Pearson Correlation	.499**	.316*	.526**	.518**	.518**	1	.499**	.682**
	Sig. (2-tailed)	.000	.025	.000	.000	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
lks7	Pearson Correlation	.751**	.658**	.754**	.777**	.819**	.499**	1	.901**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50
total	Pearson Correlation	.849**	.765**	.885**	.888**	.866**	.682**	.901**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Profil Risiko

Correlations

		r1	r2	r3	r4	r5	total
r1	Pearson Correlation	1	-.285*	.456**	.231	.100	.514**
	Sig. (2-tailed)		.045	.001	.106	.489	.000
	N	50	50	50	50	50	50
r2	Pearson Correlation	-.285*	1	.206	.226	.348*	.447**
	Sig. (2-tailed)	.045		.151	.115	.013	.001
	N	50	50	50	50	50	50
r3	Pearson Correlation	.456**	.206	1	.515**	.306*	.793**
	Sig. (2-tailed)	.001	.151		.000	.031	.000
	N	50	50	50	50	50	50
r4	Pearson Correlation	.231	.226	.515**	1	.557**	.771**
	Sig. (2-tailed)	.106	.115	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
r5	Pearson Correlation	.100	.348*	.306*	.557**	1	.680**
	Sig. (2-tailed)	.489	.013	.031	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50
total	Pearson Correlation	.514**	.447**	.793**	.771**	.680**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Pemilihan Investasi Emas

Correlations

		e1	e2	e3	e4	e5	total
e1	Pearson Correlation	1	.854**	.653**	.725**	.791**	.889**
	Sig. (1-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
e2	Pearson Correlation	.854**	1	.724**	.847**	.824**	.937**
	Sig. (1-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
e3	Pearson Correlation	.653**	.724**	1	.793**	.733**	.857**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
e4	Pearson Correlation	.725**	.847**	.793**	1	.823**	.925**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
e5	Pearson Correlation	.791**	.824**	.733**	.823**	1	.923**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50
total	Pearson Correlation	.889**	.937**	.857**	.925**	.923**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Reliabilitas Pemikiran Kembali Kepada Dinar dan Dirham

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	6

Reliabilitas Literasi Keuangan Syariah

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	7

Reliabilitas Profil Risiko

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.623	5

Reliabilitas Pemilihan Investasi Emas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	5

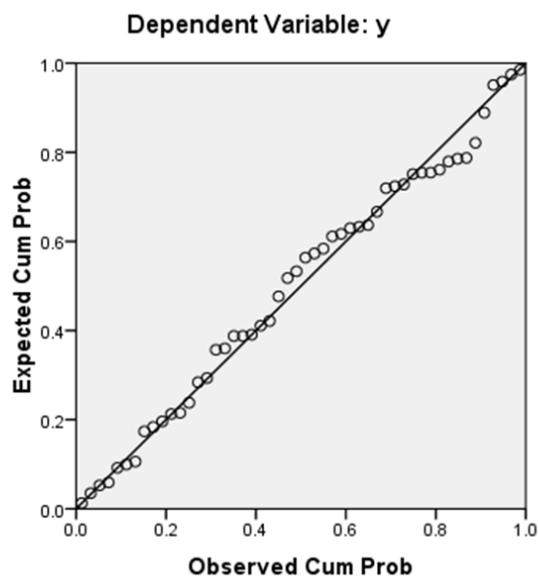
Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.70187418
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.603
Asymp. Sig. (2-tailed)		.860

a. Test distribution is Normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.986	3.840		.778	.441		
	x1	.230	.125	.246	1.836	.073	.855	1.170
	x2	-.042	.122	-.052	-.345	.731	.667	1.500
	x3	.656	.219	.445	2.989	.004	.695	1.440

a. Dependent Variable: y

Uji HeteroskedastisitasCoefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.016	.010		1.553	.127
	x1_2	-2.399E-5	.000	-.305	-1.514	.137
	x2_2	.070	.076	.313	.911	.367
	x3_2	-.034	.126	-.099	-.273	.786

a. Dependent Variable: abs2

Uji FANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	278.130	3	92.710	6.351	.001 ^a
	Residual	671.490	46	14.598		
	Total	949.620	49			

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: y

Uji tCoefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.986	3.840		.778	.441		
	x1	.230	.125	.246	1.836	.073	.855	1.170
	x2	-.042	.122	-.052	-.345	.731	.667	1.500
	x3	.656	.219	.445	2.989	.004	.695	1.440

a. Dependent Variable: y

Uji R

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.541 ^a	.293	.247	3.82068	1.933

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: y

Analisis regresi berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.986	3.840		.778	.441
	x1	.230	.125	.246	1.836	.073
	x2	-.042	.122	-.052	-.345	.731
	x3	.656	.219	.445	2.989	.004

a. Dependent Variable: y

Nama pengajar FEBI UIN Walisongo

NO	NAMA PENGAJAR
1	Prof. Dr. Mujiyono, MA.
2	Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag.
3	Dr. H. Muhlis, M.Si.
4	Dr. H. Musahadi, M.Ag.
5	Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.
6	Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
7	H. Khoirul Anwar, M.Ag.
8	Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.
9	Drs. H. Saekhu, MH.
10	Dr. Ali Murtadho, M.Ag.
11	Rahman El Junusi, SE., MM.
12	Drs. H. Wahab, MM.
13	Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt
14	H. Dede Rodin, Lc., M.Ag.
15	Drs. H. Hasyim Syarbani, MM.
16	Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.
17	H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.
18	Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA.
19	H. Muchamad Fauzi, SE., MM.
20	H. Johan Arifin, S.Ag., MM.
21	Mohammad Nadzir, SHI., MSI.
22	Dr. Ari Kristin P., SE., M.Si.
23	Dr. A. Turmudi, SH., M.Ag.
24	Choirul Huda, M.Ag.

25	Heny Yuningrum, SE., M.Si.
26	H. Maltuf Fitri, SE., MM
27	Drs. Zaenuri, MH
28	Warno, SE., M.Si
29	Arif Afendi, SE., M. Sc
30	Nurudin, SE., MM
31	Wasyith, Lc., MEI
32	Cita Sary Dja'akum, SHI., MEI
33	Singgih Muheramtahadi, S.Sos.I, MEI
34	Setyo Budi Hartono, S.AB, M. Si
35	Dessy Noor Farida, SE, M. Si, AK CA
36	Siti Nurngaini, S. Sos.I, M. Si
37	Fajar Adhitya, S. Pd., MM
38	Zuhdan Ady Fataron, S.T., MM
39	Ferry Khusnul Mubarak, MA
40	Sokhikhatul Mawadah, M.E.I
41	Luksi Visita, S.E., M.Sc.
42	Irma Istiariani, SE.,M.Si.
43	Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M.Si.
44	Naili Saadah, SE.,M.Si., AK.
45	Farah Amalia, S.E., M.M.
46	Tri Widyastuti Ningsih, S. E. I.,M. Ak
47	Fita Nurotul Faizah, M.E
48	Nur Aini Fitriya Ardiani Aniqoh, S.IP, M.BA, CFP
49	Faris Shalahuddin Zakiy, SE., M.E
50	Rabi'atul Adawiyah, Lc., M.S.I.
51	Kartika Marella Vanni, S.S.T, M.E.
52	Septiana Na'afi, S.H.I.,M.S.I.
53	Elysa Najachah, S.E.I.,M.A.
54	Mashilal, SEI, Msi
55	Mardhiyaturrositaningsih, S.E.Sy., M.E.
56	Dwi Swasana Ramadhan, S.E., M.SEI.
57	Rakhmat Dwi Pambudi, SE., M.Si.
58	Firdha Rahmiyanti, M.A
59	Ana Zahrotun Nihayah, S.E., M.A.
60	Suhirman, S.H.I., MA.Ek
61	Riska Wijayanti, S.H., M.H
62	Riza Rizki Faozan Syakur, S.H., M.E
63	Muyassarrah, MSI
64	Herwening Sindu Lestari, S.E., M.Si.
65	Masdaliyatul Lulukiyah, M.M.

66	Ida Roza, S.E.I., M.E.I.
67	Saiful Amar, Lc., M.S.I
68	Suci Fithriya, M. PSI
69	Alwiyah, SE., M.Si.
70	Khoirul Anwar Qodir, S.HI M.S.I
71	Dr. Dewi Evi Anita, M.Ag.
72	Dr. Endang Sedyaningdyah
73	Fanny Rifqi El Fuad, SE., M.Si
74	Fathur Rahman, SE., M.Si
75	I Gusti Ayu Kenchana Dewi, ST., MM.
76	Jamal Luthfi, S.Fil.I., M.M.
77	Khaerun, Ak., M.Hum, CA
78	Khanifah, SE., M.Si.
79	Dr. M. Shidqon Prabowo, M.Hum.
80	M. Shohibul Jamil, M.S.I
81	Miftachul Izzah, S.E., M. Kes
82	Munif Kholifah Sulistiyaningrum, MM.
83	Fauzan, S.TP., M.M.
84	Nanang Yusroni, SE. M.Si.
85	Nurchayati, SE., M.Si
86	Drs. Parju, M.Si.
87	Rosida Dwi Ayuningtyas, SE., M.EK
88	Dr. Sulistiyani, MM.
89	Ubadul Adzkiya, M.A
90	Halida Eka Nurmutia, M.Pd
91	Wahab Hasbullah, M.M
92	Elfi Rimayanti, S.Ag., M.Pd
93	Itsna Rahma Fitriani, M.Fin
94	Nurul Kamilia, M.M

DATA RIWAYAT HIDUP

Nama : Umair Abdullah Kholilurrahman

Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 23 September 1996

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Jl. Batik Tengah 482, Rejomulyo, Semarang Timur, Kota Semarang

Email : ak1umair@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. Madrasah Salafiyah Ula/SD Pondok Pesantren Al Ukhuwah, Sukoharjo lulus tahun 2008
2. Madrasah Salafiyah Wustho/SMP Pondok Pesantren Al Ukhuwah, Sukoharjo lulus tahun 2011
3. I'dad Lughowi Al Irsyad, Tengaran lulus tahun 2012 dengan predikat mumtaz
4. Madrasah Aliyah/MA Al Irsyad, Tengaran lulus tahun 2015
5. I'dad Muallimin Al Irsyad, Tengaran lulus tahun 2015 dengan predikat mumtaz
6. UIN Walisongo Semarang jurusan Ekonomi Islam

Pengalaman:

1. Seksi Kesehatan dan Kebersihan OSIS SMP tahun 2009-2010
2. Seksi Bahasa OSIS MA tahun 2013-2014
3. Buruh tas di CV. Zufa tahun 2014
4. Musyrif MA Al Irsyad, Tengaran tahun 2015-2016
5. Musyrif dan pengajar tahfidz De Muttaqin Islamic Boarding School, Yogyakarta tahun 2016
6. Musyrif dan pengajar tahfidz Al Binaa Islamic Boarding School, Bekasi tahun 2017
7. Guru tidak tetap SMP Al Irsyad Semarang tahun 2017- sekarang
8. Pengelola Rumah Quran AF Rachmat tahun 2017- sekarang
9. Owner An Najah nasi kebuli dan catering